



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : ANJASMARA MIRUNGGAN SATRIA

No. Mahasiswa : 15311366

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
20-28	Penambahan jurnal pendukung dan checking jurnal sudah sesuai belum/ada keterkaitannya tidak?
104	Berikan saran teknisnya seperti apa?

Tugas akhir tersebut diatas: **Diuji lagi/Tidak diuji lagi** *)

Tanggal Ujian : 09 Februari 2021

Penguji,

Fereshti Nurdiana Dihan, S.E., M.M.

Pembimbing

Arif Hartono, S.E., MIRM., Ph.D.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Penguji,

Fereshti Nurdiana Dihan, S.E., M.M.

Pembimbing,

Arif Hartono, S.E., MIRM., Ph.D.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

*) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif) Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
DINAMIKA MAHASISWA BERPROFESI GANDA (KEHIDUPAN MAHASISWA MENJALANI
PERAN GANDA DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : ANJASMARA MIRUNGGAN SATRIA
Nomor Mahasiswa : 15311366

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Selasa, 9 Februari 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Arif Hartono, S.E., MHRM., Ph.D.



Penguji : Fereshti Nurdiana Dihan, S.E., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**Dinamika Mahasiswa Berprofesi Ganda
(Kehidupan Mahasiswa Menjalani Peran Ganda di Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Anjasmara Mirunggan Satria

Nomor Mahasiswa : 15311366

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2020



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjananya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Penulis,



Anjasmara Mirunggan Satria

LEMBAR PENGESAHAN

Dinamika Mahasiswa Berprofesi Ganda (Kehidupan Mahasiswa Menjalani Peran Ganda di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta)

Nama : Anjasmara Mirunggan Satria

Nomor Mahasiswa : 15311366

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia



Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Arif Hartono', is written below the text 'Dosen Pembimbing,'.

Arif Hartono S.E., MHRM., Ph.D

14 November 2020: Acc utk diujikan

MOTTO

“Hanya butuh satu kesuksesan untuk menutupi ribuan kegagalan”

-Chairul Tanjung-

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

-HR. Turmudzi-

"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi"

-Ernest Newman-

“Time you enjoy wasting, was not wasted”

-John Lennon-

“As long as my face is on page one, I don't care what they say about me on page seventeen”

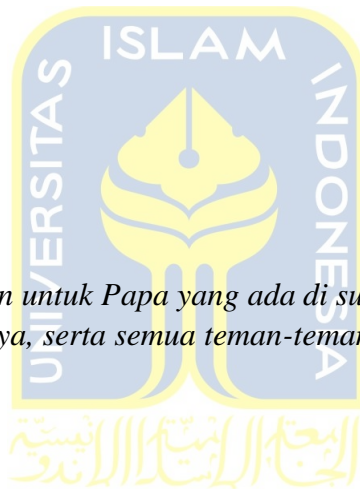
-Mick Jagger-

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

-Albert Einstein-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk Papa yang ada di surga, Mama yang sedang berjuang melawan sakitnya, serta semua teman-teman yang membaca.



**Dinamika Mahasiswa Berprofesi Ganda
(Kehidupan Mahasiswa Menjalani Peran Ganda di Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta)**

**Anjasmara Mirunggan Satria
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
E-mail: 15311366@students.uii.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Dinamika Mahasiswa Berprofesi Ganda (Kehidupan Mahasiswa Menjalani Peran Ganda di Yogyakarta). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi mahasiswa yang berkarya dalam musik, prestasi mahasiswa yang berkarya dalam musik, cara mahasiswa menjalani kehidupan peran ganda, dan hambatan atau tantangan yang dihadapi mahasiswa yang berprofesi ganda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan uji kredibilitas dan uji *transferability*. Metode pengujian data menggunakan triangulasi sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

Motivasi para mahasiswa menjalani profesi ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja seni musik, yaitu: mencari pengalaman, menambah penghasilan, ingin dikenal sebagai musisi, dan menyalurkan hobi. Menurut Hurlock dalam Widyawati (2017), kemampuan dan minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan minat seseorang terhadap pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan. Tidak semua musisi harus berada di atas panggung. Banyak juga pekerjaan musisi yang bias dilakukan di balik layar. Contohnya seperti Fakhri yang lebih memilih bekerja sebagai audio engineer yang sudah pasti akan berada di belakang layar karena pekerjaannya dilakukan saat lagu yang dikerjakan belum rilis.

Roos dan Gatta (1999) dalam Putrianti (2007) mengatakan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

Kata kunci: *Motivasi berprofesi ganda, Prestasi mahasiswa, Peran ganda, Musisi*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT sang pencipta alam semesta yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Tak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini, tidak lepas dari sedikit hambatan. Namun Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berjudul “Dinamika Mahasiswa Berprofesi Ganda (Kehidupan Mahasiswa Menjalani Peran Ganda di Yogyakarta)”.

Dengan sangat rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT. Memberikan penulis kemsudahan dan kekuatan selama proses pengerjakan skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang membawa umat-Nya menjadi umat yang berilmu pengetahuan.
3. Papa tersayang almarhum dr.H.Bambang Kismanu, M.Kes, Mama Henny Purwati Ningsih yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi, dan Kakak Ayu Mirunggan Sari yang terus memantu dan mendukung pengerjaan skripsi penuilis.
4. Bapak Arif Hartono S.E., MHRM., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan baik memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Teman-teman Jumbot (Adam, Dayah, Bagus, Fahasin, Jeki, Krisna, Ilham abang, Ilham Aa', Ocid, Nanda, dan Fikriya) yang memberikan dukungan dan telah berjuang bersama.
6. Teman-teman Praduga Tak Bersalah (Septian, Pian, dan Mirzam) yang telah menjadi rekan bermusik.
7. Teman-teman Majelis Penyelamat (Prubo, Fikar, Handar dan Memed) yang memberikan saya semangat dan motivasi.
8. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata unit 89 (Anjas, Syfa, Nita, Nisa, Dhimas, Ridho, dan Fesya) yang memberikan saya motivasi.
9. Semua Narasumber, Fakhri Muhammad, Arya Maulana Revaldi, Raden Elnino Gian Guritno, Pradita Hanung Azkyn, Alfian Wahyu Aji, dan Achmad Rifqi yang telah bersedia memberikan waktu selama proses penelitian.

Penulis menyadari apabila skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis dengan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas ini bisa memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua, Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Oktober 2020.

Penulis,

Anjasmara Mirunggan Satria

DAFTAR ISI

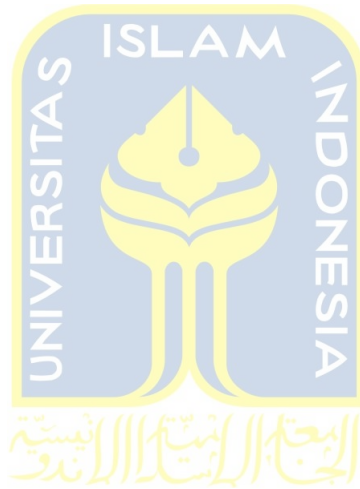
Halaman Judul	i
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I	12
PENDAHULUAN	13
1. 1 Latar Belakang Masalah	13
1.2 Fokus Penelitian	17
1.3 Rumusan Masalah	18
1.4 Tujuan Penelitian.....	18
1.5 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Kajian Pustaka.....	20
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	20
2.1 Landasan Teori.....	40
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	40
2.1.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	44
2.1.3 Pendekatan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia	47
2.2 Teori Peran.....	48
2.2.1 Peran Ganda.....	49
2.2.2 Konflik Peran Ganda.....	50
2.2.3 Jenis Konflik Peran Ganda	50
2.3 Teori Motivasi	51
2.3.1 Pengertian Motivasi	51
2.3.2 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik (Herzberg, 1966)	51
2.3.3 Teori Motivasi (Maslow, 1994).....	53

2.3.4 Teori Kebutuhan (McClelland).....	55
2.4 Prestasi.....	56
2.4.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi	56
2.5 Definisi Mahasiswa Yang Bekerja	58
2.5.1 Manfaat Kerja	59
2.5.3 Hambatan Kerja	61
BAB III.....	61
METODE PENELITIAN.....	61
3.1 Pendekatan Penelitain.....	61
3.2 Narasumber Penelitian.....	62
3.3 Jenis Data Penelitian.....	64
3.4 Sumber Data Penelitian.....	65
3.4.1 Instrumen Penelitian.....	65
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	68
3.5 Proses Analisis Data.....	71
3.6 Keabsahan Data.....	72
BAB IV	76
TEMUAN PENELITIAN	76
4.1 Pendahuluan.....	76
4.2 Display Data Motivasi Mahasiswa Bekerja dalam Musik.....	77
4.2.1 Penjelasan Data Motivasi Mahasiswa Bekerja dalam Musik.....	77
4.2.2 Motivasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik.....	78
4.2.3 Bekerja di Musik Adalah Pekerjaan Utama untuk Kedepannya.....	79
4.3 Display Data Prestasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik.....	81
4.3.1 Penjelasan Data Prestasi Mahasiswa Bekerja di Musik	81
4.3.2 Prestasi yang Didapatkan	82
4.3.3 Yang Didapat dari Pekerjaan Musik	83
4.4 Display Data Mahasiswa Menjalani Peran Ganda	85
4.4.1 Penjelasan Data Mahasiswa Menjalani Peran Ganda	85
4.4.2 Cara Mahasiswa Menjalani Peran Ganda.....	86

4.4.3 Skala Prioritas	87
4.4.4 Mengatur Waktu	87
4.4.5 Hambatan dan Tantangan Peran Ganda	88
4.4.6 Permasalahan yang Dihadapi.....	89
BAB V.....	91
DISKUSI TEMUAN.....	91
5.1 Pendahuluan	91
5.6 Diskusi Hasil	92
5.6.1 Diskusi Hasil Motivasi Mahasiswa Bekerja di Musik	92
5.6.2 Diskusi Hasil Prestasi Mahasiswa yang Bekerja di Musik	93
5.6.3 Diskusi Hasil Mahasiswa Menjalani Peran Ganda	96
BAB VI	99
DINAMIKA MAHASISWA BERPROFESI GANDA	99
6.1 Latar Belakang Mahasiswa Menjalani Peran Ganda.....	100
6.2 Mahasiswa Menjalani Peran Ganda	101
BAB VII	104
KESIMPULAN DAN SARAN	104
7.1 Kesimpulan	104
7.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu..... 17



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan kelompok dalam masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tujuan utama mahasiswa masuk ke perguruan tinggi adalah untuk belajar dan berharap untuk bisa memperluas pandangan atau wawasan dan juga mengembangkan pola pikir. Agar tujuan utama tersebut bisa tercapai, mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi, agar memperoleh indeks prestasi yang baik. Sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang baik.

Faktor kondisi internal dan kondisi eksternal dalam proses perkuliahan sangat memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Kondisi internal mencakup pada kondisi fisik mahasiswa itu sendiri, kondisi psikis mahasiswa juga sangat berpengaruh pada masa sekarang, dan juga kondisi sosial sedangkan pada kondisi eksternal mencakup lingkungan. Selain itu terdapat kemungkinan faktor pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan. Selain faktor yang disebutkan di atas, terdapat kemungkinan faktor pengaruh dari kurangnya biaya pendidikan, keinginan mahasiswa untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Kerja paruh waktu mengacu pada pekerjaan yang memiliki jam kerja lebih pendek dari jam kerja normal atau dengan kata lain jam kerjanya tidak penuh. Biasanya orang-orang yang mengambil kerja paruh waktu adalah untuk menambah penghasilan atau menambah pengalaman. Pekerja paruh waktu, didefinisikan sebagai pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu menurut *International Labour 2 Organization* (2012). Pekerjaan yang diambil oleh mahasiswa adalah pekerjaan paruh waktu atau *part time*.

Pada kali ini, penulis berniat untuk mengangkat topik tentang mahasiswa yang menjalani peran ganda. Yaitu peran menjadi mahasiswa dan menjadi pekerja paruh waktu di bidang musik. Bagi penulis, hal ini cukup unik karena merujuk pada pengalaman-pengalaman masyarakat, studi akademis dengan bermusik sangat bertolak belakang. Terkecuali untuk mahasiswa yang studinya adalah jurusan seni musik karena masih berhubungan. Yang diangkat oleh penulis adalah mahasiswa-mahasiswa yang berkuliah di jurusan yang umum seperti ekonomi, hukum, teknik, dll.

Dalam mewujudkan aktualisasi diri, mahasiswa bekerja *part time* atau paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk memuaskan kebutuhan sendiri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi terbaiknya. Mahasiswa biasanya juga berharap untuk mencapai motivasi yang berbeda melalui pekerjaan yang mereka lakukan. Tidak hanya bekerja di *café*, rumah makan, atau toko-toko. Mahasiswa yang mempunyai bakat di bidang musik memanfaatkan bakatnya dengan bermacam-macam cara. Ada yang bermain secara

reguler di *café*, ada yang menjadi pengisi dari acara musik, ada yang menjadi DJ, sampai menjadi *sound engineer*.

“Gak dari kuliah sih, *background*-nya kan aku udah butuh produksi musik itu dari jaman aku mulai bikin *drum cover* di Youtube”, menurut Fakhri Muhammad (2019). Melalui hobinya, Fakhri mempelajari produksi musik untuk kebutuhannya membuat konten untuk Youtube. Akibatnya, Fakhri sampai sekarang menjadi *audio engineer* yang sudah bisa diandalkan dan sudah bisa menjual jasanya kepada yang membutuhkan produksi musik.

Musik adalah seni atau ilmu menyusun sebuah suara atau nada dalam urutan, kombinasi, dan juga adanya hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Sebuah hasil karya seni berupa suara atau bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai media mengutarakan pikiran dan perasaan sang penciptanya melewati unsur-unsur pokok musik yakni irama, harmoni, dan melodi.

Fungsi dari musik sendiri adalah sebagai sarana ekspresi diri. Seorang seniman musik akan lebih mudah dalam berekspresi atau menyatakan sebuah perasaannya melewati musik yang dimainkannya. Musik juga sebagai alat penghibur, selama musik itu dianggap indah sudah pasti dan sangat diyakini bahwa musik tersebut bisa menghibur diri kita atau juga orang lain.

Menurut Fakhri Muhammad (2019), musik itu sudah menjadi kesenangan entah itu hobi ataupun *passion*, yang menjadi obat saat sedang jenuh menghadapi dunia perkuliahan. Sebagai media pendidikan, musik juga digunakan sebagai sarana

pengembangan bakat siswa. Seperti yang dikatakan Moh. Hatta, bahwa musik bisa menanamkan perasaan budi yang halus di dalam jiwa manusia. Harmoni dan irama sebagai landasan yang paling baik untuk menghasilkan rasa tersebut.

Motivasi untuk berprestasi adalah penyebab mahasiswa yang mengambil kerja paruh waktu untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Dengan motivasi prestasi yang kuat dalam diri mahasiswa, bias sebagai bahan bakar penggerak untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh mahasiswa itu sendiri. Ada hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya, seperti tingkat prestasi akademik yang berkaitan dengan manajemen waktu, dukungan perusahaan, dan motivasi berprestasi.

Di penelitian ini, penulis akan mengkategorikan narasumber yang terlibat pada penelitian ini. Di antaranya adalah mahasiswa yang berhasil di bidang akademik dan bermusik, mahasiswa yang gagal di bidang akademik dan bermusik, mahasiswa yang berhasil di bidang akademik namun gagal di bidang musik, dan mahasiswa yang gagal di bidang akademik namun berhasil di bidang musik.

Jadwal kerja paruh waktu di bidang musik akan lebih fleksibel tergantung sektor pekerjaannya. Jika bermain secara reguler di kafe biasanya akan ada hari-hari tertentu dan cenderung di malam hari, sedangkan untuk seorang *audio engineer* pekerjaan bisa dilakukan di studio maupun di rumah tergantung kebutuhan dan waktunya sangat fleksibel namun terbatas oleh *deadline*. Untuk band dan *session player* jadwal kerjanya tergantung oleh jadwal manggung atau tampil di suatu acara, yang perlu pertimbangan adalah jadwal untuk latihannya.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian di bawah ini diperuntukkan guna membatasi permasalahan yang akan dibahas penulis sehingga nantinya penelitian yang dilakukan akan lebih efektif dan terfokus.

Batasan-batasan penelitian antara lain:

1. Motivasi mahasiswa bekerja di bidang musik. Motivasi di sini berfokus pada hal-hal yang menggerakkan siswa yang ingin bekerja paruh waktu di bidang musik.
2. Prestasi mahasiswa yang bekerja di bidang musik. Mahasiswa yang mampu mempertahankan prestasi akademik maupun non akademik dan tanggung jawab mahasiswa selama bermusik.
3. Gambaran pekerjaan mahasiswa yang bekerja di bidang musik. Penjelasan mengenai *Job Description* yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bermusik.
4. Manfaat menjadi mahasiswa yang bekerja di bidang musik. Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa selama bekerja di bidang musik.
5. Hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa yang bekerja di bidang musik. Difokuskan pada hambatan dan kesulitan yang mereka hadapi sebagai mahasiswa baik di akademik maupun non akademik dan kesulitan selama bekerja di bidang musik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja di bidang musik?
2. Bagaimana prestasi mahasiswa yang bekerja di bidang musik?
3. Bagaimana mahasiswa menjalani kehidupan peran ganda dan hambatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa yang bekerja di bidang musik.
2. Untuk mengetahui prestasi mahasiswa yang bekerja di bidang musik.
3. Untuk mengetahui cara mahasiswa menjalani kehidupan peran ganda dan menghadapi hambatan atau tantangan yang dihadapi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

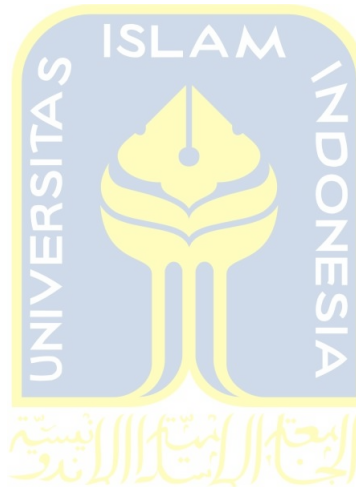
Sebagai suatu metode, selain pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi kerja, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan penerapan fakta dan teori yang ada.

2. Bagi narasumber penelitian

Untuk memberikan informasi dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai motivasi dalam bekerja di samping belajar dan hambatan atau tantangan mahasiswa yang bekerja di bidang musik.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua kelompok yang berkepentingan tentang motivasi siswa untuk terlibat dalam musik dan belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1.1 Motivasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik

1. Kwadzo (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Kwadzo (2014) yang berjudul International Students' Experience of Studying and Working at a Northeastern Public University in the US. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melibatkan 20 orang mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman siswa internasional yang berperan ganda sebagai mahasiswa dan karyawan secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu dalam beberapa tahun terakhir untuk menambah penghasilan keluarga mereka dan memenuhi biaya pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu latar belakang mahasiswa yang bekerja part time. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini melibatkan 20 orang mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan 3 orang mahasiswa, dan lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Northeastern Public University di Amerika Serikat sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

2. King et al (2015)

King, et al (2015) melakukan suatu penelitian yang berjudul *The Experiences of Students Studying Higher Education on a Part Time Basis in English Further Education Colleges*. Penelitian ini melakukan survei online terhadap 352 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan pengalaman dan motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu di universitas di Inggris yang dilakukan oleh organisasi hybrid ekonomi di universitas.

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa paruh waktu adalah pencilan. Motivasi mereka untuk menjalankan Pendidikan bermacam-macam. Beberapa memang dikirim untuk melanjutkan pendidikan, Yang lain mendukung pendidikan mereka untuk mendorong pengembangan profesional. Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu motivasi mahasiswa melakukan kegiatan di luar bidang akademik. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan survei online terhadap 352 siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan 3 mahasiswa sebagai narasumber utama.

3. Winkler (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Winkler (2009) yang berjudul *Term-Time Employment Exploring the Influence of Self-Identity, Motivation and Social Issues*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi, pengalaman siswa selama bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga aspek yang penting dalam penilaian siswa atas pekerjaan mereka. Pertama, persepsi diri menjadi 12 seorang siswa. Kedua, motivasi diri selama bekerja. Ketiga, aspek sosial seperti suasana kerja dan integrasi sosial atau hubungan sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu motivasi mahasiswa bekerja part time, dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian ini dilakukan di Chemnitz University of Technology, di Jerman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.



2.1.1.2 Prestasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik

4. Jane Ginsborg (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Jane Ginsborg (2009) yang berjudul *Healthy Behaviours in Music Performance and Non-Music Performance Students*. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan total 277 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, dan perbedaan antara prestasi belajar siswa dengan prestasi siswa yang bekerja di bidang musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak banyak pelajar yang bermain musik mendapatkan nilai akademik yang tinggi, walaupun ada mungkin hanya sedikit. Itu dikarenakan pelajar yang bermain musik pemikiran dan kesibukannya terbagi dua antara akademik dan non-akademik. Sebenarnya jika batas antara akademik dan non-akademik dihilangkan dan penilaiannya digabungkan, pelajar yang bermain musik akan mendapatkan nilai yang sama dengan pelajar yang tidak bermain musik bahkan bisa lebih tinggi. Maka dari itu pelajar yang bermain musik dan mendapatkan nilai akademik yang tinggi adalah orang-orang yang istimewa, dan tidak semua orang seperti itu.

5. Widyaningtyas dan Darminto (2013)

Widyaningtyas dan Darminto (2013) telah melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2008 Sekolah Tinggi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dan motivasi berprestasi pada mahasiswa paruh waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi mahasiswa paruh waktu dan kepuasan kerja. Artinya semakin rendah kepuasan kerja maka motivasi berprestasi semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi kepuasan kerja maka

semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya, sedangkan penelitian akan dilakukan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

6. Hipjillah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Hipjillah (2015) yang berjudul Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat konsumsi dan prestasi akademik terhadap mahasiswa bekerja paruh waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara tingkat konsumsi dengan prestasi akademik mahasiswa bekerja paruh waktu, melainkan terdapat keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lain, seperti tingkat konsumsi terkait dengan upah/gaji dan tingkat prestasi akademik terkait dengan manajemen waktu, dukungan perusahaan serta motivasi prestasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu prestasi mahasiswa bekerja part time dan penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, dimana penelitian ini

dilakukan di Universitas Brawijaya Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

2.1.1.3 Manfaat Menjadi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik

7. David Robotham (2012)

David Robotham (2012) melakukan suatu penelitian yang berjudul *Student Part-Time Employment: Characteristics and Consequences*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan konsekuensi mahasiswa yang bekerja *part time*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67% dari 1827 mahasiswa di Inggris melakukan pekerjaan *part time*. Mahasiswa di salah satu Universitas di Inggris ini tidak hanya bekerja secara signifikan di luar pedoman resmi pemerintah Inggris untuk pekerjaan paruh waktu maksimum 10 jam per minggu, beberapa juga menghabiskan lebih banyak jam per minggu dalam pekerjaan daripada di kelas.

Hasil kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan manfaat bekerja adalah signifikan, dan dalam beberapa kasus dialami oleh mayoritas daripada minoritas. Sementara tunjangan tersebut seperti peningkatan manajemen waktu dan peningkatan keterampilan kerja kelompok lebih bersifat vokasional daripada akademis, mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja. Efek negatif dari kerja paruh waktu kurang jelas dalam

penelitian ini dan sebagian besar terkait dengan faktor-faktor yang tidak terkait dengan belajar, seperti pengurangan waktu luang. Ini adalah temuan yang agak mengejutkan, mengingat beberapa penelitian melaporkan waktu yang dihabiskan dalam pekerjaan sebagai efek negatif pada nilai akademis.

8. Lerek (2015)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Lerek (2015) adalah Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Diri pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Mulawarman Samarinda, dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial mahasiswa terhadap regulasi diri mahasiswa, dan penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Hukum dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap belajar dan pengaturan diri siswa, serta tidak ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan pengaturan diri. Persamaan dari penelitian ini adalah tema penelitiannya yaitu dukungan sosial kepada mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah Jurusan Ekonomi Fakultas Agama Islam Universitas Muravaman Samalinda, dan Mahasiswa Fakultas Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

adalah metode kualitatif dan studi di Universitas Islam di Indonesia. Terhadap siswa, metode yang digunakan adalah kuantitatif.

9. Epu (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Epu (2014) yang berjudul *Part-Time Jobs for Students and an Evaluation*. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode survei kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsekuensi siswa yang berpartisipasi dalam pekerjaan paruh waktu selain belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja paruh waktu dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang baik dan mempersiapkan mereka untuk pengembangan karir di masa depan. Keuntungan dari pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian ini adalah menjadikan mahasiswa lebih disiplin dalam manajemen waktu dan membantu mereka meningkatkan kemampuan sosialnya. Benang merah penelitian ini adalah tentang siswa yang memainkan peran ganda. Perbedaan antara penelitian ini adalah dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumen, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket dan wawancara..

10. Jacobson dan Shuyler (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Jacobson dan Shuyler (2013) yang berjudul *Student Perceptions of Academic and Social Effects of Working in a*

University Library. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif bekerja di perpustakaan universitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif seperti prestasi akademik dan partisipasi sosial, sedangkan pengaruh negatif berupa stres disebabkan oleh kesibukan kerja dan kelelahan. Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu minat siswa yang berperan ganda, dan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian ditujukan untuk mahasiswa paruh waktu yang bekerja dalam struktur dan waktu yang telah ditentukan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan untuk para *freelancer* di bidang musik.

2.1.1.4 Hambatan Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik

11. Richardson et al (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Richardson et al (2013) yang berjudul *Academic plate spinning: The difficulties of balancing full time degree study with a part-time job*. Objek penelitian ini melibatkan tiga puluh mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan juga metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana mahasiswa mengatasi permasalahan dalam menjalani dua aktivitas tersebut dan bagaimana kerja paruh waktu memengaruhi studi akademis mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kesulitan dalam menyeimbangkan antara pencapaian di akademis dan kerja paruh waktu. Waktu belajar yang berkurang menjadi salah satu akibat dari kerja paruh waktu. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan topik penelitian yaitu hambatan mahasiswa yang bekerja parttime. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini melibatkan tiga puluh mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan tiga orang mahasiswa sebagai narasumber utama.

12. Fjortoft *et al* (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Fjortoft et al (2012) yang berjudul Pharmacy Practice Department Chairs' Perspectives on Part-Time Faculty Members. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara telepon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat dan konsekuensi dari memiliki anggota fakultas part time di departemen praktik farmasi dari perspektif ketua departemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menemukan manfaat dan konsekuensi dari memiliki anggota fakultas part time dari perspektif departemen praktik farmasi. Manfaat untuk memungkinkan anggota fakultas yang bekerja full time untuk mengurangi posisi kerja mereka menjadi part time, untuk meningkatkan keseimbangan antara kerja dan kehidupan individu. Sedangkan konsekuensinya yaitu mengatur beban kerja, resiko dari keterbatasan waktu, tantangan promosi, dan masa jabatan. Persamaan dengan

penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hambatan mahasiswa yang bekerja part time dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini melibatkan ketua departemen sebagai narasumber sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan mahasiswa sebagai narasumber.

13. Rosso et al (2010)

Penelitian yang dilakukan Rosso *et al* (2010) dengan judul “*On The Meaning of Work: A Theoretical Integration and Review*”, memiliki tujuan untuk meninjau literatur makna kerja dan mengusulkan kerangka makna pekerjaan baru yang menjadi fokus penelitian yang masih ada. Hasil penelitian ini mengungkap desain pekerjaan dalam hal waktu mengenai hambatan dan tantangan bekerja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel desain pekerjaan terhadap suatu pekerjaan dan hambatan dalam menjalani pekerjaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian pada penelitian terdahulu lebih luas, sedangkan objek pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebatas mahasiswa yang bekerja sebagai musisi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variable	Kesimpulan
1.	Kwadzo (2014) <i>International Students' Experience of Studying and Working at a Northeastern Public University in the US</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman siswa internasional yang berperan ganda sebagai mahasiswa dan karyawan secara bersamaan.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: Pekerjaan Part Time (Applegate dan Daly, 2005) Dampak Kerja Part Time (Kwadzo, 2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu dalam beberapa tahun terakhir untuk menambah penghasilan keluarga mereka dan memenuhi biaya pendidikan.
2.	King, et al (2015) <i>The Experiences of Students Studying Higher Education on a Part Time Basis in English Further Education Colleges.</i>	Tujuan penelitian Ini adalah untuk melaporkan riset yang dilakukan oleh Kelompok Campuran Ekonomi di perguruan tinggi dalam pengalaman dan motivasi mahasiswa part time di perguruan	Kuantitatif. Variabel yang diteliti: Pekerja Part Time (King, et al (2015)	Hasilnya menunjukkan bahwa siswa paruh waktu adalah pencilan. Mereka memiliki motivasi belajar yang berbeda. Beberapa orang dikirim untuk belajar, sementara yang lain mendukung studi mereka untuk mendorong pengembangan profesional.

		tinggi di Inggris.		
3.	Winkler (2009) <i>Term-Time Employment Exploring the Influence of SelfIdentity, Motivation and Social Issues</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi, pengalaman siswa selama bekerja.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: Mahasiswa yang bekerja (Lucas dan Ralston, 1997)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga aspek yang penting dalam penilaian siswa atas pekerjaan mereka. Pertama, persepsi diri menjadi seorang siswa. Kedua, motivasi diri selama bekerja. Ketiga, aspek sosial seperti suasana kerja dan integrasi sosial atau hubungan sosial.
4.	Ginsborg (2009) <i>Healthy Behaviours in Music Performance and Non-Music Performance Students</i>	untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dan juga perbedaan antara prestasi belajar siswa, prestasi bagi siswa yang bekerja dalam bidang musik.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: Mahasiswa yang bekerja (Lucas dan Ralston, 1997)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak banyak pelajar yang bermain musik mendapatkan nilai akademik yang tinggi, walaupun ada mungkin hanya sedikit.
5.	Widyaningtyas dan Darminto (2013)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui	Kuantitatif. Variabel yang diteliti: Motivasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

	<p><i>Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu.</i></p>	<p>hubungan antara kepuasan kerja dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu.</p>	<p>(Santrock, 2008) McClelland (Sukadji, 2001) (Herzberg dalam Munandar, 2011) (Hawadi, 2001) (Santrock, 2003)</p>	<p>antara kepuasan kerja dan motivasi berprestasi pada mahasiswa paruh waktu. Artinya semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, dan sebaliknya. Semakin rendah kepuasan kerja maka semakin rendah motivasi berprestasi.</p>
6.	<p>Hipjillah (2015) <i>Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe).</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat konsumsi dan prestasi akademik terhadap mahasiswa bekerja paruh waktu.</p>	<p>Kualitatif. Variabel yang diteliti: Mahasiswa (Handianto dalam Erma, 2012) (Papalia & Olds dalam Erma, 2012) Mahasiswa yang bekerja (Hipjillah, 2015) Bekerja (As'ad dalam Sita, 2012) (Sita, 2012)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara tingkat konsumsi dengan prestasi akademik mahasiswa bekerja paruh waktu, melainkan terdapat keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lain, seperti tingkat konsumsi terkait dengan upah/gaji dan tingkat prestasi akademik terkait dengan manajemen</p>

				waktu, dukungan perusahaan serta motivasi prestasi.
7.	David Robotham (2009) <i>Student Part-Time Employment: Characteristics and Consequences.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan konsekuensi mahasiswa yang bekerja <i>part time</i> .	Kuantitatif. Variabel yang diteliti: Mahasiswa yang bekerja Curtis and Shani (2002), Barke et al. (2000) and Ford and Bosworth (1995)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67% dari 1827 mahasiswa di Inggris melakukan pekerjaan <i>part time</i> . Efek negatif dari kerja paruh waktu kurang jelas dalam penelitian ini dan sebagian besar terkait dengan faktor-faktor yang tidak terkait dengan belajar.
8.	Lerek (2015) <i>Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Diri pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap regulasi diri terhadap mahasiswa saat bekerja di Program Syariah Ekonomi,	Variabel yang diteliti: Motivasi (Winkel, 2009) Dukungan Sosial (Baron dan Byrne, 2005) (Pierce dalam Kail dan Cavanaugh, 2000) (Sarafino, 2006)	Hasilnya tidak menunjukkan pengaruh Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan pengaturan diri, dukungan sosial teman sebaya dan pengaturan diri,

		Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman Samarinda.		dan tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan dukungan sosial pengaturan diri.
9.	Epu (2014) <i>Part-Time Jobs for Students and an Evaluation.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsekuensi mahasiswa yang terlibat dalam pekerjaan paruh waktu di samping studi mereka.	Kuantitatif. Variabel yang diteliti: Manfaat Kerja Part Time (Epu, 2014)	Hasil penelitian menyatakan Ternyata itu bagian dari pekerjaan Waktu dapat membantu siswa menemukan pekerjaan yang baik dan mempersiapkan karir di masa depan. Kerja paruh waktu memiliki beberapa keuntungan yang signifikan, yaitu: dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial dan membuat siswa disiplin dalam manajemen waktu.
10.	Jacobson dan Shuyler (2013)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek	Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek positif

	<i>Student Perceptions of Academic and Social Effects of Working in a University Library.</i>	positif dan negatif dari bekerja di perpustakaan akademik.	Variabel yang diteliti: Motivasi Kerja Part Time (Brandon, 2006) (Broadbridge dan Swanson, 2005) (Kuh, 2009) Manfaat Kerja Part Time (Curtis dan Shani, 2002) (Perna, 2010) Hambatan Kerja Part Time (Bradley, 2006) (Broadbridge dan Swanson, 2005)	seperti pengembangan keterampilan, prestasi akademik, dan partisipasi sosial, sedangkan efek negatif seperti stres disebabkan oleh kesibukan dan kelelahan kerja.
11.	Richardson et al (2013) <i>Academic plate spinning: The difficulties of balancing full time degree study with a part-time job.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana mahasiswa mengatasi dua aktivitas tersebut dan bagaimana kerja paruh waktu memengaruhi studi akademis mereka.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: Hambatan Kerja Part Time (Carney et al, 2005) Neill et al (2004) Hall (2010)	Hasilnya menunjukkan bahwa sulit bagi siswa untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan paruh waktu dan nilai perguruan tinggi. Pengurangan waktu belajar

				adalah salah satu konsekuensi dari pekerjaan paruh waktu.
12.	Fjortoft et al (2012) <i>Pharmacy Practice Department Chairs' Perspectives on PartTime Faculty Members.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat dan konsekuensi dari memiliki anggota fakultas part time di departemen praktik farmasi dari perspektif ketua departemen.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: Hambatan Kerja Part Time (Fjortoft et al, 2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menemukan manfaat dan konsekuensi dari memiliki anggota fakultas part time dari perspektif departemen praktik farmasi. Manfaat untuk memungkinkan anggota fakultas yang bekerja full time untuk mengurangi posisi kerja mereka menjadi part time, untuk meningkatkan keseimbangan antara kerja dan kehidupan individu. Sedangkan konsekuensinya yaitu mengatur beban kerja, resiko dari keterbatasan waktu, tantangan promosi, dan masa jabatan.

13.	Rosso Brent D., Dekas Karthryn H. & Wrzesniewski (2010) <i>On the meaning of work: A theoretical integration and review</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau literatur makna kerja dan mengusulkan kerangka makna pekerjaan baru yang menjadi fokus penelitian yang masih ada.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: arti literatur kerja untuk mengusulkan kerangka kerja baru untuk mengklasifikasikan pekerjaan yang ada dan untuk menanamkan pekerjaan baru	Hasil penelitian ini mengungkap sumber utama dari makna kerja, menjelaskan inti psikologis dan mekanisme sosial yang mendasari persepsi kebermaknaan, dan menawarkan kerangka teoritis untuk menjelaskan bagaimana makna bekerja itu tercipta.
14.	Rahmadita (2013) <i>Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan dengan Motivasi Kerja pada Karyawan di Rumah Sakit Abdul Rivai-Berau</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawan di Rumah Sakit Abdul Rivai.	Kuantitatif. Variabel yang diteliti: Motivasi karyawan dan dukungan sosial pasangan. Irwanto (1990), Smet (1994), Robbins and Judge (2007)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan motivasi kerja pada karyawan. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawan. Terdapat korelasi yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan

				motivasi kerja pada karyawati.
15.	Adityo (2015) <i>Dilema Menyeimbangkan Peran Keluarga, Kerja, Kuliah.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mahasiswa yang memiliki tiga peran. Untuk mengetahui masalah yang muncul pada mahasiswa yang memiliki tiga peran. Untuk mengetahui dukungan sosial pasangan pada mahasiswa yang memiliki tiga peran. Untuk mengetahui gambaran stress kerja yang dihadapi oleh mahasiswa yang memiliki tiga peran.	Kualitatif. Variabel yang diteliti: Konflik peran ganda mahasiswa yang memiliki tiga peran. Santrock (2002), Gregson and Auno (1994), Smet (1994).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ini mengalami tiga peran karena mereka harus berkeluarga untuk melanjutkan keturunan, mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan mereka melanjutkan studi untuk keperluan pekerjaan maupun motivasi bagi anak mereka.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah bimbingan dan supervisi pengadaan, kompensasi, pengembangan, perencanaan organisasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan integrasi perusahaan. Ilmu manajemen sumber daya manusia berdampak positif terhadap pengelolaan sumber daya manusia di suatu perusahaan atau organisasi. Semua perkembangan bermula pada prinsip bahwa manusia tidak dapat dipandang sebagai alat, tetapi harus diperlakukan sesuai dengan martabatnya. Munculnya berbagai motivasi menegaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang sangat kompleks, yang tidak hanya terkait dengan peningkatan harapan hidup dalam arti materi, tetapi juga berbagai kebutuhan sumber daya manusia lainnya, yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkannya. Sumber daya manusia.

Mahasiswa membutuhkan manajemen untuk membantu mengatur aktifitasnya. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Hasibuan, 2006). Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia merupakan proses menangani berbagai masalah dalam lingkup karyawan, karyawan, pekerja, manajer dan pekerja lainnya agar dapat mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Biasanya departemen atau departemen yang berhubungan dengan sumber daya manusia adalah departemen sumber daya manusia, atau departemen HRD atau departemen sumber daya dalam bahasa Inggris.

Manajemen sumber daya manusia yang efektif membutuhkan manajemen personalia untuk mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, manajemen sumber daya manusia dapat mencapai tujuan pribadinya. Penyedia harus mencari keterampilan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan, berkomitmen pada koneksi organisasi, meningkatkan kualitas lingkungan kerja, dan efisiensi dan produktivitas karyawan. Realisasi tujuan organisasi dan kebutuhan karyawan bukanlah dua peristiwa yang independen, tetapi saling mendukung. Oleh karena itu, kebutuhan organisasi harus berjalan seiring, dan pada akhirnya organisasi dan setiap orang dapat mencapai semua tujuannya.

Manajemen sumber daya manusia sebagai kebijakan dan praktik menentukan aspek manusia dalam posisi manajemen, termasuk merekrut, menyaring, melatih, memberi penghargaan, dan penilaian (Dessler, 2011). Mulyadi dan Rivai (2009) mendefinisikan Manajemen sumber daya manusia adalah rangkaian strategis, proses dan aktivitas yang di desain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individu sumber daya manusianya. Sedangkan menurut Umar (2008) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, dalam penggerakan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk pencapaian tujuan organisasi.

Perkembangan selanjutnya manajemen didefinisikan secara beragam oleh para pakar, seperti yang sering ditemukan dalam beberapa tulisan dan literatur tentang studi manajemen. Beberapa pendapat tersebut antara lain adalah :

1) G.R Terry (1986)

Manajemen adalah melakukan pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain.

2) Harold Koontz, et al (1996)

Manajemen adalah penyelesaian pegawai melalui orang lain.

3) Stoner. J.A.F. dan Freeman, R.E. (1992)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi, juga proses menggunakan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni yang di dalamnya terkandung fungsi-fungsi manajerial dan operasional yang ditujukan agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Mahasiswa yang sedang menjalankan studinya dan bekerja dalam bidang musik perlu untuk mengetahui ilmu ini karena dengan ilmu ini mahasiswa dapat mengetahui kemampuan, mengatur waktu, menentukan skala prioritas, dan batasan dirinya agar kegiatannya tersusun rapi dan tidak ada yang terbengkalai.

Jika dirinci lagi definisi Terry dan juga Koontz tersebut ditemukan dua hal penting yang ada dalam aktivitas manajemen, yaitu pencapaian tujuan dan kerja sama. Sedangkan pada definisi prifner ditemukan unsur penting manajemen berupa kegiatan pengamatan orang, pengarahan tugas / fungsi, dan pencapaian tujuan. Pendapat-pendapat tersebut memang secara garis besar mengandung pengertian yang hampir sama, namun secara khusus pada definisi prifner lebih menunjuk pada aktivitas yang lebih jelas yakni manajemen berarti merupakan aktivitas mengarahkan. Dengan demikian manajemen berarti memerlukan kemampuan seseorang untuk dapat mengarahkan orang lain dan fungsi / tugasnya.

Manajemen sumber daya manusia adalah metode manajemen manusia. Metode manajemen manusia ini didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang terkait dengan organisasi. Orang adalah sumber daya penting dalam sebuah organisasi, selain itu, efektivitas organisasi sangat bergantung pada manajemen manusia. Orang selalu berperan aktif dan memimpin dalam setiap kegiatan organisasi, karena orang menjadi perencana, partisipan dan penentu pencapaian tujuan organisasi. Walaupun perusahaan memiliki perangkat yang lengkap, tidak mungkin mencapai tujuan tanpa partisipasi aktif dari karyawan. Jika Anda tidak dapat sepenuhnya mengontrol dan mengontrol peran aktif karyawan, seperti mengelola mesin, modal, atau bangunan, peralatan canggih yang dimiliki perusahaan tidak baik untuk perusahaan.

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari manajemen. Oleh karena itu, teori manajemen umum menjadi dasar pembahasannya. Fokus pengelolaan sumber daya manusia adalah membahas peran mengatur manusia dalam mencapai tujuan yang

optimal. Pengaturan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, disiplin dan pemberhentian pekerja untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Tentunya manajemen sumber daya manusia mengatur sumber daya manusia dengan cara mencapai tujuan perusahaan, kepuasan karyawan dan masyarakat.

2.1.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia menurut Snell dan Bohlander (2010), yaitu semua hal yang mencakup penemuan sumber daya manusia yang baru, desain pekerjaan, dan hal-hal yang mencakup kompensasi. Fungsi manajemen sumber daya manusia menunjukkan tugas dan kewajiban organisasi, organisasi besar maupun kecil dalam rangka koordinasi dan pembelian sumber daya manusia.

1. Perencanaan

Menurut Snell dan Bohlander (2010) perencanaan sumber daya manusia adalah proses memberikan dan mengantisipasi pergerakan orang ke dalam, dan keluar dari sebuah organisasi.

2. Rekrutmen

Menurut Snell dan Bohlander (2010) rekrutmen adalah *event* pencarian sekelompok tenaga kerja dengan identifikasi yang sudah ditentukan oleh organisasi.

3. Seleksi

Menurut Snell dan Bohlander (2010) seleksi adalah proses memilah dan memilih individu yang mengikuti rekrutmen dan memiliki kualifikasi yang relevan untuk mengisi posisi pekerjaan yang ada atau yang diproyeksikan.

4. Desain Pekerjaan

Menurut Snell dan Bohlander (2010) desain pekerjaan adalah hasil dari analisis pekerjaan yang meningkatkan kualitas pekerjaan melalui pertimbangan manusia dan teknologi dalam rangka memajukan organisasi, meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan efisiensi organisasi.

5. Orientasi

Menurut Snell dan Bohlander (2010) orientasi adalah proses untuk mendekatkan dan saling mengakrabkan karyawan baru dengan organisasi, pekerjaan mereka, dan unit kerja mereka.

6. Pelatihan

Menurut Snell dan Bohlander (2010) pelatihan adalah upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi untuk mendorong pembelajaran di antara para pekerja.

7. Pengembangan

Menurut Snell dan Bohlander (2010) pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan pengetahuan.

8. Penilaian Kinerja

Menurut Snell dan Bohlander (2010) penilaian kinerja merupakan hasil dari sebuah proses di mana manajer mengevaluasi kinerja para karyawan dan menggunakan informasi tersebut untuk dapat ditinjau kembali orang mana yang diperlukan perbaikan dan mengapa.

9. Kompensasi

Menurut Snell dan Bohlander (2010) kompensasi adalah cara untuk meningkatkan loyalitas karyawan.

10. *Benefits*

Menurut Snell dan Bohlander (2010) kompensasi adalah cara untuk meningkatkan loyalitas karyawan.

11. Hubungan Industrial

Menurut Snell dan Bohlander (2010) hubungan industrial adalah hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi barang maupun jasa.



2.1.3 Pendekatan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

Karakteristik karyawan dan kualitas yang dibutuhkan perusahaan pada dasarnya tidak terlepas dari tantangan yang akan dihadapi perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam praktik manajemen sumber daya manusia, keterampilan dan kemampuan khusus karyawan dapat diciptakan melalui metode lunak atau metode keras.

2.1.3.1 Pendekatan Lunak (*Soft Approach*)

Pendekatan lunak, mengeksplorasi sisi *human* dari karyawan. Menumbuhkan motivasi kerja karyawan dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan membangun kultur organisasi yang berbasis teamwork dan kepercayaan (Alwi, 2001).

Untuk menciptakan kepuasan dan komitmen karyawan terhadap perusahaan, karyawan tersebut bisa dilibatkan dalam hal-hal penting yang ada di dalam perusahaan yang akan membuat karyawan tersebut merasa diperlukan dan penting untuk terlibat di dalam perusahaan. Kunci dari pendekatan lunak yaitu komitmen dari karyawan untuk bekerja itu sendiri. Pekerjaan jangka Panjang akan dipersiapkan jika karyawan tersebut memiliki komitmen yang tinggi. (Alwi, 2001).

2.1.3.2 Pendekatan Keras (*Hard Approach*)

1. Sistem Rekrutmen dan Seleksi

Potensi adalah hal yang paling penting dimiliki pada setiap individu, dan seberapa jauh potensi tersebut bisa dikembangkan lagi. Dalam proses rekrutmen, faktor potensi seringkali terabaikan. Maka dari itu para karyawan yang baru maupun lama harus mengikuti pelatihan yang lebih lanjut kembali. (Alwi, 2001).

2. Sistem Pelatihan dan Pengembangan

Dalam budaya organisasi pada perusahaan-perusahaan yang ada, biasanya seseorang yang sudah lebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut, diharuskan bisa menjadi mentor yang baik. Bahkan dalam uraian tugas manajer lini, selain tanggung jawab utamanya, juga dicantumkan beberapa tugas khusus, yaitu pelatihan kerja untuk karyawan junior. Tujuannya agar para manajer senior dapat lebih memahami arah pelatihan, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan (Alwi, 2001).

2.2 Teori Peran

Peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara: pertama melalui penjelasan historis yaitu bahwa konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama zaman Yunani kuno yang menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam pentas seni drama; lalu yang kedua penjelasannya merujuk pada ilmu sosial yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial; yang ketiga penjelasannya lebih bersifat

operasional yang menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berbeda dalam berperan / *role performance* (Suhardono, 1994). Lalu Suhardono (1994) menyimpulkan peran sebagai seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Primastuti (2000) menegaskan bahwa tidak seorangpun yang hanya memiliki suatu peran tanpa memainkan banyak peran, mustahil manusia berfungsi secara utuh. Begitu juga pada mahasiswa, beberapa mahasiswa memiliki peran ganda, yaitu memiliki tanggung jawab sebagai pelajar (mahasiswa) dan sebagai pekerja (*part-time* maupun *freelance*). Mahasiswa yang memiliki peran ganda mempunyai dua tujuan yang sama nilainya untuk dicapai, yaitu keberhasilan dalam menjalani studi akademiknya, dan profesionalitas dalam bekerja untuk mencapai alasan yang bermacam-macam seperti menambah penghasilan, aktualisasi diri, dll.

2.2.1 Peran Ganda

Roos dan Gatta (1999) dalam Putrianti (2007) mengatakan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Alessandra (2002) dalam Putrianti (2007) disebut sebagai peran ganda yang memiliki arti pekerjaan rangkap yang dilakukan seorang wanita baik sebagai seorang ibu rumah tangga maupun sebagai seorang karyawan dalam memperoleh derajat pekerjaan yang lebih tinggi. Irwanto (1990) dalam Rahmadita (2013)

mengemukakan bahwa konflik adalah kebutuhan-kebutuhan yang muncul secara bersama-sama dan saling bergesak satu dan lainnya.

2.2.2 Konflik Peran Ganda

Konflik pekerjaan dan keluarga (*workfamily conflict*) diartikan oleh Frone dalam Hill, Yang, Hawkins, & Ferris (2004) dalam Suharto (2010) sebagai bentuk *interrole conflict*, peran yang dituntut dalam pekerjaan dan keluarga akan saling memengaruhi. Konflik peran ganda menurut Haddock (2001) dalam Putrianti (2007) adalah perasaan bersalah yang muncul dari dalam diri seseorang yang dikarenakan tugas atau pekerjaannya menenggelamkan peran dalam keluarganya.

2.2.3 Jenis Konflik Peran Ganda

Menurut uraian Lee dan Choo (2001) dalam Susanto (2010), konflik kerja keluarga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: konflik antara pekerjaan dan pasangan merupakan konflik peran utama yang terjadi di antara perempuan pengusaha yang sudah menikah. Dalam hal ini, peran mereka sebagai wanita profesional dan sebagai kekasih. Konflik orang tua bekerja merupakan konflik peran yang terjadi pada perempuan pengusaha yang berkeluarga, terdapat gesekan antara perannya sebagai perempuan profesional dengan perannya sebagai ibu. Konflik PRT merupakan konflik peran yang terjadi di kalangan perempuan pengusaha yang berkeluarga karena perannya sebagai perempuan tidak sesuai dengan perannya sebagai pengurus rumah tangga.

2.3 Teori Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari prinsip motivasi dalam bahasa Persia yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dijelaskan oleh perilaku baik berupa stimulus, dorongan, maupun motivasi dari suatu perilaku tertentu (Sardiman, 2011)

Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku manusia. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan proses interaktif dari beberapa elemen. Oleh karena itu motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh berbagai kebutuhan, seperti: keinginan yang ingin dicapai; perilaku; tujuan; umpan balik (Hamzah, 2010).

2.3.2 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik (Herzberg, 1966)

a. Motivasi Intrinsik

- 1) Pengakuan (recognition)
- 2) Tanggung jawab (responsibility)
- 3) Prestasi (achievement)
- 4) Pekerjaan itu sendiri (the work it self)
- 5) Adanya kemungkinan untuk berkembang (the possibility of growth)

6) Kemajuan (advancement)

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Gaji atau upah

2) Keamanan kerja

3) Kondisi kerja

4) Status

5) Kebijakan perusahaan

6) Mutu dari Teknik pengawasan

7) Interaksi antar personal, yang dapat dibedakan menjadi interaksi antar sesama pegawai, interaksi antara atasan dan bawahan.

Dengan teori motivasi dua faktor dari Herzberg, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik akan memperjelas pandangan jawaban dari pertanyaan di rumusan masalah mengenai motivasi mahasiswa bekerja di bidang musik dengan mengaitkan faktor-faktor yang ada di dalam teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg.

Pada motivasi intrinsik, kita akan mengetahui dorongan mahasiswa yang bekerja di bidang musik mengenai prestasi, pengakuan, atau karena si pekerjaan itu sendiri. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, kita akan mengetahui dorongan mahasiswa yang bekerja di bidang musik apakah mahasiswa tersebut bekerja hanya untuk mendapatkan gaji atau upah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya atau kembali lagi ke teori motivasi intrinsik.

2.3.3 Teori Motivasi (Maslow, 1994)

a. Hierarki Kebutuhan

1) Kebutuhan Fisiologis

Untuk dapat bertahan hidup maka kebutuhan yang harus dipenuhi antara lain makanan, papan, sandang, menghirup udara, dll.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang terpenuhi, ia dapat mengalihkan perhatiannya pada kebutuhan akan keselamatan. Keamanan mencakup perasaan aman dari segala bentuk ancaman atau kehilangan fisik, serta perasaan aman.

3) Kebutuhan Akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang memenuhi kebutuhan fisik dan rasa aman, minat berikutnya adalah hubungan interpersonal. Cinta dan emosi mungkin didasarkan pada hubungan interpersonal yang dalam, tetapi juga mencerminkan kebutuhan untuk menjadi bagian dari berbagai kelompok sosial.

4) Kebutuhan Akan Penghargaan

Kepercayaan diri dan harga diri serta kebutuhan akan pengakuan oleh orang lain. Dalam istilah pekerjaan, ini berarti memiliki pekerjaan yang dianggap bermanfaat, memberikan tujuan yang dapat dicapai, dan secara umum diakui dan dihormati oleh dunia luar.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini adalah prioritas pertama dan terkait dengan keinginan untuk pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lainnya terpenuhi, seseorang ingin mewujudkan potensi penuhnya.

b. Teori Harapan

Teori ekspektasi didasarkan pada keyakinan bahwa orang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang hasil tindakan.

c. Teori Keadilan

Teori tersebut menekankan fakta bahwa, dibandingkan dengan orang lain, motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang diperlakukan dengan baik dalam organisasi.

d. Teori Sasaran

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa tujuan orang bergantung pada bagaimana mereka berperilaku di tempat kerja dan energi yang mereka berikan.

e. Teori Atribut

Teori tersebut menyatakan bahwa motivasi bergantung pada faktor internal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor eksternal yang dapat berupa kebijakan organisasi, tingkat kesulitan pekerjaan yang ditangani, dan sebagainya.

2.3.4 Teori Kebutuhan (McClelland)

Menurut penelitian Ivancevich et al. (2007), McClelland mengajukan teori motivasi terkait pembelajaran. Ia percaya bahwa sebagian besar kebutuhan berasal dari budaya. Tiga dari kebutuhan yang diteliti ini adalah kebutuhan afiliasi, kebutuhan prestasi, dan kebutuhan kekuasaan.

Menurut McClelland dalam Ivancevich et al. (2007), ketika seseorang memiliki kebutuhan yang kuat, kebutuhan tersebut mendorongnya untuk melakukan tindakan yang memuaskannya. Misalnya, tingginya permintaan akan pencapaian mendorong individu untuk menetapkan tujuan yang menantang, bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut, dan menggunakan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapainya.

Menurut McClelland dalam Ivancevich et al. (2007), kebutuhan berafiliasi mencerminkan keinginan untuk berinteraksi sosial dengan orang. Orang yang sangat membutuhkan kontak menganggap kualitas hubungan interpersonal sebagai hal yang terpenting, sehingga hubungan sosial lebih diutamakan daripada penyelesaian tugas. Di sisi lain, orang yang sangat membutuhkan kekuasaan berfokus untuk memengaruhi orang lain dan memenangkan argumen.

Menurut McClelland dalam Ivancevich et al. (2007), kekuasaan memiliki dua arah. Pada orang yang fokus pada dominasi dan kepatuhan, kekuasaan bisa menjadi negatif. Atau kekuatan bisa menjadi positif karena mencerminkan perilaku persuasif dan inspiratif.

2.4 Prestasi

Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dibuat secara individu atau kelompok. Selama seseorang tidak mengikuti kegiatan, tidak akan pernah ada prestasi. Winkel (dalam Cordier, 2011) meyakini bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, prestasi akademik adalah hasil terbesar yang bisa diperoleh seseorang setelah belajar dengan giat. Menurut Purwanto (dalam Wahyuningtyas, 2010) prestasi adalah penilaian terhadap sesuatu yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar yang diberikan guru kepada siswa dalam kurun waktu tertentu.

2.4.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi

Kodir (2011) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja akademik pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar, dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

2. Faktor Jasmani atau Fisiologis

Umumnya kondisi fisik atau fisiologis seseorang sangat memengaruhi kemampuan belajar atau bekerja.

3. Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu, seseorang atau sesuatu (suka, tidak suka atau acuh tak acuh). Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan dan kepercayaan.

4. Minat

Menurut minat para psikolog, memang ada kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu. Ketertarikan ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama kesenangan. Dapat dikatakan bahwa minat muncul dari perasaan terhadap sesuatu.

5. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial seseorang untuk sukses di masa depan. Setiap orang berbakat, dan mereka memiliki potensi untuk mencapai tingkat pencapaian tertentu dengan kemampuan mereka.

6. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan apakah akan mencapai suatu tujuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih berhasil.

b. Faktor Eksternal

1. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

2. Keadaan Tempat Belajar atau Bekerja

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama dan sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk rajin belajar. Menjadi sama dengan tempat kerja sangat penting untuk menentukan kesuksesan seorang pekerja. Oleh karena itu, lingkungan kerja yang baik dapat mendorong pekerja untuk bekerja lebih keras.

3. Lingkungan Masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

2.5 Definisi Mahasiswa Yang Bekerja

Kerja merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengandung empat unsur yaitu rasa kewajiban, konsumsi energi, pengalaman menciptakan atau menciptakan sesuatu, dan pengalaman diterima atau dikenali oleh masyarakat (Powell, 1983). Menjelang usia remaja dan dewasa, banyak remaja yang mempertimbangkan bagaimana mencari pekerjaan paruh waktu, mengembangkan masalah pribadi, mengembangkan pendidikan, atau memasuki dunia kerja. Pada usia 21 tahun, proporsi remaja yang bekerja telah meningkat (Powell, 1983).

2.5.1 Manfaat Kerja

Menurut penelitian Epu (2014), bekerja dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial. Pengalaman kerja yang baru dan menantang dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu, organisasi, komunikasi interpersonal, dan kepemimpinan.

Tam dan Morrison (2005) dalam Robotham (2011) juga melaporkan beberapa manfaat kerja paruh waktu, seperti peningkatan kemampuan kerja, sedangkan Manthei dan Gilmore (2005) dalam Robotham (2011) menemukan bahwa karena pengalaman kerja, siswa melaporkan Keterampilan manajemen yang ditingkatkan. Waktu mereka.

2.5.2 Pekerjaan dalam Musik

Musik merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat di dunia, karena tuntutan kedua akan musik selalu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, misalnya musik sering dapat ditemukan di televisi, radio, dan tempat-tempat umum. Dengan meningkatnya permintaan akan musik, industri musik telah berkembang menjadi industri yang menjanjikan, dan banyak musisi yang berlomba-lomba menjadi artis yang direkrut oleh perusahaan rekaman besar. Di bawah naungan perusahaan rekaman besar, perusahaan rekaman besar memfasilitasi semua proses mulai dari rekaman hingga promosi. Namun, dalam persaingan yang ketat di industri musik, perusahaan rekaman besar ikut campur dalam kreativitas musisi dan menolak dianggap tidak terlibat dalam penjualan atau bisnis. Musisi aktif, karena perusahaan rekaman besar lebih memperhatikan keinginan pasar dan produk. Musik arus utama.

Dalam penelitian ini, pekerjaan musik yang diambil adalah *audio engineer*, *session player*, dan band. *Audio editing* adalah bidang teknis yang berkaitan dengan penggunaan mesin dan peralatan untuk merekam, mengedit audio, mencampur, menguasai dan mereproduksi suara. Bidang ini melibatkan audio, termasuk elektronik, akustik, psikoakustik, dan musik. Insinyur audio mahir dalam berbagai jenis media perekaman, seperti kaset analog, perekam multi-track, workstation audio digital, dan pengetahuan komputer. Insinyur audio mengacu pada individu yang merancang simulasi akustik ruangan, membentuk algoritma pemrosesan sinyal digital, berpartisipasi dalam musik komputer, melakukan penelitian suara, dan bidang teknik audio lanjutan lainnya. Mereka adalah lulusan perguruan tinggi atau universitas terakreditasi, atau orang yang telah lulus ujian kualifikasi.

Session player atau *additional player* adalah pemain tambahan dari sebuah band, misalkan band dgn 3 anggota : 1 pemain bass 1 pemain gitar plus vokal dan 1 pemain drum. maka ketika ingin ada instrumen lain contoh piano maka band ini harus memiliki satu personil pemain piano, atau mau menampilkan harmonisasi gitar maka diperlukan additional player gitar additional player bukan anggota dari suatu band, dia hanya dipakai ketika live performance.

Band dikenal juga dengan sebutan kelompok musik, grup musik atau ansambel musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Tiap-tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi atas sebuah penampilan

ansambel, begitu pula halnya dengan lagu-lagu atau musik yang dibawakan pada permainan ansambel tersebut.

2.5.3 Hambatan Kerja

Sementara itu, Manthei dan Gilmore (2005) mengemukakan dalam Robotham (2011) bahwa pekerjaan dapat berdampak negatif pada semua aspek kehidupan akademik. Bekerja juga mengurangi waktu yang dihabiskan siswa di klub, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya (Broadbridge dan Swanson (2005), Jacobson dan Shuyler (2013).

Kesibukan di luar studi dapat membawa manfaat bagi siswa sekaligus menjadi kendala bagi mereka. Karena tanggung jawab fisik yang keras, masalah hubungan perumahan dan konflik yang disebabkan oleh banyak peran, siswa terkena dampak negatif dari tekanan fisik dan mental Manroni dan Gilmore (2005), dianggap mengurangi waktu belajar Barron dan Anastasiadou (2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Moleong (2005) berpendapat bahwa dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Penelitian kualitatif mengacu pada produksi prosedur analisis

yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Jelaslah, definisi ini menjelaskan penelitian kualitatif dengan menekankan bahwa tidak perlu menggunakan kuantifikasi apapun dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam konteks alam tertentu dan melalui penggunaan bahasa dan deskripsi bentuk bahasa. Berbagai metode alami (Moleong, 2005).

Studi kasus adalah metode kualitatif, yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau berbagai sumber informasi melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau berbagai sumber informasi (seperti observasi, wawancara, materi audiovisual) Sistem terbatas (berbagai kasus). , Serta dokumen dan laporan), dan laporan tentang deskripsi kasus dan topik kasus (Creswell, 2015).

3.2 Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang kita butuhkan, dan kita dapat memberikan tanggapan atau respon kepada narasumber. Oleh karena itu, penulis memilih narasumber sebagai salah satu sumber yang akurat dan dapat dipercaya untuk penelitian ini. Narasumber yang peneliti pilih adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang aktif bermain musik dan kuliah di Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Pemilihan narasumber penelitian didasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Aktif sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta, penulis memilih mahasiswa sebagai perannya yaitu belajar, karena tujuan utama orang berkuliah adalah untuk belajar dan mencari ilmu. Maka dari itu penulis memilih narasumber mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan.
2. Aktif sebagai pemusik, penulis memilih mahasiswa yang juga aktif dalam hal bermusik karena itu tujuan dari penelitian ini. Yang dimaksud aktif sebagai pemusik yaitu sedang terlibat dalam sebuah band profesional, atau bekerja yang berkaitan dengan bidang permusikan. Maka dari itu penulis memilih narasumber mahasiswa yang aktif di akademik dan juga aktif di bidang musik.
3. Berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Boleh salah satu misalnya hanya berprestasi di bidang akademik, atau hanya berprestasi di bidang non-akademik. Yang dimaksud prestasi akademik adalah mahasiswa yang mencapai IPK 3,00. Karena tidak semua orang bisa berprestasi dalam kedua bidang tersebut secara bersamaan, walaupun ada hanya sedikit. Maka dari itu penulis memilih narasumber berdasarkan prestasi mahasiswa yang bermain musik.

Berdasarkan kriteria di atas, kemudian bagi sumber penelitian yang dipilih menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai sumber utama, dan kelompok kedua sebagai sumber tambahan untuk memperkuat data yang diterima dari staf sumber.

1. Fakhri Muhammad

Narasumber adalah mahasiswa UII Angkatan 2015 jurusan Teknik Industri yang berprofesi sebagai *Audio Engineer* sekaligus *Youtuber Drummer*. Narasumber juga lulusan dari *Jogja Audio School* yang mana adalah sekolah untuk *Audio Engineering*.

2. Arya Maulana Revaldi

Narasumber adalah mahasiswa UII Angkatan 2016 jurusan Ekonomi Manajemen yang berprofesi sebagai *Session Player* yang bermain untuk cukup banyak band.

3. Raden Elnino Gian Guritno

Narasumber adalah mahasiswa UII Angkatan 2015 jurusan Teknik Mesin yang berprofesi sebagai vokalis sebuah band. Tidak hanya sebagai vokalis, narasumber mengikuti unit kegiatan mahasiswa Paduan Suara UII.

Berikut adalah yang menjadi narasumber pendukung untuk menguji keabsahan pernyataan narasumber utama:

1. Alfian Wahyu Aji
2. Pradita Hanung Azkyn
3. Achmad Rifqi

3.3 Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumber, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. (Suryana, 2010)

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan observasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010), pengertian instrumen penelitian menurutnya adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti juga harus diverifikasi sebagai alat untuk memungkinkan peneliti kualitatif sejauh mana mereka dapat melakukan penelitian sebelum memasuki lapangan. (Sugiyono, 2012)

Selanjutnya (Nasution, 2012) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian utama. Alasannya adalah karena tidak mungkin untuk menentukan dan menentukan dengan jelas segala

sesuatu sebelumnya, maka suatu hal tertentu belum terbentuk. Sepanjang proses penelitian, semua konten masih perlu dikembangkan. Dalam keadaan ketidakpastian dan ketidakpastian ini, tidak ada pilihan selain peneliti sendiri.

Adapun masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Motivasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik

Alasan mahasiswa bekerja di bidang musik selain untuk aktualisasi diri adalah untuk kepuasan diri. Beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi awal menjadi mahasiswa
- b. Hal yang menarik menjadi mahasiswa yang bekerja di bidang musik
- c. Hal yang ingin dicapai dengan bekerja dalam bidang musik
- d. Motivasi di awal mengapa memilih bekerja di bidang musik
- e. Hal lain yang menginspirasi dalam bidang musik
- f. Peranan pribadi dalam mengambil keputusan untuk bekerja di bidang musik
- g. Pendapat tentang hal-hal yang menyebabkan mahasiswa dapat belajar di perkuliahan dan bekerja dalam bidang musik dapat berjalan sampai sekarang
- h. Pandangan dan cara mengimplementasikan kebutuhan akan menjadi mahasiswa dan kebutuhan bekerja dalam bidang musik

2. Prestasi Mahasiswa dalam Bermusik

Prestasi dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang pada tugas tugas yang mencakup pada pekerjaan, prestasi kerja dapat diartikan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

- a. Pencapaian dalam bermusik
 - b. Prestasi yang di dapat dalam bermusik
 - c. Proses dan aktivitas bermusik yang ideal telah dipenuhi sesuai harapan
 - d. Jumlah target bekerja dalam musik yang telah dipenuhi sesuai harapan
 - e. Dorongan dari diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dalam bermusik
 - f. Dukungan dari lingkungan yang mendorong untuk membuat karya dalam bidang musik
 - g. Dukungan universitas untuk membuat karya dalam bidang musik
 - h. Pandangan diri sendiri terkait definisi mahasiswa yang berprestasi dalam bidang musik
 - i. Pandangan lingkungan tentang standar ideal mahasiswa yang bekerja dalam bidang musik
3. Manfaat Menjadi Mahasiswa yang Bermusik

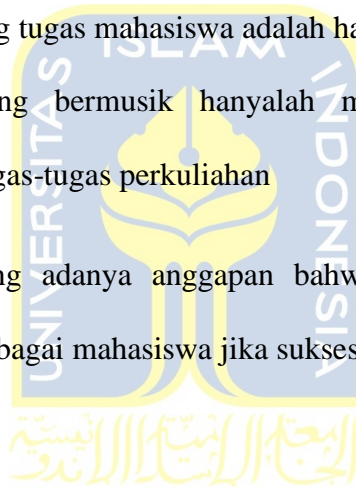
Bermusik memberikan manfaat bagi mahasiswa seperti mendapat ilmu dan pengalaman. Beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah:

- a. Manfaat yang didapat selama bekerja dalam musik.
 - b. Pencapaian yang didapat setelah bekerja dalam musik
4. Hambatan yang di hadapi Mahasiswa yang Bermusik

Beberapa hambatan yang dialami oleh beberapa musisi mahasiswa adalah padatnya waktu dan sulit untuk membagi waktu, beberapa hal yang akan menjadi topik permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Masalah yang muncul dalam keluarga
- b. Masalah yang muncul dari kuliah
- c. Masalah yang muncul dari lingkungan sekitar
- d. Cara mengatur waktu untuk kegiatan kuliah
- e. Cara mengatur waktu untuk kegiatan bermusik
- f. Pandangan tentang anggapan bahwa mahasiswa akademik tidak bisa bekerja dalam bidang musik
- g. Pandangan tentang tugas mahasiswa adalah hanya belajar
- h. Pandangan tentang bermusik hanyalah mengganggu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan

Pandangan tentang adanya anggapan bahwa mahasiswa akan melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa jika sukses dalam karir bermusiknya.



3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih

mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Esterberg, 2002)

Dilihat dari subyek dan obyek maka metode wawancara yang saya lakukan adalah wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara dilakukan antara seseorang dengan lainnya. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu ketika peneliti menanyakan kepada setiap narasumber serangkaian pertanyaan berdasarkan waktu berdasarkan kategori tertentu / terbatas. Selama proses ini, konsultan akan mendapatkan serangkaian pertanyaan yang sama dan menjawabnya secara bergantian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini penulis melakukan sesi wawancara dengan musisi profesional yang ada di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung dan melalui *video call* dengan narasumber karena saat penulis melakukan wawancara sedang ada himbuan *social distancing* oleh pemerintah untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Wawancara dengan narasumber pertama, Fakhri Muhammad dilakukan pada Jumat, 7 Februari 2020. Kesulitan dalam proses wawancara dengan Fakhri adalah menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan sesi wawancara karena jadwal Fakhri yang padat sebagai operator magang di Jogja Audio School dan sebagai owner Arteri Record yang sedang sibuk dengan beberapa projek rekaman. Wawancara dengan narasumber kedua, Arya Maulana Revaldi dilakukan pada

Senin, 30 Maret 2020. Kesulitan dalam proses wawancara dengan Arya adalah sulitnya bertemu karena adanya pandemic covid-19, yang pada akhirnya sesi wawancara dilakukan dengan metode *video call*. Wawancara dengan narasumber ketiga, Raden Elnino Gian Guritno dilakukan pada Senin, 4 Mei 2020. Kesulitan dalam proses wawancara dengan Nino sulitnya bertemu juga karena adanya pandemic covid-19, yang pada akhirnya sama juga yaitu wawancara dilaksanakan dengan metode *video call*. Kesulitan lain dalam proses wawancara dengan Nino adalah narasumber menjawab pertanyaan dengan singkat dan terlihat bingung saat menjawab sehingga penulis kesulitan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis harus memberikan penjelasan ulang terkait pertanyaan.

2. Dokumentasi

Selain wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta berikut ini: fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, diari, file foto, hasil rapat, cinderamata, diari acara, dll. Menurut Cresswell (2009) dokumen ini meliputi dokumen publik (Koran, laporan resmi, risalah rapat) atau dokumen pribadi (misalnya jurnal pribadi dan catatan harian, surat, *e-mail*). Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Kekurangan dari data dokumentasi adalah dokumen tidak lengkap atau data yang didapatkan adalah data yang belum valid. Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi kegiatan wawancara bersama narasumber dengan menggunakan *recorder* dan kamera, harapannya akan membuat hasil dari penelitian ini menjadi lebih kredibel.

3.5 Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah lapangan.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono (2012) Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun dalam fokus penelitian, masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan dan setelah dari lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Melakukan analisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Apabila respon analitik responden kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali hingga data pada tahap tertentu dianggap kredibel (Sugiyono, 2012). Kegiatan analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Jumlah data yang didapat dari lapangan cukup besar, sehingga perlu dicatat secara detail dan dicatat dengan cermat. Semakin lama peneliti bekerja di lapangan, semakin banyak data dan kompleksitas yang mereka peroleh. Oleh karena itu, data harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan pola.

b. Penyajian Data

Data tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, Philadelphia, piktogram, dll. Melalui demonstrasi ini, data diatur dan diatur dalam pola relasional agar mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Menguji kredibitas penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan srbagai pengecekan data dari berbagi sumber

dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dari narasumber penelitian.

Hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber utama maupun tambahan kemudian dikumpulkan. Kemudian melakukan proses reduksi dari data hasil wawancara. Selanjutnya menampilkan data-data yang telah direduksi dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari data-data tersebut. Berikut adalah yang menjadi narasumber pendukung untuk menguji keabsahan pernyataan narasumber utama:

1. Alfian Wahyu Aji

Narasumber merupakan rekan bermusik dari Fakhri dan juga dulu sebagai ketua dari unit kegiatan mahasiswa yang diikuti oleh Fakhri dan juga sebagai klien untuk projek rekaman studio Arteri Record

2. Pradita Hanung Azkyn

Narasumber merupakan rekan bermusik dari Arya dan juga dulu sebagai ketua dari unit kegiatan mahasiswa yang diikuti oleh Arya saat Arya

menjabat sebagai coordinator manajemen di unit kegiatan mahasiswa tersebut. Saat ini Hanung dan Arya masih sebagai rekan bermusik karena mereka berdua memiliki band.

3. Achmad Rifqi

Narasumber merupakan rekan satu kontrakan Nino yang setiap hari selalu bertemu dan mengetahui kegiatan-kegiatan dan kesibukan Nino. Nino dan Rifqi sudah tinggal bersama satu kontrakan sejak pertengahan kuliah.

b. Triangulasi Teknik

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Observasi dilakukan secara terus-terang dan mendokumentasikannya untuk memperkuat data yang sudah diperoleh. Menurut Sugiyono (2012), observasi terus-terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia melakukan penelitian. Mereka yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.

Dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data ke sumber yang sama untuk menyelesaikan triangulasi teknis untuk menguji kredibilitas data. Misalnya menggunakan wawancara, observasi dokumen atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan narasumber yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin semuanya benar karena perbedaan pendapat.

c. Triangulasi Waktu

Waktu biasanya juga memengaruhi kredibilitas data. Pada saat narasumber masih segar, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi tidak akan menemui banyak kendala, karena akan memberikan data yang lebih efektif dan lebih kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas dapat melakukan pengecekan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda-beda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2012). Ini dilakukan jika data yang dibutuhkan kurang atau tidak kredibel sehingga diperlukan untuk melakukan triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih kredibel.

2. Uji *Transferability*

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa *transferability* merupakan validitas eksternal dari penelitian kualitatif. Perubahan eksternal menunjukkan akurasi. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan saat menulis laporan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah dapat diterapkan di tempat lain. Setelah dikurangi data, maka data tersebut akan ditampilkan. Data-data tersebut dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian untuk menyempurnakan datanya, sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan, sehingga pembaca jelas dan mudah dipahami.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Pendahuluan

Menjadi musisi dan mahasiswa bukanlah tugas yang mudah, Anda harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, bertanggung jawab atas peran ganda mahasiswa dan musisi, serta mendukung kesadaran diri untuk hidup mandiri.

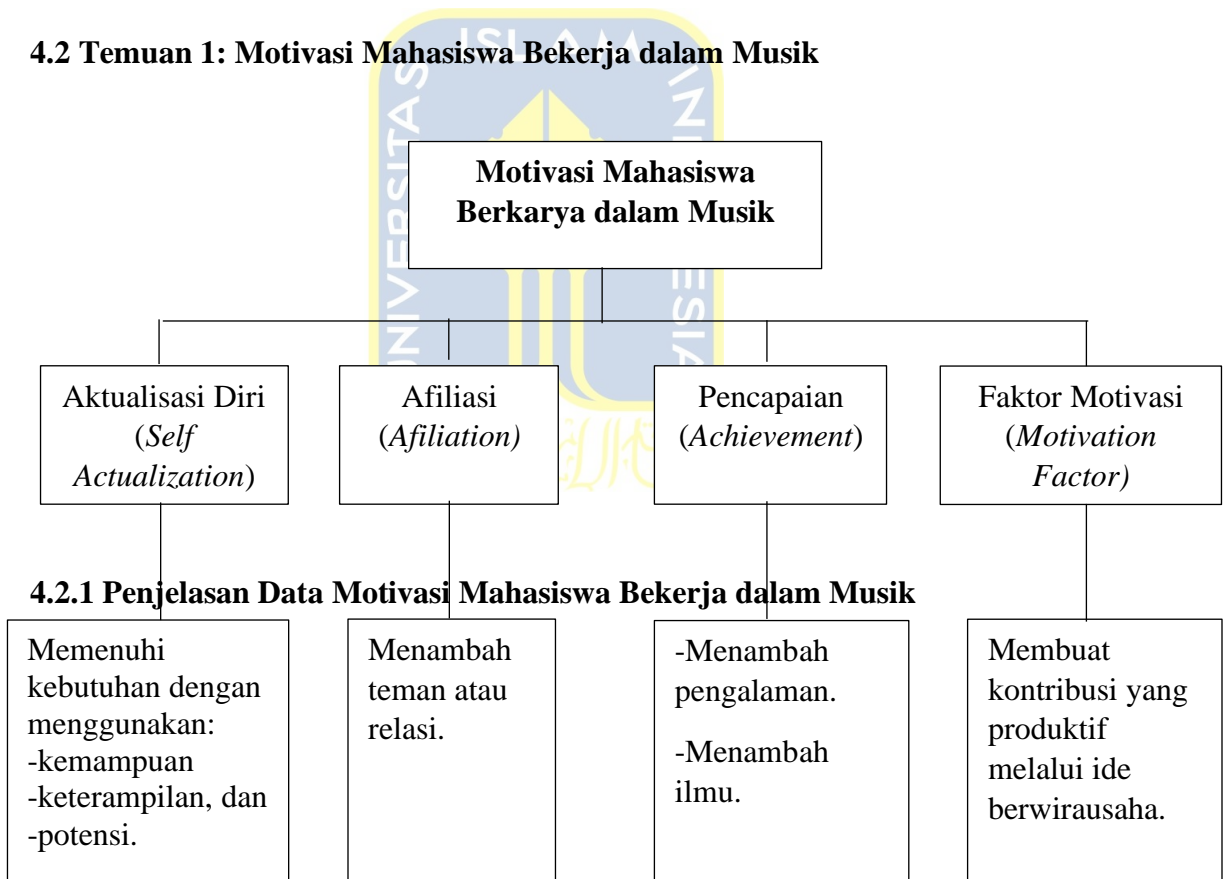
Jurusan musik sangat aktif, mau belajar, mau mencoba, dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Dengan bermusik, siswa tidak hanya berharap menjadi lebih mandiri, tetapi juga berharap menjadi mandiri secara materi.

Bekerja di bidang musik juga menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mempertahankan prestasinya di bidang akademik maupun non akademik. Siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dapat dikatakan berprestasi, artinya telah mencapai tujuannya dengan standar yang telah ditentukan.

Prestasi akademik dapat dicapai melalui perkuliahan dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Pada saat yang sama, prestasi non akademik dapat dihasilkan melalui kegiatan selain perkuliahan (seperti organisasi intramural dan luar sekolah). Mahasiswa yang bergerak di bidang pekerjaan musik adalah mahasiswa yang dapat berperan sebagai mahasiswa yang aktif di bidang akademik maupun non akademik. Menjadi siswa paruh waktu tidak menghalangi mereka untuk dapat berprestasi baik secara akademis maupun non-akademis.

Prestasi akademik membuat IPK lebih tinggi dari 3,00, bergabung dengan paduan suara UII, menjadi panitia penyelenggara UII, dan mengikuti UKM Musik UII. Pada saat yang sama, prestasi non akademik mengikuti kompetisi paduan suara internasional, kompetisi band, karya atau lagu. Pada bab ini, penulis akan membahas prestasi akademik dan non akademik mahasiswa yang bergerak di bidang pekerjaan musik.

4.2 Temuan 1: Motivasi Mahasiswa Bekerja dalam Musik



4.2.1 Penjelasan Data Motivasi Mahasiswa Bekerja dalam Musik

Aktualisasi Diri: dengan bekerja bermusik mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi yang ada sebagai bentuk aktualisasi diri.

Afiliasi: bermusik dapat memenuhi kebutuhan akan pertemanan atau relasi dengan adanya teman-teman baru di organisasi atau komunitas.

Pencapaian: bermusik dapat memenuhi kebutuhan akan pencapaian dengan adanya pengalaman dan dapat mendambakan ilmu-ilmu baru.

Faktor Motivasi: dengan bermusik mahasiswa memiliki keinginan untuk tumbuh dengan adanya kontribusi yang produktif untuk menciptakan sebuah karya yang mungkin bisa membawa ke masa depan yang cerah.

4.2.2 Motivasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik

Dua dari tiga narasumber yang peneliti temui mengatakan bahwa mereka bekerja di bidang musik karena berawal dari hobi dan merasa senang bisa bekerja sesuai apa yang diinginkan. Seperti pernyataan Nino dan Arya berikut ini:

”Karena musik adalah hobi saya, jadi menurut Saya bekerja di bidang musik akan lebih menyenangkan karena kita bekerja sesuai passion kita.” (Nino, 04/05/2020)

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari Mas Rifqi sebagai narasumber pendukung yang merupakan teman satu kontrakan Mas Nino.

”Iya, Nino itu kalo dirumah sering di kamar buka laptop. Tapi yang dibuka bukan game, tapi *software* buat rekaman gitu. Terus sering juga temen-temennya dateng ke kontrakan minta direkamin.” (Rifqi, 04/05/2020)

Selaras dengan Nino, salah satu narasumber yaitu Arya juga beralasan bahwa musik sudah menjadi hobinya sedari kecil. Seperti pernyataannya berikut:

”Yang pertama hobi mas jelas, itu saya bener-bener seneng dari kecil.” (Arya, 30/03/2020)

Pernyataan serupa juga diutarakan oleh rekan satu band Mas Arya yaitu Mas Hanung yang bertugas sebagai gitaris di bandnya.

“Iya, Arya itu hidupnya dari dulu di musik terus. Dari dulu udah sering ikut lomba-lomba band.” (Hanung, 30/03/2020)

4.2.3 Bekerja di Musik Adalah Pekerjaan Utama untuk Kedepannya

Dari ketiga narasumber yang peneliti temui, mereka menganggap bahwa pekerjaan musik itu tidak sepenuhnya menjanjikan. Menurut narasumber menghasilkan atau tidak, yang terpenting adalah menyalurkan hobi. Seperti pernyataan Fakhri berikut ini:

“Menghasilkan atau enggak itu aku gak terlalu peduli toh kalau untuk dulu bisa manggung aja udah seneng aja gitu ada sarana buat nyalurin hobi kan.” (Fakhri, 07/02/2020)

Berbeda dengan Fakhri, Arya terpikir untuk mencari uang dari hobinya yaitu bermusik di saat masih menjadi mahasiswa.

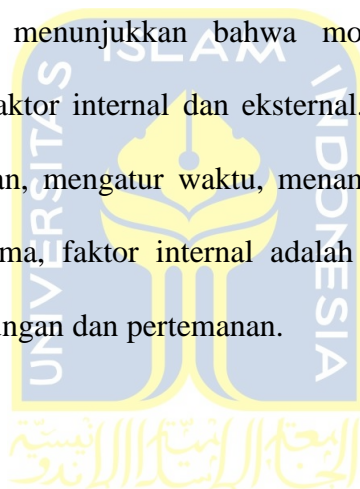
“Kalau prioritas ya sebenarnya kuliah mas. Tapi namanya orang nyari duit ya mau gimana lagi. Ya kerja sih, meskipun belum tetap. Bisa dikatakan freelance lah gitu.” (Arya, 30/03/2020)

Selaras dengan pernyataan Fakhri, Raden Elnino Gian Guritno yang lebih akrab dipanggil Nino mengungkapkan bahwa pekerjaan musik tidak bisa dijadikan penghasilan utama.

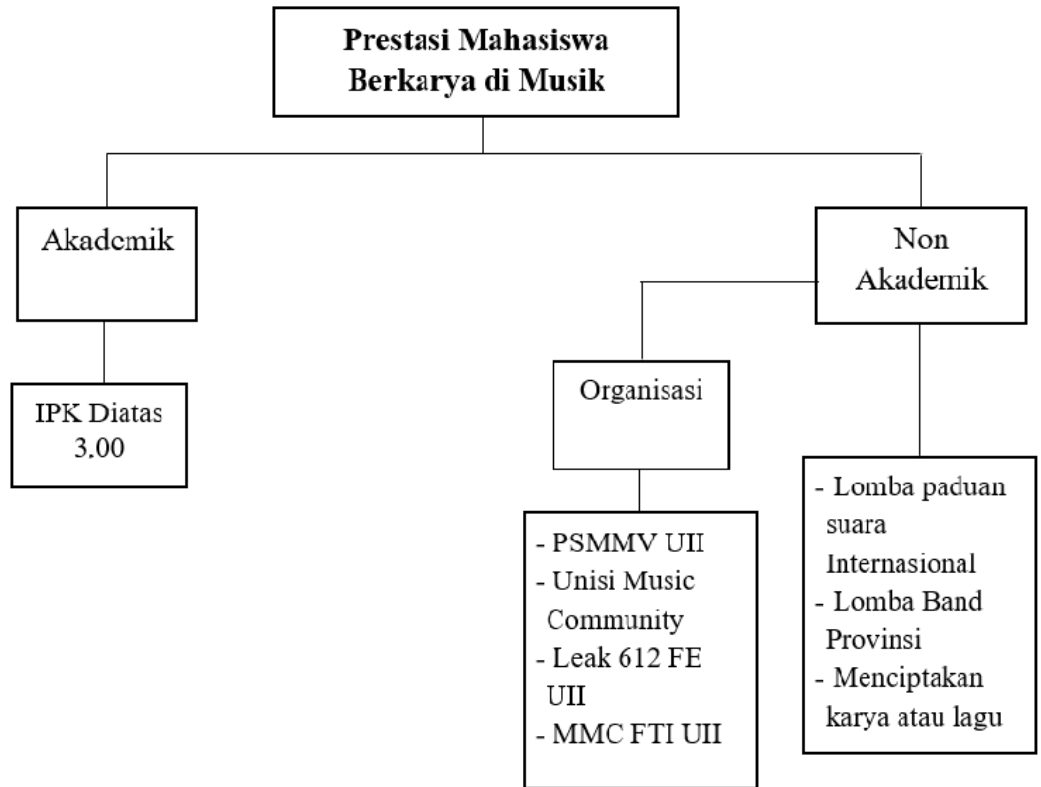
“Pekerjaan musik sebenarnya bukan pekerjaan yang menjanjikan dan mungkin lebih bijaknya jangan dijadikan penghasilan utama karena belum tentu dapat bertahan.” (Nino, 04/05/2020)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk terlibat dalam pekerjaan musik secara keseluruhan adalah untuk mencari pengalaman, menambah penghasilan, mengatur waktu, dan meningkatkan hubungan interpersonal dan teman. Motivasi utama siswa untuk terlibat dalam pekerjaan musik adalah untuk menjadi dominan yaitu mencari pengalaman, mengatur waktu, meningkatkan hubungan interpersonal dan teman, serta menjaga kemandirian.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam bermusik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu mampu mencari pengalaman, mengatur waktu, menambah pengetahuan dan mandiri. Pada saat yang sama, faktor internal adalah meningkatkan pendapatan dan meningkatkan hubungan dan pertemanan.



4.3 Temuan 2: Prestasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik



4.3.1 Penjelasan Data Prestasi Mahasiswa Bekerja di Musik

Prestasi mahasiswa di bidang musik dibedakan menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Prestasi Akademik: Mahasiswa yang bekerja di bidang musik memiliki IPK lebih dari 3,00 dan berpartisipasi dalam unit kegiatan mahasiswa komite organisasi kampus dan kampus.

Prestasi Non-Akademik: mahasiswa yang bekerja di musik mengikuti lomba-lomba band tingkat provinsi, menciptakan dan merilis lagu band sendiri, dan mengikuti lomba paduan suara tingkat internasional.

Berkarya dalam musik hal ini juga mendorong mahasiswa untuk terus mempertahankan prestasinya di bidang akademik dan non akademik. Siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dapat dikatakan berprestasi, artinya telah mencapai tujuannya dengan standar yang telah ditentukan. Inilah salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang menjalani peran ganda, yaitu harus tetap bekerja namun di sisi lain harus mempertahankan prestasi akademik di kampus juga.

4.3.2 Prestasi yang Didapatkan

Dari ketiga narasumber yang peneliti temui, mereka memiliki prestasi masing-masing. Sebagian besar prestasinya terjadi tidak jauh-jauh dari pekerjaannya sebagai musisi. Seperti pernyataan Fakhri berikut ini yang telah memiliki studio rekamannya sendiri:

“Dulu studio itu awalnya itu emang kubuat karena kebutuhan buat ngedit videoku sendiri sih.” (Fakhri, 07/02/2020)

Mendapatkan golden medal dari dua kategori lomba paduan suara tingkat internasional yang diadakan di Thailand merupakan prestasi dari Nino yang sering mengikuti event-event paduan suara seperti pernyataannya berikut ini:

“Saya sering mengikuti event-event, tapi yang paling besar tahun 2016 waktu itu saya ke Thailand bersma tim paduan suara UII, itu mendapatkan predikat

dua golden medal dari dua kategori yang kita ikuti. Folklore dan mix choir.” (Nino, 04/05/2020)

Pernyataan Nino tadi jelas didukung oleh temannya yaitu Rifqi yang sering melihat kesibukan Nino di sela-sela kegiatan kuliahnya. Pernyataannya seperti berikut:

“Kalau lagi ada lomba paduan suara, Nino jarang pulang ke kontrakan karena harus latihan terus di kampus. Apalagi waktu lomba di Thailand itu, sudah pasti jarang ada di kontrakan ” (Rifqi, 04/05/2020)

Seperti pernyataan di atas tadi bahwa masing-masing narasumber memiliki prestasinya masing-masing. Arya sebagai *session player* memiliki banyak klien yang pada akhirnya tergabung di banyak band seperti pernyataannya berikut ini:

“Sebagai bassist, bandnya banyak nah ibaratnya kita punya klien . Saya tergabung ada beberapa band.” (Arya, 30/03/2020)

4.3.3 Yang Didapat dari Pekerjaan Musik

Dari ketiga narasumber yang peneliti temui, mereka mendapatkan upah atau bayaran sesuai apa yang mereka kerjakan. Dari mixing-mastering proyek lagu, sampai manggung di berbagai acara. Seperti pernyataan Arya berikut:

“Sekali manggung rata-rata itu tergantung klien kita sih. Itu nanti ngikutin gaji kita nanti. Ya sekitar 500-600an lah sekali manggung.” (Arya, 30/03/2020)

Selaras dengan pernyataan Arya, Nino juga manggung di berbagai event di Jogja bahkan sampai ke Malang seperti pernyataannya berikut ini:

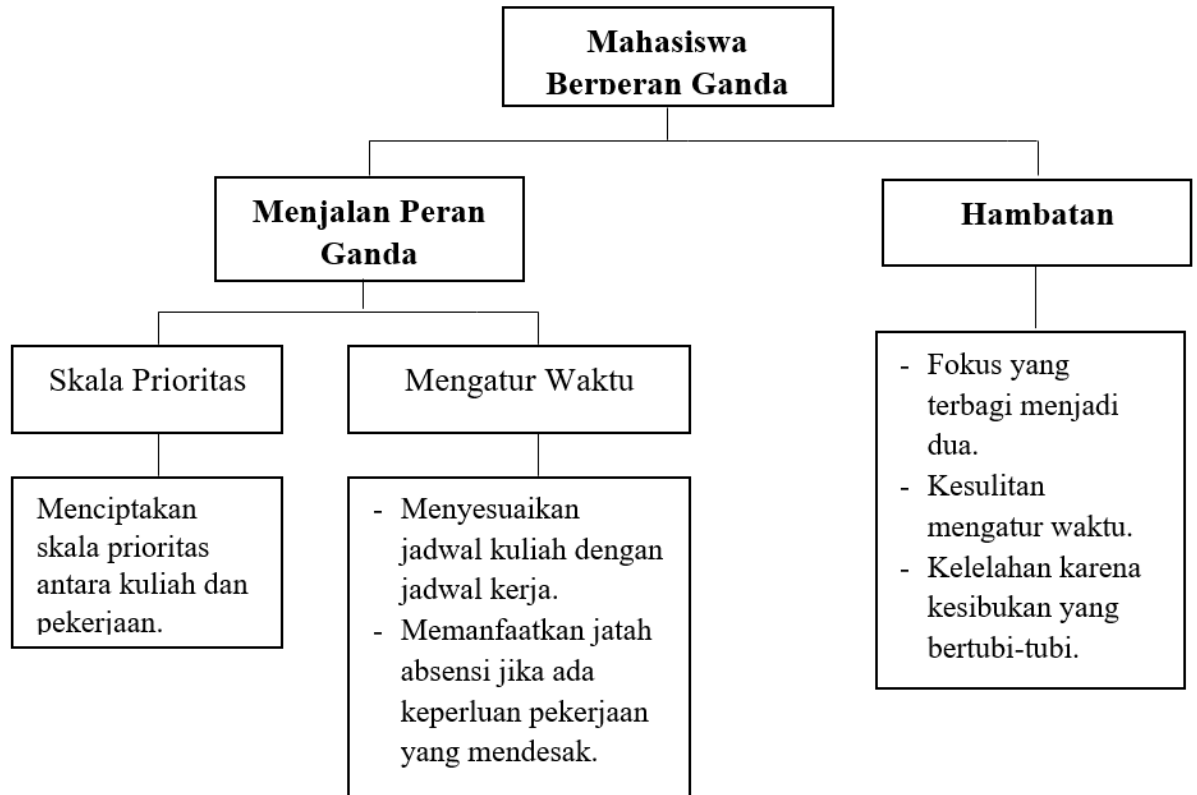
“Di Malang bertemu sama band-band metal lainnya. Kalau di Jogja rata-rata seringnya malah kayak di bar gitu, di bosche, di liquid, di terrace gitu. Di JakCloth pernah” (Nino, 04/05/2020)

Jika kedua narasumber tadi mendapatkan uang dari hasil manggung, Fakhri mendapatkan uang dari jasa editing mixing & mastering sebuah proyek lagu. Proyek-proyek ini Fakhri dapatkan dari sekolah audio dan juga teman-teman yang memakai jasanya.

“Ngerjain cover itu kan biasanya kan ditawarkan itu yang mau mixing siapa, itu aku pasti ambil sih, lumayan walaupun beberapa ratus ribu aja itu kan.” (Fakhri, 07/02/2020)

Tiga narasumber yang ditemui peneliti memiliki prestasi akademik dan non akademik. Berdasarkan evaluasi organisasi seperti Paduan Suara Mahasiswa UII dan UKM Musik UII, nilai rata-rata prestasi akademik di atas 3,00. Di saat yang sama, ia telah memperoleh prestasi non akademik dari berbagai pengalaman di Kompetisi Paduan Suara Internasional Thailand, mengikuti kompetisi band, dan menciptakan karya atau lagu. Namun, dalam kesibukannya, mereka dapat bertanggung jawab atas peran ganda sebagai pelajar dan musisi.

4.4 Temuan 3: Mahasiswa Menjalani Peran Ganda



4.4.1 Penjelasan Data Mahasiswa Menjalani Peran Ganda

Dalam data di atas, mahasiswa berperan ganda dibagi menjadi dua yaitu:

Menjalani Peran Ganda: mahasiswa yang menjalani peran ganda harus menentukan skala prioritas antara kuliah dan pekerjaan. Setelah menentukan prioritasnya maka mahasiswa wajib untuk bisa mengatur waktu yang mana menyesuaikan jadwal kuliah dengan jadwal kerja, memanfaatkan jatah absensi jika ada keperluan pekerjaan yang mendesak.

Hambatan: mahasiswa yang menjalani peran ganda juga terkendala oleh hambatan-hambatan yang melanda yaitu fokus yang terbagi menjadi dua,

kesulitan untuk mengatur waktu, dan juga kelelahan karena kesibukan yang bertubi-tubi.

4.4.2 Cara Mahasiswa Menjalani Peran Ganda

Dari seluruh narasumber yang peneliti temui, mereka mengatakan bahwa menjalani kehidupan peran ganda itu tidak sulit, namun semuanya tergantung pada diri sendiri dan skala prioritas yang sudah ditentukan. Kendati seperti itu, mereka mengakui bahwa menjalani peran ganda lebih mengurangi waktu karena kegiatan yang padat, dan mengorbankan salah satu kegiatan seperti belajar di rumah. Seperti pernyataan Fakhri berikut ini:

“Kalau mahasiswa lain belajar di rumah kalau kita dipakai buat latihan band. Mungkin kalau aku di rumah juga gak belajar, belajar mah di kampus aja.” (Fakhri, 07/02/2020)

Hampir sama dengan Fakhri, Nino lebih menyukai dikejar deadline untuk tugas perkuliahan daripada mengerjakan di awal waktu karena waktu yang lain digunakan untuk melakukan hobinya. Seperti pernyataan Nino berikut ini:

“Kalau malam libur, itu ya urusannya saya untuk hobi saya. Tapi, untuk perkuliahan, saya lebih ke orang yang mengejar deadline.” (Nino, 04/05/2020)

Berbeda dari Fakhri dan Nino, Arya lebih memilih untuk memanfaatkan jatah absensi perkuliahan untuk pekerjaan yang mendesak, seperti jika ada event di weekdays. Seperti pernyataan Arya berikut ini:

“Ya satu-satunya jalan mumpung masih ada jatah absen minimal 75% itu ya saya ambil satu”. (Arya, 30/03/2020)

4.4.3 Skala Prioritas

Ketiga narasumber yang peneliti temui mengatakan bahwa prioritas mereka adalah kuliah karena bertanggung jawab kepada orang tua dan diri sendiri. Seperti Fakhri yang tidak ingin bolos kelas hanya untuk latihan band, karena latihan band bisa diatur diluar waktu jam kelas:

“Dari awal itu aku harus selalu inget bahwa prioritas utamaku itu kuliah. Jadi kayak aku nggak sebodoh itu misalnya lagi kelas aku malah gak ikut kelas demi latihan band.” (Fakhri, 07/02/2020)

Sama seperti Fakhri, Arya juga memprioritaskan kuliah di atas pekerjaannya sebagai session player. Seperti pernyataan Arya berikut ini:

“Tetep nomer satu sih kalau kuliah, ya sesuai status saya sebagai mahasiswa.” (Arya, 30/03/2020)

Tentu saja sama seperti kedua narasumber di atas yaitu Fakhri dan Arya, Nino mengaku bahwa prioritas utamanya tetap kuliah. Seperti pernyataan Nino berikut ini:

“Kalau untuk saya kuliah tetap menjadi prioritas utama”. (Nino, 04/05/2020)

4.4.4 Mengatur Waktu

Ketiga narasumber yang peneliti temui memiliki cara masing-masing untuk mengatur waktunya. Seperti Arya yang memberi saran kepada kliennya agar menerima event di waktu weekend saja, karena weekdays harus untuk perkuliahan:

“Ngasih saran ke klien saya kalau bisa event-nya di weekend. Karena kalau di weekdays harus ninggalin kuliah kan.” (Arya, 30/03/2020)

Berbeda dengan Arya, Nino membagi waktunya di pagi, siang, sore, dan malam untuk kegiatan-kegiatannya. Seperti pernyataannya berikut ini:

“Pagi sore itu untuk mengerjakan tugas, kalau malemnya itu buat latihan, entah itu padus atau latihan band.” (Nino, 04/05/2020)

Fakhri mengaku bahwa asal membagi saja, yang penting semuanya selesai dengan baik. Waktunya tidak pasti. Bisa saja mengerjakan skripsi dulu atau melakukan pekerjaannya terlebih dahulu. Seperti pernyataan Fakhri berikut ini:

“Nyambi aja itu sekolah audio sambil skripsian. Gak bentrok juga, pasti ada waktunya.” (Fakhri, 07/02/2020)

Mas Arya juga memanfaatkan jatah presensi perkuliahan untuk membagi waktunya antara perkuliahan dan job/event.

“Ya itu saya manfaatkan juga kayak gitu. Ada jatah 75% minimal kita untuk kehadiran. Kalau memang event itu mendesak, ya katakanlah sangat membantu perekonomian saya, nah saya gambling juga mau saya ambil apa enggak. Ya satu-satunya jalan mumpung masih ada jatah absen minimal 75% itu ya saya ambil satu.” (Arya, 30/03/2020)

4.4.5 Hambatan dan Tantangan Peran Ganda

Satu dari tiga narasumber yang peneliti temui tidak merasa ada hambatan atau tantangan yang besar dalam menjalani kehidupannya berperan ganda karena pengaturan waktunya yang baik. Seperti pernyataan Fakhri berikut ini:

“Kalau ganggu waktu belajar atau kelas itu belum pernah keganggu, tapi mungkin secara gak langsung juga ngurangin waktu misalnya kayak mau nampil kan pasti latihan. Kalau mahasiswa lain belajar dirumah kalau kita dipakai buat latihan band.” (Fakhri, 07/02/2020)

Berbeda dengan Fakhri, Arya sendiri mengaku pernah keteteran saat menghadapi perkuliahan yang bebarengan dengan job/event:

“Kadang event itu diadakan di hari weekdays, padahal di weekdays itu kan juga kita terbebani sama kuliah. Itu yang jadi kendala, kadang saya bimbanganya disitu.” (Arya, 30/03/2020)

Sama seperti Arya, kegiatan padat dari paduan suara membuat Nino agak keteteran dalam mengerjakan tugas perkuliahan maupun tugas organisasinya.

Seperti pernyataannya berikut ini:

“Kalau hambatan biasanya terjadi ketika terutama di paduan suara ya, itu kan latihannya benar-bener harus ekstra karena gak gampang kan mengurus segitu banyak orang. Ya itu hambatannya ya di waktu. karena harus mengikuti latihan yang ekstra terus capek gitu. Jadi saya kadang skip kuliah.” (Nino, 04/05/2020)

Mas Nino pun mengaku bahwa pernah terlambat mengumpulkan tugas dan tidak masuk kelas memanfaatkan jatah presensinya untuk mengikuti kegiatan paduan suara.

4.4.6 Permasalahan yang Dihadapi

Dua dari tiga narasumber yang peneliti temui memiliki permasalahan masing-masing entah itu di akademik ataupun non akademik. Seperti Nino yang sebenarnya masih ingin terus berkarya dengan bandnya, namun teman-teman bandnya lebih memprioritaskan untuk bekerja:

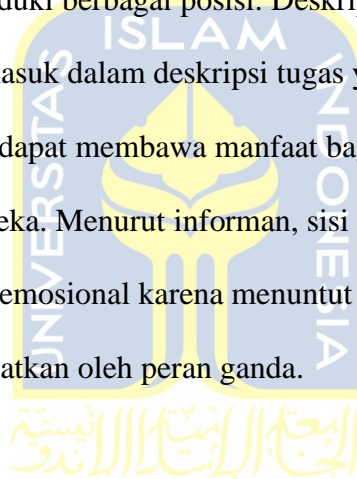
“Saya masih ingin berkarya dengan band saya, tapi sayangnya emang karena permasalahan uang ya jadi orang lebih tertarik ke pekerjaan yang sudah jelas.” (Nino, 04/05/2020)

Berbeda dengan Nino, permasalahan yang dihadapi oleh Arya adalah di akademiknya yaitu tentang jumlah absen dan materi perkuliahan. Seperti pernyataan Arya berikut ini:

“Mulai keteteran tentang jumlah absen. Itu jadi gambling juga sih, soalnya dapetnya (uang) lumayan banyak. Ya akhirnya saya ambil keputusan agak menyingkirkan sedikit perkuliahan”. (Arya, 30/03/2020)

Mahasiswa di Yogyakarta sebagai *audio engineer*, band dan *session player* telah menduduki berbagai posisi. Deskripsi tugas siswa yang bekerja di industri musik termasuk dalam deskripsi tugas yang dijelaskan oleh pembicara.

Karya musik dapat membawa manfaat bagi siswa sekaligus menjadi hambatan bagi mereka. Menurut informan, sisi negatifnya adalah dipengaruhi oleh stres fisik dan emosional karena menuntut tubuh bertanggung jawab atas konflik yang diakibatkan oleh peran ganda.



BAB V

DISKUSI TEMUAN

5.1 Pendahuluan

Saat ini mahasiswa yang memiliki waktu luang sangat dituntut untuk belajar sambil bekerja di bidang yang sesuai dengan minatnya. Anda juga dapat mencari pekerjaan di bidang musik di Yogyakarta, tempat pelajar paling banyak. Siswa yang bisa bermain musik menggunakan keahliannya untuk menghasilkan uang atau hanya untuk hiburan. Karenanya, kita bisa menjumpai mahasiswa dengan karir ganda di banyak pelosok Yogyakarta. Mereka memiliki identitas santri dan muisi karena mereka serius dengan musik. Kegiatan yang sering dijumpai adalah mengikuti kompetisi band dan membuat karya atau lagu sendiri.

Tentu saja jalan yang ditempuh tidaklah mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang harus dilalui. Sebagai contoh adalah mahasiswa itu sendiri harus pandai mengatur waktunya agar kegiatan akademik maupun non akademik tidak keteteran atau salah satu tidak terbengkalai. Setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mengatur waktunya dan pastinya ada sedikit pengorbanan entah itu dari akademik ataupun non akademik. Hal-hal ini lah yang menjadikan mahasiswa yang berperan ganda lebih istimewa daripada mahasiswa biasa, karena fokus mereka terbelah menjadi dua antara perkuliahan dan pekerjaannya. Tak sedikit pula yang gagal dalam menjalani peran ganda tersebut karena gagal dalam mengatur waktu dan menentukan prioritasnya.

5.6 Diskusi Hasil

5.6.1 Diskusi Hasil Motivasi Mahasiswa Bekerja di Musik

Berdasarkan informasi dari ketiga narasumber di atas, Setiap sumber memiliki beberapa motivasi yang berbeda yaitu: mencari pengalaman, menambah penghasilan, ingin dikenal sebagai musisi, dan menyalurkan hobi.

Berdasarkan pernyataan dari ketiga narasumber, ingin dikenal sebagai musisi dan hobi menjadi alasan mayoritas yang memotivasi narasumber untuk bermusik. Kemudian menambah penghasilan, menambah relasi dan teman menjadi motivasi pendukung dari masing-masing narasumber.

Sebagai musisi professional, setiap musisi memiliki motivasinya masing-masing dalam memilih pekerjaannya sebagai entertainer atau bekerja di balik layar yang pastinya sesuai dengan kesukaannya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan teori Hurlock (2011) mengenai faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaan. Menurut Hurlock (2011), kemampuan dan minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan minat seseorang terhadap pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan. Tidak semua musisi harus berada di atas panggung. Banyak juga pekerjaan musisi yang bisa dilakukan di balik layar. Contohnya seperti Fakhri yang lebih memilih bekerja sebagai audio engineer yang sudah pasti akan berada di belakang layar karena pekerjaannya dilakukan saat lagu yang dikerjakan belum rilis. Merasa bukan jiwa dan jalannya dalam melakukan pekerjaan juga serupa dengan teori determinasi diri Deci & Ryan (2000) mengenai teori evaluasi kognitif. Menurut Deci & Ryan (2000) dampak konteks sosial terhadap pengambilan

keputusan yang didasarkan pada kepuasan berperilaku demi kepentingannya sendiri.

Ketiga narasumber yang diteliti sama-sama melakukan pekerjaannya di sela-sela sibuknya kegiatan mereka sebagai mahasiswa. Tentu saja para narasumber lebih memprioritaskan perkuliahan karena yang paling utama adalah menjadi mahasiswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh King et al. (2015), berjudul "Pengalaman Mahasiswa Paruh Waktu Belajar di Perguruan Tinggi di Institut Pendidikan Berkelanjutan Bahasa Inggris" Siswa paruh waktu adalah orang asing. Motivasi mereka untuk semua jenis pendidikan. Beberapa orang dikirim untuk pendidikan lanjutan, sementara yang lain mendukung pendidikan mereka untuk mendorong pengembangan profesional. Ini serupa dengan penelitian ini, di mana siswa memainkan peran ganda sebagai siswa dan karyawan pekerjaan paruh waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam bermusik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu mampu mencari pengalaman, mengatur waktu, menambah pengetahuan dan mandiri. Pada saat yang sama, faktor internal adalah meningkatkan pendapatan dan meningkatkan hubungan dan pertemanan.

5.6.2 Diskusi Hasil Prestasi Mahasiswa yang Bekerja di Musik

Berdasarkan informasi dari ketiga narasumber di atas, terdapat prestasi yang berbeda-beda dari masing-masing narasumber, yaitu: IPK di atas 3.0, mendapatkan gold medal lomba paduan suara internasional, mempunyai karya berupa lagu, dan menjuarai lomba-lomba band tingkat provinsi.

Siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dapat dikatakan berprestasi, artinya telah mencapai tujuannya dengan standar yang telah ditentukan. Inilah salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang menjalani peran ganda, yaitu harus tetap bekerja namun di sisi lain harus mempertahankan prestasi akademik di kampus juga.

Dua dari tiga narasumber yaitu Mas Fakhri dan Mas Nino memiliki prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik dinilai dari IPK yang rata-rata di atas 3,00, mengikuti organisasi seperti Paduan Suara Mahasiswa UII dan UKM Musik UII. Sedangkan Mas Arya terkendala oleh kesulitan membagi waktu dan belum bisa mencapai IPK 3,00. Sedangkan prestasi non akademik didapatkan dari banyaknya pengalaman narasumber dalam, lomba paduan suara tingkat internasional di Thailand, mengikuti lomba-lomba band, dan menciptakan karya atau lagu. Namun ditengah kesibukan mereka dapat bertanggung jawab terhadap peran ganda mereka sebagai mahasiswa maupun sebagai pemusik.

Dari tiga perspektif, prestasi mahasiswa yang bergerak di bidang karya musik memiliki prestasi akademik dan prestasi non akademik yang berbeda. Prestasi akademik ketiga pematerei ini juga memiliki kemiripan yaitu IPKnya lebih tinggi dari 3, sedangkan pada prestasi non akademik ketiganya sudah menciptakan karya atau lagu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginsborg (2013) yang berjudul *Perilaku Baik Antara Pelajar Musik dan Pelajar Non-Musik*, menunjukkan bahwa tidak banyak pelajar yang bermain musik mendapatkan nilai akademik yang tinggi,

walaupun ada mungkin hanya sedikit. Perbedaan dengan hasil yang peneliti temukan yaitu dua dari tiga narasumber yang peneliti temui dapat mempertahankan IPK di atas 3,00. Satu narasumber yang peneliti temui tidak bisa mempertahankan IPK di atas 3,00 yaitu karena kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan.

Berdasarkan informasi dari ketiga narasumber di atas, bagi mereka prestasi tidak hanya seputar akademik saja, namun non-akademik juga termasuk prestasi. Dalam menjalani kehidupan peran ganda, mereka terus berkembang dan mempelajari sesuatu. Efek sampingnya pun aktivitas yang padat dan selalu sibuk serta kelelahan. Hal ini serupa dengan hasil Penelitian Jacobson dan Shuyler (2013) yang berjudul "Persepsi Mahasiswa tentang Dampak Akademik dan Sosial dari Pekerjaan Perpustakaan Universitas" menunjukkan bahwa efek positif seperti pengembangan keterampilan, kinerja akademik, partisipasi sosial, dan Efek negatifnya seperti stres akibat kesibukan dan lelah bekerja

Berdasarkan informasi dari ketiga narasumber di atas, bagi mereka pekerjaan yang mereka jalani berbanding lurus dengan prestasi yang mereka dapatkan. Karena karya di bidang musik sangat erat dengan suatu prestasi yang kelak akan mereka dapatkan. Entah dari karya lagu sendiri, lomba-lomba band, ataupun Namanya masuk dalam kredit suatu lagu artis lain. Hal ini serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas dan Darminto (2013) berjudul "*Hubungan Kepuasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Paruh Waktu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja dan motivasi berprestasi pada mahasiswa paruh waktu. Artinya semakin tinggi

kepuasan kerja maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah kepuasan kerja maka semakin rendah motivasi berprestasi.

5.6.3 Diskusi Hasil Mahasiswa Menjalani Peran Ganda

Berdasarkan informasi dari ketiga narasumber di atas, terdapat beberapa cara mengatur waktu dalam menjalani peran ganda. Cara-cara tersebut antara lain adalah memanfaatkan jatah absensi 75% dari perkuliahan yang digunakan untuk keadaan genting seperti event/job, bukan untuk latihan. Lalu cara yang ke dua adalah dengan membagi waktu hari biasa dan hari libur dan juga waktu-waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam.

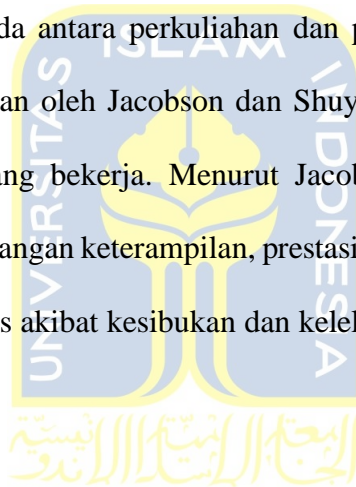
Pertama, peneliti menemukan bahwa bekerja sebagai musisi merupakan pekerjaan yang minim memiliki tekanan. Mereka yang bekerja sebagai musisi tidak melakukan pekerjaan secara terpaksa. Ketiga mahasiswa yang peneliti temui mengatakan bahwa mereka menjadi musisi karena mereka merasa musik adalah hobi sehingga mau sesibuk apapun perkuliahan dan pekerjaan mereka tetap senang hati melakukan pekerjaannya karena bertanggung jawab sebagai mahasiswa dan senang bisa menyalurkan hobinya di musik. Hal ini menciptakan meningkatnya kemampuan sosial mereka dan lebih bisa disiplin terhadap waktu. Hal ini serupa dengan Sebuah studi yang disebut "*Student Part-time Work and Evaluation*" yang dilakukan oleh Epu (2014). Siswa memainkan banyak peran untuk membantu siswa menemukan pekerjaan yang baik dan mempersiapkan karir masa depan mereka. Bekerja sambil

siswa masih bekerja memiliki beberapa keuntungan yang cukup signifikan, yaitu: dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial dan disiplin siswa dalam manajemen waktu.

Kedua, peneliti menemukan hambatan dan tantangan dalam menjalani peran ganda. Dua dari tiga narasumber yang peneliti temui mengaku merasa kesulitan dalam mengatur waktu dan merasa kelelahan dalam menjalani dua kesibukan yaitu menjadi mahasiswa dan juga sebagai musisi. Satu narasumber lainnya mengurangi waktu belajar dirumah untuk membagi waktu antara perkuliahan dan pekerjaannya sebagai musisi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson et al. (2013) berjudul "*Academic Spinning: Menyeimbangkan Kesulitan Studi Gelar Penuh Waktu dan Pekerjaan Paruh Waktu*". Siswa mengatakan sulit untuk menyeimbangkan pekerjaan dan prestasi di perguruan tinggi. Mengurangi waktu belajar adalah salah satu konsekuensi dari mengambil banyak peran.

Ketiga, peneliti menemukan keuntungan bekerja sebagai musisi yaitu waktu kerja yang fleksibel. Memiliki waktu kerja yang fleksibel sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang sambil bekerja. Ketiga musisi yang peneliti temui mengatakan bahwa mereka memiliki waktu kerja yang dapat diatur sesuai dengan jadwal mereka masing-masing sehingga mereka merasa tidak terikat dan dapat mendesain pekerjaannya sendiri. Hal tersebut serupa dengan teori Rosso (2010) mengenai konteks kerja yakni desain pekerjaan. Menurut Rosso (2010), desain pekerjaan mencakup spesifikasi karakteristik pekerjaan yang dapat memengaruhi motivasi, kinerja, dan kepuasan.

Keempat, peneliti menemukan bahwa ketiga narasumber mendapatkan manfaat dari menjalani peran ganda yaitu dapat belajar mengatur waktu dan juga menambah wawasan dan menambah relasi untuk pekerjaan masa depannya. Satu dari tiga narasumber tidak memiliki hambatan dalam menjalani kehidupan mahasiswa berperan ganda yaitu Fakhri, sedangkan dua narasumber lainnya yaitu Mas Nino dan Mas Arya mengaku mengalami kendala dalam pengaturan waktu antara perkuliahan dan pekerjaan walaupun waktu bekerja yang fleksibel, namun tetap merasa kelelahan karena jadwal yang padat antara perkuliahan dan pekerjaan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobson dan Shuyler (2013) mengenai positif dan negative mahasiswa yang bekerja. Menurut Jacobson dan Shuyler (2013), Efek positif, seperti pengembangan keterampilan, prestasi akademik, partisipasi sosial, dan efek negatif, seperti stres akibat kesibukan dan kelelahan kerja.



BAB VI

DINAMIKA MAHASISWA BERPROFESI GANDA

Memainkan peran ganda di antara siswa bukanlah hal baru. Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta juga menemukan fenomena mahasiswa belajar di tempat kerja atau saat bekerja. Siswa yang bekerja dan bekerja lebih bertanggung jawab dan berdedikasi pada studi dan pekerjaan mereka.

Merupakan suatu kebanggaan besar bagi siswa dan orang tuanya memiliki status sebagai siswa yang belajar di perguruan tinggi, karena siswa dianggap sebagai penggerak perubahan ke arah yang positif. Akan tetapi, siswa yang memainkan peran ganda sekaligus akan merasa lebih istimewa, karena kesibukan di luar kelas akan meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* yang tidak ada di sekolah, dan akan berdampak baik bagi siswa di masa depan. Dengan mendapatkan pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat khususnya dalam bidang pekerjaan.

Motivasi juga muncul di kalangan siswa untuk mendorong mereka bekerja di bidang musik. Peran ganda tidak akan menjadi penghambat kemampuan siswa dalam menyeimbangkan tanggung jawab belajar dan pekerjaan sehingga siswa dapat mempertahankan prestasi akademik dan non akademik. Merupakan prestasi seorang mahasiswa untuk dapat berprestasi baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Siswa juga dapat terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan di bidang musik, seperti teknisi audio, band, dan pemutar konferensi. Dengan bekerja di bidang musik, siswa dapat mengembangkan bakatnya, menghasilkan uang, mengatur waktu,

mengumpulkan pengalaman dan meningkatkan hubungan interpersonal. Namun, apabila siswa tidak dapat menyeimbangkan tanggung jawab siswa dan pekerja dengan baik, tidak mudah untuk memainkan peran ganda. Hal ini akan menemui beberapa kendala seperti kelalaian tugas karena batasan kerja, konflik antara ucapan dan pekerjaan, dan kurangnya istirahat. waktu.

6.1 Latar Belakang Mahasiswa Menjalani Peran Ganda

Mahasiswa memiliki motivasinya sendiri-sendiri, itulah sebabnya mereka belajar di industri musik. Menurut Jin (2015) motivasi kerja mereka berbeda-beda. Beberapa digunakan untuk belajar dan mengumpulkan pengalaman, sementara yang lain mendukung pembelajaran mereka sendiri untuk mendorong pengembangan profesional.

Sementara itu, menurut penelitian Brandon (2006) dalam Jacobson dan Shuyler (2013), karena berbagai alasan, siswa didorong untuk belajar di tempat kerja, tetapi penelitiannya menemukan bahwa hal itu sering diperlukan. Pendanaan adalah alasan terpenting.

Motivasi siswa yang mengemban peran ganda berasal dari mencari pengalaman, menekuni hobi, menambah penghasilan, mengatur waktu, menambah pengetahuan dan meningkatkan hubungan interpersonal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi ketiga mahasiswa UII yang dikelompokkan dalam teori motivasi memiliki kesamaan. Teori yang termasuk dalam teori motivasi adalah teori kebutuhan Abraham H. Maslow dan Mike Clayland serta teori hierarki.

Teori hierarki kebutuhan Maslow. Menurut Ivancevich et al. (2007) Inti dari teori Maslow adalah bahwa kebutuhan diatur dalam struktur hirarki. Kebutuhan tingkat terendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan tingkat tertinggi adalah kebutuhan pemenuhan diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Fisiologis (physiological). Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar, antara lain kebutuhan akan makanan, minuman, papan, sandang dan tidak sakit yang harus dipenuhi oleh manusia.
2. Keamanan dan keselamatan (safety and security). Tidak terancam didefinisikan sebagai mampu menghindari ancaman dari peristiwa ancaman atau lingkungan.
3. Kebersamaan, sosial, dan cinta (belongingness, social, and love). Itu membutuhkan persahabatan, afiliasi, interaksi dan cinta.
4. Harga diri (esteem). Butuh harga diri dan rasa hormat untuk orang lain.
5. Aktualisasi diri (self-actualization). Penuhi kebutuhan Anda dengan memaksimalkan kemampuan, keterampilan, dan potensi Anda.

Hal ini tidak persis sama dengan hasil penelitian tentang motivasi kerja part time siswa yaitu: menambah teman (persatuan, sosialitas dan cinta), mencari pengalaman melalui kerja (realisasi diri).

6.2 Mahasiswa Menjalani Peran Ganda

Pekerjaan yang dijalani mahasiswa yang menjalani peran ganda yaitu sebagai *audio engineer*, band dan *session player* di Yogyakarta. Deskripsi tugas mahasiswa

yang bekerja di industri musik termasuk dalam deskripsi tugas yang dijelaskan oleh narasumber.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian mengenai gambaran pekerjaan mahasiswa bekerja di bidang musik yaitu: mahasiswa yang bekerja sebagai *audio engineer* melakukan pekerjaannya sesuai dengan permintaan dari pelanggan, sedangkan mahasiswa yang bekerja sebagai *session player* melakukan pekerjaannya sesuai dengan permintaan dari band yang meng-*hire* mahasiswa tersebut.

Memainkan peran ganda akan berdampak positif bagi siswa, yaitu manfaat yang mereka terima dalam bekerja. Menurut penelitian Watts dan Pickering (2000) dalam Robotham (2011), keuntungan kerja jangka panjang adalah dapat meningkatkan kualifikasi kerja. Pada saat yang sama, Manthei dan Gilmore (2005) dari Robotham (2011) menemukan bahwa karena pengalaman kerja, siswa melaporkan peningkatan keterampilan manajemen waktu.

Hal ini tidak persis sama dengan hasil penelitian kesejahteraan mahasiswa paruh waktu yaitu: mampu mengatur waktu dan memperoleh pengalaman. Pengalaman kerja yang baru dan menantang dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu, organisasi, komunikasi interpersonal, dan kepemimpinan.

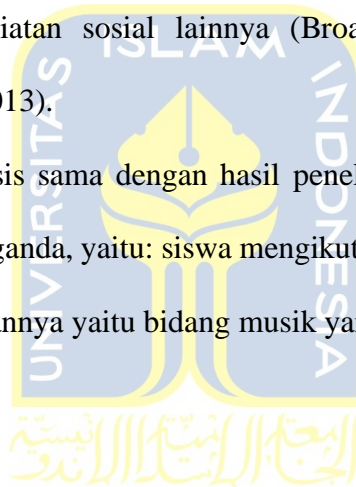
Karya musik dapat membawa manfaat bagi siswa sekaligus menjadi hambatan bagi mereka. Menurut informan, sisi negatifnya dipengaruhi oleh stres fisik dan emosional karena menuntut tanggung jawab tubuh dan konflik yang disebabkan oleh peran ganda.

Sementara itu, Manthei dan Gilmore (2005) dalam Robotham (2011) menunjukkan bahwa kerja paruh waktu dapat berdampak negatif pada semua aspek kehidupan akademik.

Hal ini senada dengan temuan penelitian mengenai hambatan peran ganda siswa, yaitu: jadwal kelas dan adanya pekerjaan yang konsisten, serta berdampak pada penentuan prioritas akademik dan non akademik siswa.

Bekerja juga mengurangi waktu yang dihabiskan siswa di klub, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya (Broadbridge dan Swanson (2005), Jacobson dan Shuyler (2013).

Hal ini tidak persis sama dengan hasil penelitian mengenai hambatan siswa dalam mengambil peran ganda, yaitu: siswa mengikuti unit kegiatan siswa yang sesuai dengan hobi dan pekerjaannya yaitu bidang musik yang sesuai dengan gaya kerjanya.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut::

1. Motivasi menjadi mahasiswa tujuan ganda adalah mencari pengalaman, menekuni hobi, menambah penghasilan, mampu mengatur waktu, menambah pengetahuan dan meningkatkan hubungan interpersonal.
2. Prestasi siswa yang berperan ganda adalah prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik antara lain: IPK 3,00 ke atas, keikutsertaan dalam paduan suara mahasiswa UII, dan masuk ke unit kegiatan mahasiswa musik UII. Sementara itu, prestasi non akademik antara lain: mengikuti lomba paduan suara internasional, mengikuti sekolah suara, dan menjabat sebagai pejabat senior di unit kegiatan kemahasiswaan musik UII.
3. Uraian tugas untuk siswa yang bekerja di bidang musik (yaitu teknisi audio, band dan pemutar konferensi) di Yogyakarta. Kebijakan manajemen kinerja yang diterapkan oleh mahasiswa terkait dengan jadwal kerja yang disesuaikan dengan jadwal kelas, walaupun terkadang terdapat jadwal yang bentrok.
4. Manfaat siswa dengan peran ganda adalah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan hubungan interpersonal, menambah penghasilan, dapat mengatur waktu dan menambah pengalaman.

5. Kendala yang dihadapi mahasiswa yang memainkan peran ganda adalah keterlambatan tugas, bentrok antara perkuliahan dan pekerjaan, serta absennya jam kerja akibat penggunaan waktu luang.

7.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang membutuhkan pekerjaan paruh waktu dapat membagi waktunya dengan lebih baik menjadi dua peran, yaitu belajar dan bekerja. Dan tetap memprioritaskan kuliah sebagai prioritas utama.

2. Bagi Pemberi Pekerjaan

Ini dapat memberikan solusi yang lebih banyak untuk masalah atau hambatan yang dihadapi siswa dalam pekerjaan paruh waktu. Misalnya, mencocokkan jadwal kerja karyawan paruh waktu dengan jadwal kuliahnya.

3. Bagi Peneliti

Sebaiknya penelitian yang selanjutnya difokuskan kepada prestasi yang didapatkan mahasiswa part time di lokasi kerja agar dapat menjadi perbandingan dengan penelitian ini yang memfokuskan pada prestasi akademik mahasiswa yang bekerja part time, sehingga dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Adityo (2015) *Dilema Menyeimbangkan Peran Keluarga, Kerja, Kuliah*.
- Alwi, Syarifuddin. (2001). *Business Rules*. (Terjemah Bagaskara A). Bandung: Alfabeta
- Alwi, Syarifuddin. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Keunggulan Kompetitif*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Bangun, Wilson, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Bandung
- Barron, P. dan Anastasiadou, C. (2009). *Student Part-Time Employment: Implications, Challenges and Opportunities for Higher Education*. International Journal of Contemporary Hospitality Management 21(2).
- Bohlander, G. and Snell, S. (2010). *Principles of Human Resource Management*. Thomson South-Western; Cengage Learning International ed of 16th revised ed
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David Robotham. (2012). *Student Part-time Employment: Characteristics and Consequences*. Education+Training, 54(1), hlm.65-75. Emerald Group, DOI 10.1108/00400911211198904
- Deci & Ryan. 2000. 'Overview Self Determination Theory', dilihat 10 Mei 2020, <https://selfdeterminationtheory.org/theory/>
- Denzin, Nirman K dan Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Dessler, G. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Indeks, Jakarta.
- Epu, T. A. (2014). *Part-Time Jobs For Students and An Evaluation*. Department of English & Humanities.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. Mc Graw Hill, New York

- Fjortoft, N. Winkler, S. R. and Mai, T. (2012). *Pharmacy Practice Department Chairs' Perspectives on Part-Time Faculty Members*. Midwestern University Chicago College of Pharmacy.
- Ginsborg, J., et al. (2009). *Healthy behaviours in music performance and non-music performance students*. Health Education, 109(3) 242-258
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harold Koontz, et al *Manajemen; Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Herzberg, F. 1966. *Work and The Nature of Man*. Cleveland, OH: World Publishing Company.
- Hipjillah, A. (2015). *Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- International Labour Organization. (2012). *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia, Upaya Untuk Menciptakan Ekonomi yang Adil dan Berkelanjutan*. Kantor Perburuhan Internasional. Jakarta: ILO.
- Ivancevich, et al. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga: Jakarta.
- Jacobson, H. A. and Shuyler, K. S. (2013). *Student perceptions of academic and social effects of working in a university library*. Lemieux Library and McGoldrick Learning Commons, Seattle University, Seattle, Washington, USA.
- King, M. Saraswat, A. dan Widdowson, J. (2015). *The experiences of students studying higher education on a part time basis in English further education colleges*. Mixed Economy Group of Colleges, Durham, UK.
- Kodir, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Sedia
- Kwadzo, M. (2014). *International Students' Experience of Studying and Working at a Northeastern Public University in the US*. Department of Agricultural Economics and Extension University of Cape Coast, Ghana.
- Lapina, et al. (2005). *Role of Organizational Culture in the Quality Management of University*. Procedia – Social and Behavioral Sciences, 213, 770-774

- Lerek, F. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Diri pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda*. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mathis, dan Jackson, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Maslow, A. H. (1994). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP, Jakarta
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi dan Rivai (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta cetakan kesembilan
- Powell, D.H. (1983). *Understanding Human Adjustment*. Canada : Little, Brown & Company
- Prihatsanti, U. (2014). *Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Primastuti, E. (2000). *Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga*. Seri Kajian Ilmiah Vol. 10 no. 1, pp. 54-63.
- Putrianti, F. G. (2007). *Kesuksesan Peran Ganda wanita Karir, Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, Dan Strategi Coping*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. 9, (1), 3-17.
- R.Terry, George. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung Alumni.
- Rahardjo, Mudjia 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Diakses padatangal 18 Juni 2014 jam 22.06 WIB dari <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/288-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

- Rahmadita (2013). *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan dengan Motivasi Kerja pada Karyawati di Rumah Sakit Abdul Rivai-Berau*.
- Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara RI Tahun 1990, No. 6. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia.(2012). *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 15. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Richardson, et al. (2013) *Academic Plate Spinning: the Difficulties of Balancing Full Time Degree Study With a Part-Time Job*. Worcester Journal of Learning and Teaching (8). ISSN 2024-8032
- Robotham, D. (2011). *Student part-time employment: characteristics and consequences*. Department of Human Resource Management, De Montfort University, Leicester, UK.
- Rosso, B. D., Dekas, K. H. & Wrzesniewski, A. 2010. 'On the meaning of work: A theoretical integration and review', *Research in Organizational Behavior*, 30. 91-127.
- Stoner. J. A. F & Freeman, R.E. (1992). *Management: Struktur dan Proses (edisi kedelapan)*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sugiyono. (2012). *Metapel Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Alfabeta
- Suratiah, et al. 1999, *Dilemma Perempuan antara Industri Rumah Tangga dan Domestik*, Yogyakarta: Aditya Media
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Cahya. (2010). *Data dan Jenis Data Penelitian*. Diakses pada tanggal 14 Mei 2014 jam 22.45 dari <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>

- Susanto (2010). *Analisis Pengaruh Konflik Kerja-Keluarga terhadap Kepuasan Kerja Pengusaha Wanita di Kota Semarang*. Aset, Vol. 12 No.1, Februari 2010, Hal. 75-85.
- III. (2013). *Panduan Admisi Mahasiswa Baru*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wahyuningtyas, A. E. (2010). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran Terhadap Investasi di Indonesia tahun 1986-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UNDIP.
- Widyaningtyas, A. P. dan Darminto, E. (2013). *Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu*. Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Winkler, I. (2009). *Term-time employment Exploring the influence of self-identity, motivation and social issues*. Institute of Border Region Studies, University of Southern Denmark, Sønderborg, Denmark.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk narasumber utama (Mahasiswa)

a. Mahasiswa sebagai musisi

1. Anda berkuliah di jurusan apa?
2. Sudah semester berapa anda?
3. Instrumen apa yang sedang anda tekuni saat ini?
4. Sudah berapa lama menekuni instrument tersebut?
5. Sebenarnya apa alasan anda menjadi musisi?
6. Apakah keluarga anda mendukung profesi anda?
7. Bagaimana awal anda memilih terjun ke bidang musik?
8. Mengapa harus instrument tersebut?
9. Apa yang memotivasi anda menekuni bidang musik?
10. Apakah ada inspirasi atau hal lain yang mendorong anda untuk menekuni bidang musik?
11. Apa tanggapan keluarga anda tentang profesi yang anda geluti saat ini?
12. Apa hambatan dan permasalahan yang kerap muncul ketika anda harus menjadi musisi disamping menjadi mahasiswa?

b. Motivasi mahasiswa sebagai musisi

1. Apakah motivasi anda menjadi seorang musisi?
2. Apa yang menarik menjadi mahasiswa yang berkarya dalam bidang musik?
3. Sebenarnya apa yang ingin anda capai dengan menjadi musisi?
4. Bagaimana peran diri pribadi anda dalam pengambilan keputusan untuk berkarir dalam bidang musik?
5. Bagaimana peranan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk berkarir di bidang musik?
6. Menurut anda, apa yang membuat anda sebagai mahasiswa dapat berkarir di bidang musik?

7. Menurut anda, apakah penting kebutuhan akan *power*/kekuatan dalam berkarir di bidang musik?
8. Menurut anda, apakah penting kebutuhan akan berprestasi dalam berkarir di bidang musik?
9. Bagaimana cara anda mengimplementasikan kebutuhan anda akan berprestasi tersebut?

c. Konflik peran ganda

1. Bagaimana pendapat anda tentang mahasiswa yang berkarir di bidang musik?
2. Selama ini, berapa jam yang anda habiskan untuk mengurus tugas-tugas kuliah?
3. Selama ini, berapa jam yang anda habiskan untuk mengurus kegiatan bermusik anda?
4. Berapa jam waktu ideal yang anda butuhkan untuk mengurus tugas-tugas kuliah?
5. Berapa jam waktu ideal yang anda butuhkan untuk mengurus kegiatan bermusik?
6. Apakah anda merasa kekurangan waktu untuk mengurus tugas-tugas kuliah? Jika ya, mengapa hal itu terjadi?
7. Apakah anda merasa kekurangan waktu untuk mengurus kegiatan bermusik? Jika ya, mengapa hal itu terjadi?
8. Bagaimana akibat yang ditimbulkan dari konflik peran ganda yang anda alami?
9. Antara kuliah dan bermusik, manakah yang menjadi prioritas anda?
10. Menurut anda, apa harapan keluarga anda untuk memaksimalkan peran anda sebagai mahasiswa?
11. Apa harapan anda untuk memaksimalkan peran untuk kuliah maupun bermusik?

12. Menurut anda, apa kesulitan yang anda hadapi untuk memenuhi peran dan tanggung jawab sebagai mahasiswa?
13. Menurut anda, apa kesulitan yang anda hadapi untuk memenuhi peran dan tanggung jawab sebagai musisi?

d. Prestasi mahasiswa yang bermusik

1. Berapa lama anda menggeluti bidang musik?
2. Selain universitas, apakah anda mengikuti organisasi atau ikatan lain terkait musik?
3. Bagaimana pencapaian anda selama ini sebagai musisi?
4. Bagaimana pencapaian anda terkait target yang ditetapkan oleh universitas?
5. Bagaimana pencapaian anda di luar universitas?
6. Menurut anda, apakah anda telah memenuhi standar ideal dalam target bermusik sesuai harapan?
7. Bagaimana bentuk dorongan dari diri anda untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa maupun sebagai musisi?
8. Bagaimana dukungan lingkungan yang mendorong untuk menyelesaikan tugas-tugas anda sebagai mahasiswa maupun sebagai musisi?
9. Bagaimana dukungan keluarga dalam menyelesaikan tugas-tugas anda sebagai mahasiswa maupun sebagai musisi?
10. Apa pendapat anda tentang definisi mahasiswa yang berprestasi dalam bidang musik?
11. Menurut anda, seperti apa pandangan keluarga tentang standar ideal mahasiswa yang berprestasi di bidang musik?
12. Menurut anda, apa pandangan lingkungan tentang standar ideal mahasiswa yang berprestasi di bidang musik?
13. Menurut anda, bagaimana cara menilai prestasi mahasiswa yang berkarir di bidang musik yang ideal?

e. Hambatan dan masalah

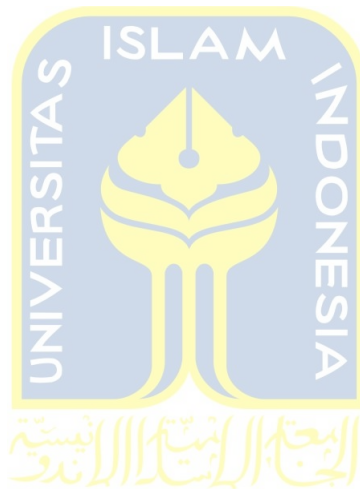
1. Masalah apa yang kerap muncul dalam perkuliahan anda terkait konflik peran anda sebagai mahasiswa dan musisi?
2. Masalah apa yang kerap muncul dalam kegiatan bermusik anda terkait konflik peran anda sebagai mahasiswa dan musisi?
3. Bagaimana anda mengatur waktu untuk perkuliahan anda?
4. Bagaimana anda mengatur waktu untuk kegiatan bermusik anda?
5. Bagaimana pandangan anda tentang adanya anggapan bahwa mahasiswa tidak bisa berprestasi dalam bidang non-akademik?
6. Bagaimana pandangan anda tentang adanya anggapan bahwa tugas mahasiswa hanya belajar saja?
7. Bagaimana pandangan anda tentang adanya anggapan bahwa mahasiswa akan kehilangan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa jika berprestasi di bidang musik?

Pertanyaan untuk narasumber pendukung (Teman kuliah dan teman band)

1. Apa hubungan anda dengan narasumber?
2. Sedekat apa anda dengan narasumber?
3. Apakah anda mengetahui kegiatan apa saja yang beliau tekuni saat ini?
4. Menurut anda, bagaimana kinerja narasumber?
5. Menurut anda, sebagai seorang mahasiswa yang bermusik, tipe pekerja seperti apakah narasumber?
6. Apakah anda mendukung kegiatan narasumber?
7. Apa tanggapan anda tentang kegiatan yang ditekuni narasumber saat ini?
8. Apa tanggapan anda tentang musisi?
9. Apa tanggapan anda tentang mahasiswa yang berkarya dalam bidang musik?
10. Menurut anda, hambatan dan permasalahan apa saja yang kerap dialami oleh narasumber selaku mahasiswa yang berkarya di bidang musik?

11. Apakah anda mengetahui motivasi narasumber dalam menjalani profesinya?
12. Apakah anda mengetahui apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh narasumber sebagai musisi?
13. Menurut anda, seberapa besar peran anda dalam mendukung karir narasumber di bidang musik?
14. Menurut anda, seberapa besar peran teman sesama mahasiswa dalam mendukung karir narasumber di bidang musik?
15. Menurut anda, apakah narasumber telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa?
16. Menurut anda, apakah narasumber telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai musisi?
17. Menurut anda apakah narasumber kekurangan waktu dalam mengurus tugas-tugas kuliah?
18. Menurut anda, apakah narasumber kekurangan waktu dalam mengurus kegiatannya dalam bermusik?
19. Menurut anda, apakah narasumber sering mengalami tabrakan waktu antara mengurus tugas-tugas kuliah dan kegiatan bermusik?
20. Jika ya, menurut anda apa akibat yang dialami oleh narasumber?
21. Menurut anda, apa kesulitan yang narasumber hadapi ketika menalami konflik peran ganda ?
22. Menurut anda, apakah narasumber tergolong mahasiswa yang berprestasi?
23. Apa saja prestasi yang anda ketahui?
24. Menurut anda, apa yang membuat narasumber menjadi berprestasi?
25. Apa pendapat anda terkait mahasiswa yang sukses berkarir di bidang musik?
26. Apakah narasumber termasuk mahasiswa yang sukses berkarir di bidang musik?
27. Menurut anda, apa hambatan terbesar narasumber dalam berkarir sebagai musisi?
28. Menurut anda, apakah narasumber cocok berkarir di bidang musik?

29. Apakah ada teman kuliah atau bahkan anda sendiri yang kurang menyukai kesuksesan narasumber?
30. Bagaimana pendapat anda tentang lingkungan yang kerap kali menolak kesuksesan mahasiswa dalam bermusik? Lalu bagaimana pendapat anda dengan narasumber?



LAMPIRAN II: TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber Pertama

Nama : Fakhri Muhammad
Pekerjaan : Audio Engineer
Tanggal : Jumat, 7 Februari 2020
Lokasi : Arteri Record (Studio Fakhri)

Penulis: Selamat malam, Mas Fakhri.

Fakhri : Malam *guys*.

Penulis: Jadi disini kan aku mau wawancara buat skripsi aku nih, mau wawancara Mas Fakhri nih mumpung temanya juga masuk sama Mas Fakhri. Yang pertama, Mas Fakhri ini kuliah di UII jurusan apa ya?

Fakhri : Jadi aku jurusan Teknik Industri di FTI ya.

Penulis: Oh, udah mau lulus berarti ya?

Fakhri : Iya ini alhamdulillah udah selesai pendadaran.

Penulis: Terus Mas Fakhri kan juga sebagai musisi ya, kalo di bidang musik Mas Fakhri sebagai pemain apa?

Fakhri : Jadi dulu awal kenal musik itu dari drum, jadi dari kelas lima SD iseng-iseng main ke studio tetangga, itu kebetulan lengkap alat-alat bandnya, tapi gak tau kenapa lebih condong ke drum dan kebetulan yang punya studio itu Cuma bisa ngedrum jadipas diajarin sama dia.

Penulis: berarti udah agak lama ya, udah dari SD ya.

Fakhri : Iya udah lumayan lama sih, tapi yad ulu kayak Cuma paling kalo gak sering-sering banget paling cuma iseng main kesitu main diajarin dikit-dikit doang, belum serius belajar lah.

Penulis: Tapi Mas Fakhri ikut les-lesan gak?

Fakhri : Kalau les-lesan untuk les formal gak pernah ya kalo drum. Jadi kalau dulu itu belajarnya kan y aitu dari studio itu diajarin sama yang punya, terus pas SMP itu belajar sama temennya kakak di studio juga cuma dia memang beda orang jadi bisa ngajarin. Tapi gak formal, gak terstruktur cuma diajarin langsung main lagu gitu aja.

Penulis: Terus dari keluarga juga mendukung?

Fakhri : Dari keluarga sih ya dari dulu keluarga juga dukung-dukung aja. Pas SMP

aku drum sendiri itu kan juga bentuk dukungan tuh. Jadi aku sukanya apa kalau aku serius disitu pasti didukung.

Penulis: Dari riwayat keluarga Mas Fakhri itu ada yang di musik juga gak?

Fakhri : Gak ada. Kalau di keluarga intiku sih yang bisa main musik cuma aku, yang lainnya gak ada.

Penulis: Terus kenapa sih kok harus drum, gak yang lainnya?

Fakhri : Kayaknya dulu itu... dulu malah pertama kali sebelum drum itu dirumah ada gitar, tapi kok belajar itu kayak gak ada semangat buat belajar, kayak belum srek sama gitar. Keliatannya susah gitu lho udah diajarin juga sama tetangga pada bisa main gitar, kalau kumpul-kumpul itu suka pegang diajarin tapi kok gak bisa-bisa. Nah pas ketemu drum itu kok malah lebih cepet bisanya, jadi ya waktu itu memutuskan buat drum. Tapi lama-lama ya gitar juga bisa-bisa aja gitu.

Penulis: Berarti bisa dibilang kalau orang itu terjun ke musik itu pasti punya kekuatan di instrumennya masing-masing lah ya.

Fakhri : Iya bisa dibilang begitu. Tapi kadang kan ada yang bilang “main alat ini lebih susah daripada main alat ini”, itu mungkin kalau buat aku main gitar lebih susah daripada main drum. Tapi buat orang lain yang gitaris mungkin main drum lebih susah daripada main gitar. Jadi ya masing-masing orang punya kekuatannya.

Penulis: Terus ini kan Mas Fakhri kalau untuk sekarang sudah jadi mahasiswa, selama kuliah itu masih main musik gak sih?

Fakhri : Jadi aku dulu kan SMA itu aktif-aktifnya ngeband, jadi kayak puncak aku ngeband itu pas aku SMA. Nah kupikir aku kuliah itu disini kayak bener-bener duni yang baru, temennya baru, lingkungannya baru. Dulu juga gak ekspektasi masih bisa lanjut main musik sih, jadi kayak udah lah kuliah paling fokus kuliah aja. Terus, gak sengaja di kampus itu ternyata ada UKM musiknya dulu di jurusan dulu pertamanya. Dulu malah pertama kali aktif di kampus itu diajakin kakak tingkat, kan kakak tingkat jurusanku itu temen SMA ku, udah kenal kalau aku bisa main drum, jadi ya langsung diajakin main aja bareng dan akhirnya gabung lah di komunitas itu. Terus dari situ nampil di satu acara, besoknya diajakin lagi. Ya lama-lama makin banyak temennya lah. Terus gabung yang di tingkat univ juga UKMnya makin luas kan temennya.

Penulis: Terus, keinginan terbesar Mas Fakhri dalam bermusik itu seperti apa sih?

Fakhri : Keinginan terbesar itu dulu aku pengen main musik awalnya karena pengen

dikenal kayak ini lho Fakhri yang bisa main musik, atau Fakhri yang biasa main band. Bahkan gak ada kepikiran dapetin uang sebenarnya, cuma kayak gitu aja udah seneng.

Penulis: Apa sih prestasi yang sudah dicapai Mas Fakhri selama karir bermusik?

Fakhri : Aku jujur dari SMA itu juga ikut lomba band juga gak sering cuma sekali aja waktu itu bantuin temen lomba akustik aja, itu pun langsung juara. Tapi ya gak aku anggap prestasi lah. Jadi aku anggap prestasi itu kayak aku bisa manggung di mana-mana, bahkan di Balikpapan dulu aku juga kayak di komunitas aku bisa bilang aku bisa bilang aku banyak banget manggung, banyak dicariin orang, banyak diajakin bikin band. Itu aku anggap prestasi sih, orang tua juga nonton kan seneng juga. Dulu gak ada kepikiran buat ikut lomba terus juara soalnya targetnya emang gak kesitu sih, cuma pengen seneng-seneng aja.

Penulis: Kalau sekarang kan Mas Fakhri sebagai mahasiswa, lalu sepengetahuan saya kan Mas Fakhri juga berkarir di bidang musik tuh, apa dorongan Mas Fakhri kok bisa berkarir dalam bidang musik juga gitu lho, padahal peran Mas Fakhri di sini kan menjadi mahasiswa.

Fakhri : Aku itu kan dulu gak ada cita-cita atau enggak ada konsep hidup buat karir di musik sih, tapi kayak yaudah jalanin aja gitu. Awal-awal kuliah dulu juga lumayan sering kan manggung-manggung, ya kalau dianggap karir itu kayaknya belum aku anggap itu karir sih tapi ya juga aku tetep ngejalanin kuliah dan juga tetep ngejalanin main musiknya. Menghasilkan atau enggak itu aku gak terlalu peduli toh kalau untuk dulu bisa manggung aja udah seneng aja gitu ada sarana buat nyalurin hobi kan.

Penulis: Nah udah mulai masuk ke inti permasalahannya nih. Disini aku ngambil topik peran ganda antara menjadi mahasiswa dan musisi. Selama menjalani peran, Mas Fakhri kayak kekurangan waktu gak sih buat ngurusin tugas-tugas kuliah? Karena kan Mas Fakhri juga sibuk di musiknya.

Fakhri : Kalau aku dari semester awal-awal dulu kayaknya dulu itu aku ngerasa bukan mengganggu kuliahnya, malah kayak mengganggu kegiatan berorganisasi terus sama di kampus kan ikut kepanitian-kepanitiaan gitu, itu kan termasuk kegiatan kuliah. Kalau ganggu waktu belajar atau kelas itu belum pernah keganggu, tapi mungkin secara gak langsung juga ngurangin waktu misalnya kayak mau nampil kan pasti latihan. Kalau mahasiswa lain belajar dirumah kalau kita dipakai buat latihan band. Mungkin untuk beberapa orang itu mengganggu, tapi kalau buat aku mungkin kalau aku di rumah juga gak belajar, belajar mah di kampus aja.

Penulis: Gimana sih caranya bisa membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan bermusiknya?

Fakhri : Kalau bagi waktu dari dulu itu yang penting ada skala prioritas aja. Aku dari awal itu aku harus selalu inget bahwa prioritas utamaku itu kuliah. Jadi kayak aku nggak sebodoh itu misalnya lagi kelas aku malah gak ikut kelas demi latihan band. Kalau aku dari awal mungkin missal latih jangan di jadwalin pas ada kelas. Jadi kalau kita sadar sama prioritas bisa aja sih, soalnya kan kayak gini main musik kan gak setiap hari setiap saat. Paling dalam seminggu itu main musik cuma beberapa jam. Nah itu untuk semester-semester awal. Kalau udah di semester-semester akhir itu kan kuliahnya udah dikit tuh, itu juga malah lebih santai lagi sih jadi kayak musik ini ngisi waktuku jadi gal berasa kosong. Makanya kan di semester terakhir ini kan aku ngambil sekolah audio juga karena aku ngerasa waktuku masih banyak sih.

Penulis: Nah itu, kita masuk pas Mas Fakhri masuk ke sekolah audio. Kok bisa masuk ke sekolah audio itu kenapa? Soalnya kan mas Fakhri awalnya cuma ngedrum, terus kok bisa sampai ke audio itu gimana ceritanya?

Fakhri : Sebenarnya kan aku tau dan belajar audio itu udah dari ini ya, dari... SMA kelas satu itu karena dulu kan aku tau tentang audio itu karena keterpaksaan juga, pas itu kan pengen bikin drum cover, jadi pengen video drum cover yang audionya proper gitu. Akhirnya pas itu tahun 2012-an itu beli mikrofon itu lah, mikrofon USB, terus gak ngerti cara ininya. Kukira kan sesimpel dicolokin ke laptop, terus ngerekam, nanti lagunya di play juga di spiker gitu lho jadi ketangkap suara drum sama suara musiknya. Ternyata pas itu juga setelah ngulik-ngulik di youtube, kenal lah yang namanya DAW.

Penulis: DAW itu apa, Mas?

Fakhri : DAW itu *Digital Audio Workstation*. Itu kayak software yang bisa ngerekam bareng-bareng gitu, jadi misalnya “ehemm” kita mau ngerekam lagi main musik sama ada musik apa background musiknya, atau misalnya nyanyi sambal ada instrumentalnya.

Penulis: Jadi itu maksudnya software buat rekaman gitu?

Fakhri : Iya, software buat rekaman gitu lah kalau Bahasa awamnya. Nah dari situ kan udah mulai tuh kenal softwarena itu, terus nyoba deh rekaman main drum pakek lagu, terus kok kayaknya hasilnya masih ya biasa-biasa aja, masih banyak kurang lah suaranya masih standar banget. Nah, dari situ juga mulai nguulik-ngulik lagi tentang apa? Kalau di.. di softwarena itu bisa di edit-edit di poles-oles gitu. Ada yang Namanya EQ lah, kompresor, reverb, gitu-gitu.

Jadi ya dari awal itu ya udah mulai belajar audio karena keterpaksaan tadi, akhirnya kan ya kayak makin hari makin ngulik-ngulik juga ya lumayan tertarik juga sih sama itu. Terus, ya pokoknya ya gitu-gitu aja, gak kepikiran sampai serius mau serius disitu gitu lho. Nah, terus pas kuliah itu kan juga aku masih ngeband main drum tuh, nah terus disamping itu kan juga masih bikin drum cover tuh masih ngerjain video lah, video drum cover lah. Nah, terus di 2017 apa.. 2017 kalau gak salah itu eeee, kebetulan kan UKM musikku UMC bikin-bikin rekaman tuh, Nah, itu kebetulan tempatnya di tempatku. Disitu kan kayak apa ya, kayak makin belajar tentang audio yang gak cuma drum gitu lho, kalau kemarin-kemarin kan belajarnya audio yang seputaran drum aja, akhirnya kan ada bahan belajar ya dari gitar, bass, sama vocal, nah itu kok lama-lama makin tertarik dan kayak lebih ada tantangan juga belajar hal baru.

Penulis: Itu posisi Mas Fakhri udah punya alat sebanyak ini?

Fakhri : Belum, itu alat-alatnya masih ini, eeee pada ada pinjaman punya orang, punya temen. Tempatnya doang disini jadi ya sekalian belajar juga. Makai kan jaman itu aku belum punya audio interface itu ya, jadi kayak masih ya speaker juga langsung ke laptop, belum kenal audio interface, belum tau mikrofon yang rekamannya lewat audio interface itu belum tau. Dari situ juga “eheem” kayak intro ke ini sih ke aku belajar audio yang lebih serius. Akhirnya kan setelah itu di 2017 akhir, eh 2018 awal kalau gak salah aku beli lah itu audio interface. Nah, aku beli it uterus beli mikrofon juga yang murah-murah itu tujuan awalnya sih emang pengen praktekin di bikin drum cover, jadi kayak rekamannya gak lewat mic langsung ke laptop lagi, jadi mic lewat audio interface. Terus eeeee, akhirnya di 2018 itu kan juga lumayan ini ya, mulai banyak apa ya? Oh pas itu tuh juga pengalaman di audio itu banyak ini malah kayak dulu kan UKM ku juga kayak ada rental sound sistem gitu, aku kan kayak sering banget tuh dapet giliran jagain.

Penulis: Oh, UKM-nya punya alat?

Fakhri : Iya, kebetulan UKM saya kaya gitu ya, jadi punya sound sistem.

Penulis: Darimana uangnya?

Fakhri : Gatau, dulu ada bantuan gitu. Jadi sound sistem yang standar gitu lah yang buat akustikan sama acara-acara kayak seminar, workshop gitu-gitu lah.

Penulis: Ya kayak acara-acara kampus gitu lah ya?

Fakhri : Ah, iya itu kan jaga sound sistem tuh, jadi akhirnya ya lebih tau kayak routing-routingnya sama kayak gimana sih bikin vocal misalnya kayak ada orang yang main musik itu kayak lebih enak di denger aja. Itu juga ya

belajarnya by doing aja nyoba-nyoba aja, gak ngerti teori-teori juga belum ngerti teori-teori juga kan.

Penulis: Mas Fakhri jag aitu dibayar sama UKM juga gak?

Fakhri : Iya dapet ada jatahnya.

Penulis: Tapi ya paling gak seberapa paling ya?

Fakhri : Iya. Ya itu jag aitu karena keterpaksaan juga sih, kan saya dulu koor departemen perlengkapan dan publik dokumentasi. Jadi ya kayak kalau gak ada lagi yang bisa jaga ya terpaksa harus saya gitu lho. Tanggung jawab moral juga sih. Nah dari situ kan kayak akhirnya makin ngerasa kalau ini aja nih seru aja nih, audio itu seru buat dikulik lagi gitu lho. Akhirnya kan di 2019 awal sebenarnya keinginan buat sekolahnya itu niatnya udah dari 2018-an sih, kayak udah nabung gitu lho buat sekolah itu. Terus tinggal cari waktunya aja, soalnya kan dulu tuh pas aku cari tau itu tuh sekolahnya itu tuh kan enam bulan tuh minimal, terus aku piker-pikir kayaknya kalau waktu enam bulan kayak ini banget takut malah, pas itu kan masih kuliah juga tuh semester akhir, takut kayak gak bisa fokus aja disitu, malah kayak takut nanti bolong-bolong lah masuknya, gak serius malah. Jadi ya kayak akhirnya memutuskan pending dulu sampai kuliahnya selow. Kan aku tutup teori itu di 2019 awal tuh Januari. Terus kan aku ambil data skripsi...

Penulis: Oh, kalau di FTI itu boleh tutup teori duluan baru ambil skripsi ya?

Fakhri : Boleh, jadi tutup teori itu udah gak ngambil mata kuliah lagi. Tapi skripsi masih boleh.

Penulis: Soalnya kalau di Ekonomi skripsi termasuk teori jadi gak bisa tutup teori gitu.

Fakhri : Oh, gitu. Oh mungkin nanti bisa di revisi itu ya. Hahaha. Jadi ya setelah tutup teori itu kan kayak ngerasa ini aja ya kuliah tinggal skripsian, masih punya banyak waktu, nah disitu kayak mikir kayaknya ini pas deh buat aku ambil sekolah audio gitu. Nah, kebetulan pas daftar itu ternyata kurikulumnya, kurikulum di sekolah yang pengen aku masukin itu udah berubah, jadi sekarang lebih di padetin, jadi selama tiga bulan bisa selesai. Nah itu, jadi aku nyambi aja itu sekolah sambil skripsian, jadi kayak kadang ya gak ini juga sih, gak bantrok juga, pasti ada waktunya kayak dulu kan aku sekolah audio itu maksimal seminggu empat kali lah. Rata-rata seminggu tiga kali. Dan itu waktunya malam terus, jadi kayak ya mungkin kalau skripsian bisa siang, atau bisa siang sampai sore, udah gak ad akelas kan jadi seminggu itu banyak waktu lah Nah, itu disitu baru ini ya baru sekolah itu baru ngerasaain ya enaknyanya orang belajar apa yang mereka sukain gitu lho. Jadi kayak selama

aku sekolah audio itu kan aku gak pernah skip satu kelas pun itu, karena ya selain aku ngerasa ya kan itu aku uangnya pakek uang tabungan sendiri, jadi kalau udah kuitung-itung kan sekali pertemuan itu kayak berapa ratus ribu gitu, jadi kayak kalau aku skip sekali ini aku rugi gitu. Mending aku masuk terus aja dan belajarnya pun uga disana itu kayak teorinya itu 30% lah, 70% -nya ya praktik langsung, kan disana ada studionya, jadi kayak enak aja gitu lho. Kalau belajar di kelas kan kayak teori dihafal, tapi kalau ini emang langsung dipraktikin, jadi kalo kita abis diajarin equalizer langsung dipraktikin di situ ada mixernya, ada file audio kita equalizer hasilnya bakalan gimana. Nah, dari situ dari sekolah audio itu juga banyak hal yang mungkin basic banget yang aku mungkin harus nyesel gitu lho, kenapa dari dulu gak belajar, terutama kayak y aitu teori-teori frekuensi, tentang apa kalau pakai kompresor itu ada attack, release, dan lain-lain gitu kan ada. Itu yang basic banget lah aku juga nyesel kenapa dari dulu gak belajar itu gitu lho. Ya akhirnya dari sekolah itu juga makin tau gitu, makin tau teori dasarnya dan tau pakai alat-alat rekaman yang memang standar industry gitu lho. Jadi kalau eeee, kalau nanti kedepannya bakal misalnya ada praktek atau kerja yang serius gitu di rekaman atau di dunia audio ya enak aja gitu udah siap. Jadi ya sekolah itu totalnya tiga bulan karena kelasku itu pas itu ada libur lebarannya jadi molor jadinya hampir empat bulanan gitu sih. Ya mungkin kalau dari audio ya itu. Nah terus abis aku sekolah itu kan aku lanjut tuh disitu, ya kayak ya ikut magang lah dari... jadi dari beberapa alumni itu kayak ada yang ya diajak-ajakin aja yang mau-mau aja kayak ditawarkan buat yaa jadi tim produksinya situ lah. Kan disitu serin nerima kayak recording gitu, terus kekurangan orang yang bantu-bantuin. Jadi pas itu kita kayak ngerjain ini kalau orang mau bikin cover gitu. Kalau gak salahdari bulan September sampai Desember 2019 itu. Dari situ juga lumayan banyak dapet ini sih, dapet ilmu lagi gimana sih cara ngadepin orang. Beda-beda juga, ada yang udah ngerti ada yang masih awam.

Penulis: Biasanya kan ada yang banyak mintanya.

Fakhri : Iya. Terus juga dari situ juga dapet banyak relasi malah ada kayak pas itu kan aku kayak mixingin beberapa orang, nah itu orangnya itu akhirnya kan ya jadi cocok sama hasil mixinganku akhirnya malah ya sampai beberapa kali juga mintanya kalau mixing aku yang ngerjain gitu, karena udah cocok aja sih. Padahal ya emang audio itu ya cocok-cocokan itu. Dan masalah bagus-bagusan, karena gak ada yang bagus dan gak ada yang jelek sih, kayak semua itu selara. Jadi kalau di dunia audio sih ya sampai sekarang juga masih kalau

ada tawaran kerjaan ya ambil-ambil aja selagi masih gak ada kerjaan lain gitu ya kalau ada tawaran di audio ya aku seneng-seneng aja sih.

Penulis: Nah setelah Mas Fakhri sekolah di sekolah itu, kan akhirnya nih Mas Fakhri membangun sebuah studio record, bukan studio sih maksudnya ya home recording lah, yang udah layak pakai lah. Itu tuh abis banyak kan ya buat alat-alat ini sebenarnya?

Fakhri : Jadi kalau studio itu sebenarnya eee dari sebelum aku lulus dari sekolah itu juga kayaknya alat-alatnya duah ada. Jadi belinya itu gak langsung semua gitu, kayak ya nyicil aja. Dulu kan studio itu awalnya itu emang kubuat karena kebutuhan buat ini ngedit videoku sendiri sih. Jadi aku dulu kan kayak kalau bikin drum cover itu rekamannya di Balikpapan terus disini kayak tinggal post-productionnya lah ngedit-ngeditnya lah. Nah aku dulu kan kayak pengen aja tuh punya tempat ngedit yang proper lah yang nyaman dari segi visual sama audionya, jadi di 2016 akhir kayaknya itu aku mulai ini memutuskan jadiin bekas Gudang di depan itu jadi ini studio. Dulu gak kebayang jadi studio sih, kayak cuma ya tempat ngedit-ngedit lah. Jadi, ya belinya barang-barangnya nyicil-nyicil dulu tuh awalnya tuh kayak beli monitornya sama meja dan lain-lainnya itu. Terus eeee, di 2017 awal kalau gak salah baru punya uang buat beli speaker. Y aitu uang-uang tabungan aja sama kadang kan kayak apa ya? Dulu kan aku kuliah pas awal-awal itu kan masih ini ya suka serabutan lah jadi ini, karena dulu kan pas ikut kepanitiaan aku dekdok, jadi sering bikin video gitu. Terus videonya itu kan kalau video makrab, sama acara seminar kan suka dilihat ditonton bareng gitu kan, nah ada dosen itu yang ngontak aku nanya bisa gak mas bikini video ini nih pokoknya video buat kepentingan kampus. Pas itu, projek awal itu eee ngerjain video kayak ini lho kayak panduan keselamatan di Gedung kampus gitu lah. K3 itu. Habis itu, itu... ya bayarannya buatku cukup gede ya pas itu, soalnya kan aku dulu kayak itu kerjaan dibayar pertama aku gitu lho, dulu kan aku emang dari SMA juga gak pernah mempekerjakan diri gitu lho. Paling ya juga kalau fotoin temen suka dikasih duit ya kuterima-terima aja paling duit buat transport lah gitu kan. Nah pas sama dosen itu juga awalnya kukira bakal gitu juga kan, bakal ini paling di maintain bantuan aja gitu lhi. Nah ternyata kan emang doseku tuh bilang kalau itu emang ada dananya dari kampus, jadi ya pas itu juga uangnya lumayan gede lah menurutku buat aku yang belum pernah nerima duit banyak gitu lho. Nah, akhirnya dari situ juga ya itu gak buat aku langsung kayak kalau aku dapet projek lagi aku matok tarif segitu enggak sih. Nah jadi pas dapet duit itu ya duitnya aku gunakan dengan bijak lah. Jadi aku beli kayak, pas itu

aku duitnya buat beli itu sih monitor aku inget banget tuh. Terus, setelah itu juga kayak makin sering tuh dapet projekannya video rata-rata. Jadi, abis dari dosen itu dari laboratorium, jadi kayak lab itu bikin profil atau bikin video demonstrasi alat gitu lho. Nah itu pakai jasaku juga, nah itu aku gak sendirian juga sih ada temen-temen yang bantuin.

Penulis: Tim lah ya. Berarti intinya kan uang yang mas Fakhri dapatkan istilahnya bisa buat investasi lagi lah ya?

Fakhri : He'e, buat nyicil buat nabung beli alat itu. Soalnya, kan alat-alat audio yang kubeli itu kan juga aku mikirnya ini gak cuma buat audio gitu lho, ya buat dipakai sehari-hari juga bisa. Kayak apa? Kayak beli speaker sama beli mikrofon itu kan gak cuma buat rekaman lagu, mungkin bisa aja aku kerja video lagi buat apa buat voice over atau dubing kan bisa juga dipakai. Jadi kayak ininya emang dulu kalo aku sbeleum beli alat itu kayak mikir-mikir dulu ini bisa manfaatnya buat apa aja sih gitu. Terus y aitu akhirnya baru komplit itu kan kuanggap komplit itu kan pas aku beli ini nih, audio interface sama beli mic, ya itu kayak bersyukur aja gitu lho bisa apa? Akhirnya bisa punya lengkap aja jadi kan kayak kalau udah, kalau mau buka pun ya bisa, kalau mau dikomersilkan kan bisa. Ya akhirnya semenjak itu juga ya beberapa kali sih ngerjain, ya walaupun dari temen-temen sendiri juga kan ya udah apa? Ngejadiin itu sebagai komersil nah studionya itu.

Penulis: Terus kalau buat sekarang ini, kliennya udah banyak Mas studionya?

Fakhri : Ya kalau yang dipakai yang rekaman disini sih y aitu temen-temen sekitar, sama kadang temennya temen. Itu juga kadang tiba-tiba ada yang ngontak ternyata temennya temen, ya bersyukur juga sih punya temen yang kayak saling merekomendasikan gitu lho. Jadi kadang ya dapet kenalan baru, walaupun satu kampus kan juga ternyata kan luas ada jurusan mana yang kadang belum kenal sebelumnya, belum tau juga kalau dia ngeband itu kan, tiba-tiba kayak bikin lagu. Ya dari situ sih kalau rekaman. Kalau kayak mixing, mastering aku kan juga kemaren itu kalau tahun lalu kebanyakan dapet dari sekolahku itu, Kan di sekolahku ada studio. Ya kalau yang ngerjain cover itu kan biasanya kan ditawarkan itu yang mau mixing siapa, itu aku pasti ambil sih, lumayan walaupun beberapa ratus ribu aja itu kan. Itu sih. Jadi kalau sampai sekarang ya masih di studio sendiri ini juga sama y aitu fokus di studio sendiri dulu sih.

Penulis: Kalau di studio ini nih kayak gitu tarifnya berapa sih?

Fakhri : Sebenarnya di Jogja ini ada komunitasnya kalau yang home recording sama

pemilik studio yang professional itu kayak udah ada standar tarifnya gitu lho. Cuma kalau aku sih kalau ke temen sendiri kayak ya gimana ya aku juga ya maksudnya, kalau orang-orang yang lain kan kayak emang mata pencahariannya kan disitu gitu lho, kalau kau kan kemarin kan aku kan masih apa? Sebagai mahasiswa juga masih dapet kiriman dari orang tua, jadi ini tuh kayak buat seneng-seneng aja. Sebenarnya kalau ngikutin yang standar Jogja itu kalau untuk studio professional itu kan tarifnya 150 ribu per jam, itu yang studio professional, yang bisa recording drum yang studionya lumayan gede gitu lah, kayak di tempat sekolahku itu. Kalau di studio rumahan itu kalau di Jogja ini standarnya 75 ribu per jam.

Penulis: Ya kayak studio biasa ya?

Fakhri : Iya. Itu standarnya sih. Terus kalau jasa-jasa kayak mixing, mastering, atau ngedit itu sebenarnya gak ada tarifnya sih, jadi kayak yaaa sesuka masing-masing pribadi juga. Soalnya, kan hasilnya pun yang bisa nentuin standarnya juga orang lain gitu lho. Kalau di kasih standar kayak gak ada patokannya aja gitu. Mungkin jadi semakin terkenal dan reputasimu semakin bagus pasti tarifmu tinggi pun orang masih nyari kamu gitu lho. Kalau di studioku ini kalau kemarin-kemarin kan juga ada beberapa orang yang rekaman tuh, jadi kayak aku juga bingung sih awalnya ngasih tarif berapa? Nah, akhirnya kan aku nanya-nanya temen-temenku juga tuh yang sama-sama sekolah itu “berapa sih kalau bikin lagu?”. Malah temenku rata-rata kayak 500 ribuan keatas per lagu. Tapi kalau aku liat kan kayak kok mahal banget gitu kan. Ya aku kan juga dulu kan aku anak band juga kan, tau lah anak band itu gak kaya-kaya banget gitu lho.

Penulis: Hahahahahaah....

Fakhri : Kecuali kalau kayak ngerjain buat brand, bikin jingle, atau bikin iklan yang komersil gitu kan gak papa lah. Jadi kayak akhirnya ya pas itu tuh apa ya? Kalau gak salah aku pasang tarif itu rata-rata 350 ribuan.

Penulis: Itu udah komplit? Mixing, mastering juga?

Fakhri : He’e udah. Jadi kayak ya rekaman rata-rata kan kalau selagu se-shift lah gitu. Banyak yang gak sampai juga banyak yang cepet gitu kan. Itu udah komplit. Jadi pas itu tuh kalau gak salah yang pertama kali rekaman disini ini, ada jinglenya ospek kampus. Itu lagunya cuma bentar. Tapi karena pas itu juga aku gak pasang tarif segitu sih, cuma karena orangnya bilang “Inia da RABnya lho mas” gitu. Jadi yaudah aku pasang, soalnya kan temenku sendiri juga gitu lho. Yak arena dia bilang ada dananya ya gak papa. Malah pas itu

kalau gak salah dilebihin gitu bayarnya. Ya katanya gak papa mau pasang agak tinggi juga gak masalah.

Penulis: Tapi kan di studionya Mas Fakhri yang ini kan gak ada drumnya. Nah, itu band yang pengen ngerecord drum juga gimana itu?

Fakhri : Oh itu gampang. Jadi sekarang itu, bukan sekarang sih. Sebenarnya udah dari dulu, jadi ada teknologi yang namanya midi. Jadi midi itu eee adalah ini, jadi kita cuma menggambar mau gambarannya itu kalau alat musik ritmis itu ya polannya atau patternnya yang kita gambar. Nanti tiap gambarannya itu tuh dibunyikan sama sample. Jadi sample itu kayak orang sudah rekaman nih, biasanya orang bule bikin suara gitu disimpen dibikinkan softwarenaya gitu. Ya misalnya kita gambar ini langsung ada bunyinya apa. Nah, itu drum pun sekarang bisa di gambar. Tapi gak cuma drum, kayak piano, gitar, semua alat musik lah itu ada midinya, ada sound bank sample-nya.

Penulis: Banyak yang udah menyerupai lah itu ya suaranya ya?

Fakhri : Ya. Apalagi jaman sekarang ini kayak.... Kan dulu yang bisa buat sound bank buat sample itu tuh cuma terbatas gitu lho, harus teknologinya harus proper kan rekamannya. Sekarang kan makin bisa yang bikin gitu, jadi selain makin banyak, makin modern, makin murah juga. Sekarang orang Indonesia pun kan banyak yang bikin gamelan, gendang, kayak alat-alat musik tradisional kita pun sampling-nya udah ada. Jadi ya itu ngebantu banget buat home recording yang alat musiknya terbatas. Dan sekarang pun kan kayak ampli gitar, ampli bass, efek-efek yang mahal pun kan ada kayak simulatornya gitu, jadi kita gak perlu investasi sebanyak itu sih.

Penulis: Terus sekarang kita coba bahas lebih dalam tentang Artery Record ya. Emm untuk Artery Record sendiri itu, Mas Fakhri itu udah kayak sampai mana aja sih? Maksudnya kayak brandingnya, pemasarannya, gitu.

Fakhri : Emm kalau pemasaran apa ya? Sebenarnya aku kan bikin studio itu kan dulu gak terlalu serius ya, dulu malah gak ada namanya. Kayak gak kepikiran lho mau bikin studio, ada namanya, terus promosi. Nah, akhirnya kan semenjak lulus dari sekolah itu sih jadi kayak kan diajarin juga tuh audio bisnis, jadi kayak lebih apa ya? Paling enggak ini sih, maksudnya jangan juga kayak kemarin aku kayak gak pernah dipromosiin lah, gak dikasih nama lah, jadi aku pas itu juga yaudah lah kayak bikini nama, bikini logo, bikin akun Instagram, sama aku juga baru belakangan ini sih daftarin kayak di marketplace-marketplace ini, yang jasa-jasa gitu.

Penulis: Oh, ada?

Fakhri : Ada. Kayak kemarin aku daftarin di fever, sama kalo di Indonesia Fastwork.

Jadi kayak ya cuma daftarin ini namanya sama jasa yang ditawarkan apa? Kedepannya harapanku sih yang pakai jasaku atau studioku tuh gak cuma orang-orang yang kenal aku gitu lho. Orang luar yang cuma dengan ngeliat hasil kerjaanku atau portofolio, bisa kayak langsung ngasih kepercayaan gitu lho. Kan sekarang udah banyak tuh kayak yang di lokal Indonesia pun udah mulai banyak. Solanya, kedepannya harapanku bakal kayak gitu sih, kayak bakalan bisa kerja remote lah. Misalnya punya pelanggan dari mana gitu.

Penulis: Jadi, Mas Fakhri ini lebih condongnya ngincer nya bukan yang on the spot ya? Maksudnya lebih ngincer yang lebih condong ke yang online gitu ya? Jadi mereka ngasih file, Mas Fakhri yang ngolah.

Fakhri : Soalnya juga aku emang dari dulu lebih tertarik ke dunia post-production-nya sih, jadi kayak kalau sebenarnya kan itu gak bisa dipisahin ya, kalau musik production itu kan kayak rata-rata ya dari rekama sampai mixing, mastering gitu. Tapi kan semenjak jaman makin modern ini kayak sekarang semua orang bisa rekaman sendiri gitu lho. Kan misalnya ad aartis-artis atau youtuber lah suka bikin cover cuma vocal sama gitar, atau piano gitu kan. Itu kan sekarang bisa rekaman sendiri cuma modal soundcard sama mic rekaman di rumah. Cuma kan mereka belum pede atau ngerasa belum bisa ngedit atau micing, mastering sendiri kan. Nah, itu yang kurasa kedepan bakalan banyak sih kayaknya seperti itu. Jadi pasti jasa kayak buat editing, mixing, mastering itu kayak bakal banyak lumayan dicari orang sih kedepan.

Penulis: Itu kan aku liat diluar juga gitu, udah mulai gitu sebenarnya sih di luar Indonesia.

Fakhri : Dulu orang Indonesia yang suka pakai jasa itu diluar. Soalnya, kan di studio-studio luar dulu kan punya engineer yang emang udah diakuin dunia banget lah. Dan dulu juga mereka kayak belum buka jasa online gitu, jadi mungkin cuma artis Indonesia yang punya label-label gede yang punya akses kesana gitu lho. Misalnya di mixing-in di Abby Road, atau di Sterling Sound di Amerika gitu kan kayak cuma artis-artis label yang punya akses kesana. Tapi kalau sekarang Abby Road, Sterling Sound, sama lain-lain itu juga udah buka online. Dan tarif mereka pun bersaing gitu nah. Gak terlalu mahal. Jadi ya gak kaget juga misalnya artis lokal pun yang band indie misalnya di mastering-nya di luar negeri gitu ya gausah kaget. Karena, emang orang luar juga sekarang udah terbuka. Jadi kan cuma modal internet aja. Ya tapi mereka disana juga ngerjainnya ya lebih proper lah daripada orang-rang sini. Soalnya kan mereka lebih serius juga.

Penulis: Nah, terus ini kan Mas Fakhri kan sebentar lagi kan lulus kuliah nih, terus

kedepannya Mas Fakhri rencananya mau ngelanjutin studionya ini atau mau kerja aja?

Fakhri : Kalau aku sih dari dulu itu punya anu ya, punya prinsip kalau emang... apa ya? Jangan jadikan hal-hal yang kayak musik, ya sekarang audio itu jangan jadiin itu mata pencaharian yang utama atau jangan mindset-nya ini tuh harus ngehasilin duit, harus ngehidupin aku itu enggak. Kalau aku ya pengennya ini buat apa ya? Kayak buat nyenengin diri sendiri aja dulu. Bisa bantu orang lain lebih syukur lagi. Ya aku buka studio itu kan ya bisa bantu orang lain buat ngewujudin karyanya juga kan, itu juga udah jadi kesenangan juga. Duit itu akan ngikutin sendiri. Pasti kan kayak kita makin dibutuhin orang, apalagi orang-orang kayak kita yang buka gini juga belum terlalu banyak, itu pasti bakalan apa ya? Bakalan dibutuhin orang lah jasanya. Pasti nanti uang itu akan ngikutin sendiri. Toh kalau karir sih aku juga pengennya ilmuku di Teknik Industri di kuliahku ini juga bakal kepakai kedepannya. Jadi ya harapannya ya bisa kerja tapi juga punya karir juga di studio ini atau di audio, di musik lah. Jadi kan, toh aku mau nanti punya studio terus yang jaga orang lain kan ya gak masalah. Atau aku mungkin punya studio yang fokusnya di post-production nih biar aku bisa ngerjainnya kapan aja gitu kan, bisa ngerjain di rumah pas malem pas aku pulang kerja gitu kan. Kan enak juga tuh kayak gitu. Ya syukur-syukur kan bisa jadi pendapatan tambahan gitu lho.

Penulis: Nah, missal besok-besok misalnya Mas Fakhri udah kerja ya kerja apapun itu, terus tiba-tiba ada satu label yang nawarin “Ih, mending kamu jadi produser disini aja” gitu, produser musik, ya audio engineer lah. Itu gimana? Itu kan harus full time disitu.

Fakhri : Kalau aku sih emang dari dulu kayak apa ya? Kayak emang gak kepengen sih kalau kerja di PH atau di ya label gitu yang jadi orang in house gitu lah, atau yang harus stay disitu harus masuk setiap hari gitu gak pengen sih. Soalnya pasti, ya aku ini juga udah dapet pengalaman dari beberapa temen sih yang emang gitu. Itu bakal mereka bakalan jenuh disitu, karena emang dunia-dunia kayak gini di musik, di audio itu ya emang lebih enak jadi orang yang freelance, freelancer sih. Soalnya kayak kita bisa, freelancer itu kayak penuh kejutan aja gitu lho. Jadi misalnya tiba-tiba besok dapet kenalan klien siapa yang punya temen artis siapa terus kita dikenalin gitu. Itu kayak bakal penuh kejutan . Tapi juga kalau di in house itu enaknya ya enaknya kayak lebih apa ya? Lebih ketolong sama nama misalnya kamu kerja di studio yang namanya udah gede yang kliennya pasti banyak, dan kayak lebih stabil aja dari segi

income dari segi kerjaan yang bakalan rutin. Tapi ya itu. Pasti bakalan ada rasa jenuh lah disitu.

Penulis: Terus denger-denger ini di studionya Mas Fakhri ini lagi ada band yang bikin album ya?

Fakhri : Iya nih. Jadi dari tahun lalu sebenarnya ndak selesai-selesai.

Penulis: Oh, udah dari tahun lalu?

Fakhri : Iya. Jadi ada band temen saya lah yang cukup sedang ingin naik daun ini. Sebenarnya juga banyak sih band-band yang sekarang lumayan naik lah, yang boleh sebut namanya gak sih ini?

Penulis: Boleh, boleh.

Fakhri : Jadi, eee ada ini band-bandnya... ya band UII semua lah band kaliurang semua pada rekamannya disini. Yang pertama banget tuh ini sih, kalau bantuin pertama kali aku terlibat tuh ya Praduga Tak Bersalah. Jadi itu band temenku gitu kan, dulu pas rilis tiga lagu pertama itu kalau gak salah kan masteringnya disini tuh. Sama pas take drumnya juga aku bantu-bantu juga tuh kan dapet pengalaman recording drum juga ya pertama kali disitu.

Penulis: Itu sebelum Mas Fakhri sekolah?

Fakhri : Iya, sebelum sekolah itu juga ilmunya masih standar-standar banget kan. Tau seadanya lah. Habis itu pas aku lagi sekolah kemarin, aku juga dapet ini sih projek mixing, mastering buat band namanya Lor. Kalau gak salah pas puasa eh, iya pas puasa 2019 itu. Disini juga.

Penulis: Itu mixingnya aja?

Fakhri : Mixing, masteringnya. Pertamanya mereka kayak mau ini sih, mau rekaman. Cuma, nyari apa? Eee nyari... dikiranya drumnya bisa rekaman asli, terus kan akhirnya kusuruh rekaman di sekolahku itu. Akhirnya mereka rekaman sendiri, yang lainnya pun mereka pas itu kebetulan lagi pulang di bogor atau di.. pokoknya di Jawa Barat lah. Jadi akhirnya mereka rekaman disana kayak gitarnya, vokalnya. Terus filenya dibawa kesini buat dicampur sama drumnya. Jadi drumnya take belakangan tuh. Terus semenjak itu juga yaa seneng aja sih pas kayak di rilis ada video klipnya terus namaku ada di kredit, itu padahal aku belum lulus sekolah itu. Jujur ilmunya masih ndak ada juga.

Penulis: Eh, dibayar berapa itu? Ehehe

Fakhri : Jadi dulu tuh, wih gak enak nih cerita duit nih.

Penulis: Ih, gak papa. Soalnya kan ekonomi. Perlu kejelasan soalnya.

Fakhri : Dulu itu aku ndak ini sih, dulu kan aku kepasang tarif itu kan kalau sama rekaman gitu ya aku langsung tadi kalau 350 ribu itu kayak udah rekaman, sama gambar drum gitu lho. Nah terus pas itu kan kayak cuma mixing,

mastering git uterus aku kayak bingung lah “berapa ya?” gitu kan. Yaudah akhirnya pas itu aku pasang tarif 150 ribu se lagu. Itu juga kayaknya buat mereka pas itu kayak kemurahan deh. Hahah. Soalnya mereka kayak nawarin “beneran nih mas segini aja?” gitu kan. Tapi ya kau ya iya aku juga kan aku berusaha memposisikan diri duit itu kayak duit itu gak nomor satu gitu lho. Banyak ya dapet temen baru, dapet apa? Dapet kenalan baru, dapet relasi, sama itu kan jadi portofolioku juga gitu kan. Itu kayak eee ya lebih dari pada uang lah. Jadi pas itu juga ngerjain tiga lagu sih pas itu sih. Yang di rilis jadi video klip sih cuma satu. Terus, yang lagu lainnya mau di rilis tapi gatau juga sih.

Penulis: Itu yang Lor?

Fakhri : Iya, itu yang Lor. Terus ada juga band Orkes Ayam juga take disini. Ya band-bandnya UII lah yang sekarang masih mencoba untuk naik daun.

Penulis: Soalnya di UII gak ada wadahnya, ya paling cuma UKM.

Fakhri : Ya ini wadahnya kan ada di Ujung Kota.

Penulis: Apa itu Ujung Kota?

Fakhri : Ya nanti ada teman saya yang menjelaskan lagi lah Ujung Kota itu apa.

Penulis: Gak ada. Hahahahahah. Ini kan maksudnya studio Mas Fakhri ini kan kayak berpotensi lah yakan posisinya di Jakal atas juga. Gak ada saingannya juga kan? Makanya tuh sayang banget kalo misalnya harus dipindah ke Balikpapan.

Fakhri : Sebenarnya sih, ya doain aja nanti suatu saat nanti bisa buka studio lagi di Jogja. Soalnya emang aku punya plan gitu sih. Soalnya emang kalau dari segi potensi konsumennya, sama kayak dari segi tenaga kerja yang bisa bantu-bantu aku nanti di studio itu juga emang lebih enak di Jogja sih. Kan kalau di Balikpapan kan kayak ya paling musisi cuma musisi-musisi cover yang buat biikin lagu lah yang buat youtube. Kalau di Jogja ini emang bener-bener kayaknya... Soalnya kan kayak ya pas aku magang di studio itu kan kayak seminggu kan lumayan sering kesitu kan, ya orang yang rekaman lagu sendiri itu juga banyak ternyata. Ya walaupun cuma kayak band-band kampus, ya mereka kayak ya gak iseng-iseng juga sih, nyatanya rekaman kan berarti udah ada lumaya serius gitu ya lumayan banyak. Soalnya kan Jogja ini tempat orang dari semua daerah dateng kesini. Dan disini itu persaingannya bagus. Jadi kayak, sebenarnya memonopoli sesuatu itu nggak bagus juga sih. Malah aku lebih seneng kayak temenan ya sama temen-temen yang seprofesi ya gak masalah. Toh bakal saling ngebantu juga nantinya. Tapi juga beberapa kali juga di mintain apa ya? Kayak bantu temenku walaupun bantunya cuma

sekedar kayak ngedengerin hasil mixing-an terus kayak saling nge-review lah kurang apa kurang apa. Aku pun juga sering gitu kalau misalnya ada kerjaan mixing apa aku kirim ke temenku dulu nih “menurutmu gimana?” gitu kan. Kita itu kan butuh refrensi dari orang lain juga, maksudnya butuh kritikan butuh saran juga kan dari orang lain. Nah itu kalau situasinya di Balikpapan kayaknya gak bsia seperti itu, soalnya disana juga yang kudenger juga musiknya gak terlalu berkembang. Jadi aku juga ya nanti pengennya itu tadi kayak walaupun aku buka di manapun, aku bakal masih dapet kayak apa ya? Kayak namaku masih dipercaya sama orang-orang yang entah dari mana aja lah, bisa ya tadi cuma via kirim file, ya itu sih aku pengen fokusin di post-production-nya.

Penulis: Jadi bisa disimpulin kalau Mas Fakhri itu adalah seorang mahasiswa yang juga berprofesi sebagai audio engineer lah gitu ya?

Fakhri : Iya. Ya bisa dibilang seperti itu.

Penulis: Dan sebagai mahasiswa Mas Fakhri juga ada pemasukan-pemasukan uang dari situ lah. Kayaknya segitu dulu Mas Fakhri...

Fakhri : Kok sudah ya? Kemarin perasaan lama.

Penulis: Hahhahaa. Ya kemarin corrupt, Mas. Hihi. Nanti kalau ada yang kurang-kurang bisa nanti aku hubungin lagi.

Fakhri : Oh ya, siap. Silahkan-silahkan. Ini tolong mahasiswanya diluluskan ya pak ya.

Penulis: Oiya, amin. Makasih ya, Mas.

Fakhri : Siap.

Narasumber Kedua

Nama : Arya Maulana Refaldi

Pekerjaan : Session Player

Tanggal : Senin, 30 Maret 2020

Lokasi : Kamar kos penulis

Penulis: Yak selamat malam mas arya

Arya : Malam mas

Penulis: Ini saya minta ijin mau wawancara mas Arya buat skripsi saya boleh ya?

Arya : Iyah monggo silahkan

Penulis: Pertama-tama bisa perkenalan dulu mas

Arya : Yak, perkenalkan nama saya Arya Maulana Revaldi. Saya asli dari Jogja, saat ini saya menempuh kuliah di UII Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Penulis: Udah semester berapa kira-kira?

Arya : Sekarang saya semester 8.

Penulis: Angkatan 16 yah?

Arya : Iyah

Penulis: Terus kalau boleh tahu kesibukannya akhir-akhir ini apa mas?

Arya : Yak arena mengingat situasi sekarang yang sedang terjadi virus corona ya mau gak mau saya tetep dirumah melakukan perkuliahan secara online, ya kehidupan seperti biasa aja mas. Tetep kuliah tapi online.

Penulis: Kalau aktivitas biasanya ngapain mas, kalo sebelum ada virus ini?

Arya : Kalau biasanya ya jelas nomer 1 kuliah, cuman saya sendiri kalau kehidupan ya bisa dibilang lebih cenderung hidup di musik.

Penulis: Maksudnya gimana itu hidup di musik?

Arya : Jadi kalau misalkan ada event musik gitu-gitu, yaudah saya ikut terjun kedalemnya, terus ya ikut berpartisipasi lah walaupun itu jadi mau player atau bantu temenlah kayak crew atau yang lain lah, saya cenderung terjun kesitu.

Penulis: Terus instrument yang ditekuni mas arya ini apa?

Arya : Kalau instrument yang ditekuni, BASS sih saya, cenderung di bass. Cuman ya kalau gitar atau alat music senarlah, kecuali kayak biola gitu gak bisa sih, ya mungkin gitar masih bisa lah.

Penulis: Tapi lebih cenderung ke bass ya.

Arya : Ya, lebih cenderung ke bass.

Penulis: Udah berapa lama?

Arya : Kalau di instrument bass saya dari SMP kelas 2.

Penulis: Sampai sekarang ya?

Arya : Iya sampai sekarang.

Penulis: Berarti udah berapa tahun tuh?

Arya : Kalau SMP kelas 2 berarti dari 2012-2020, 8 tahun.

Penulis: Cukup lama juga ya mas ya.

Arya : Ya memang saya tekuni sih kalau itu.

Penulis: Tapi sebelum bass itu sudah terjun ke musik juga?

Arya : Kalau terjun ke musik ya namanya anak kecil mas, dulu bisa main musik yak arena cuman hobi aja, karena seneng. Dari SD saya mulai seneng sama musik.

Penulis: Nyanyi?

Arya : Lebih ke instrument sih mas, kalo nyanyi gak bisa saya. Kalau dibidang musik saya lebih di instrumentnya.

Penulis: Kalau instrument yg pertama mas arya pegang apa?

Arya : Kalau bener-bener pertama kali saya terjun di musik ya, rata-rata tuh gitar.

Penulis: Bukan pianika?

Arya : Oh bukan. Senengnya di gitar, cuman kalau di sekolah dulu ada mata pelajaran musik memang diwajibkan siswa itu main instrument kayak suling atau recorder, pianika , diwajibkan itu untuk pengambilan nilai. Cuman kalau saya pribadi senengnya lebih di gitar kalau pas jaman SD SMP.

Penulis: Kalau boleh tau, mas Arya ini ikut organisasi musik juga di kampus?

Arya : Di kampus, iya. Saya ikut di UMC namanya. Unit Kegiatan Mahasiswa lah intinya.

Penulis: Jadi biasanya sibuk disitu ya. Kalau sekarang masih aktif?

Arya : Kalau sekarang sudah jadi domisioner mas, sudah selesai masa tugasnya.

Penulis: Alasan mas arya jadi musisi apa sih?

Arya : Yang pertama hobi mas jelas, itu saya bener-bener seneng dari kecil. Ya bisa juga menyalurkan hobinya untuk pas dulu masih kecil. Terus mulai SMP ikut lomba , mulai seneng kan, terus mulai memperdalam musiknya, SMA juga bisa juara juga di musik, contohnya kayak ikut festival musik. Ya lumayan sih, itu suatu kebanggaan sih , bisa membawa nama sekolah juga kan kalau kita juara.

Penulis: Kalau untuk orang tua sendiri mendukung?

Arya : Kalau dikatakan mendukung masih 50:50 mas.

Penulis: Gimana itu maksudnya mas?

Arya : Soalnya kan ibarat kita kerja di bidang musik gitu ya, kan tergantung event masalahnya. Gak bisa melulu harus bener-bener membuat sendiri. Misalkan buat lagu kita pasarkan nah itu katakanlah kita bisa mendapatkan penghasilan tetap. Nah kalau misalkan model session player gitu ya, itu dia kan ngikutin orang yang kerja sama dia. Nah itu tergantung orangnya sendiri. Dia punya event banyak gak, punya panggung atau job yang banyak apa enggak. Nah itu kan dikatakan belum tetap penghasilannya.

Penulis: Langsung ke intinya aja ya mas. Ini skripsi aku kan menyangkut tentang peran ganda sebagai mahasiswa dan yang bekerja di bidang musik juga. Jadi ada peran ganda, sebagai musisi, ya sebagai mahasiswa. Kalau kehidupan mahasiswa sendiri gimana mas Arya?

Arya : Kalau kehidupan perkuliahan ya, jujur untuk pembagian waktu sih saya yang agak terkendala. Jadi misalnya saya dapet job/event nih, nah kadang-kadang event itu diadakan di hari weekdays atau hari biasa, bisa aja sore atau siang gitu. Padahal di weekdays itu kan juga kita terbebani sama kuliah. Nah itu kembali ke pilihan lagi sih, kita mau ngikutin kuliahnya atau job kita. Itu yang jadi kendala, kadang saya bimbanganya disitu.

Penulis: Tapi biasanya mas Arya lebih prioritas kemana?

Arya : Kalau prioritas ya sebenarnya kuliah mas. Tapi namanya orang nyari duit ya mau gimana lagi. Ya kerja sih, meskipun belum tetap. Bisa dikatakan freelance lah gitu.

Penulis: Untuk pembagian waktu kayak gitu sebenarnya kan bisa dilakukan dengan mudah, tapi mungkin tergantung orangnya aja ya mas.

Arya : Iya kembali ke kitanya masing-masing.

Penulis: Soalnya kalo ada kayak gitu misal ada kelas pun, kita masih ada jatah absen.

Arya : Ya itu saya manfaatkan juga kayak gitu. Ada jatah 75% minimal kita untuk kehadiran. Kalau memang event itu mendesak, ya katakanlah sangat membantu perekonomian saya, nah saya gambling juga mau saya ambil apa enggak. Ya satu-satunya jalan mumpung masih ada jatah absen minimal 75% itu ya saya ambil satu.

Penulis: Kan ga selalu ada juga ya eventnya.

Arya : Iya, kita kan tergantung ada apa enggaknya event.

Penulis: Kalau menurut mas arya sendiri perkuliahan mas arya ini tergolong yang sukses apa yang enggak?

Arya : Kalau sukses, ya tergantung sih. Ini dilihat dari mana dulu?

Penulis: Semua aspek.

Arya : Mungkin agak telat sih, dari segi waktunya ya. Cuma ya Insya Allah saya berusaha untuk gak begitu mundur-mundur banget lah. Saya bagi waktunya, mulai hari ini.

Penulis: Apa kegiatan pemusik itu mengganggu kuliah mas arya gak?

Arya : Kalau saya pribadi enggak. Karena ya itu tadi, cuma hobi kan.

Penulis: Kok bisa jadi telat gimana ceritanya mas?

Arya : Nah itu tadi, pas dulu pertengahan semester, banyak tuh event job . Lha ndilalah saya juga banyak eventnya, mulai keteteran nih tentang jumlah absen. Itu jadi gambling juga sih, soalnya dapetnya lumayan banyak. Ya akhirnya saya ambil keputusan agak menyingkirkan sedikit masalah perkuliahan itu.

Penulis: Yang penting masih tanggung jawab ya.

Arya : Tetep tanggung jawab, walaupun dipertengahan bisa dikatakan ambradul lah, nah nanti di akhir saya tetep tanggung jawab ngulang kalau misalkan bener-bener harus ada yang diulang kan. Tetep nomer satu sih kalau kuliah, ya sesuai status saya sebagai mahasiswa.

Penulis: Tapi menurut mas arya sendiri , perkuliahan ini ganggu gak sih ke musik?

Arya : Kalau kuliahnya ya, dari waktunya sih. Tetep di pembagian waktunya aja yang bikin ribet. Cuma kalau ada tugas materi atau apa ya masih bisa ngikutin.

Penulis: Kalau dari segi bermusiknya mas Arya nih , denger-denger mas Arya ini tergabung sama banyak band ya?

Arya : Alhamdulillah ya seperti itu keadaannya.

Penulis: Ini mas arya tetep jadi di band itu atau serabutan gitu?

Arya : Lha itu modelnya kayak serabutan gitu mas. Bisa dikatakan session player.

Penulis: Bisa dijelaskan session player itu apa?

Arya : Ya kita sebagai individu , ya aku sendiri sebagai bassist, bandnya banyak nah ibaratnya kita punya klien . Saya tergabung ada beberapa band temen saya. Nomer satu, namanya mas Megan, Megantoro. Dia soloist. Ya masih awal sih, dia baru bener-bener membentuk nama Megantoro sendiri sebagai soloist saya Alhamdulillah tergabung di bandnya dia, saya dimintain tolong untuk jadi player bassistnya. Terus ada lagi band Namanya Daun Sirih , itu untuk genre dia reggae mas. Itu isinya alumni-alumni sekolah SMA saya dulu.

Penulis: SMA mana mas?

Arya : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mas. Muhi mas .

Penulis: Terus mas?

Arya : Nah ini saya belum tahu jadi apa enggak, band punya temen saya, nama

bandnya LOR, itu saya juga diajak cuman kembali lagi ke masalah keputusan. Saya disini kan sudah mengampu 2 band, kalau saya nambah lagi 3 atau 4 band lagi, status saya sebagai mahasiswa disini mas. Nah saya gamblingnya disitu. Nah untuk sekarang saya ngambil keputusannya memang agak saya batasi misal diajakin gabung lagi ke band lain. Ya karena status saya sebagai mahasiswa ya saya harus bertanggung jawab sama perkuliahan saya. Jadi setidaknya bisa membagi lah untuk sekarang ini.

Penulis: Tapi biasanya session player ini kan cabutan ya, sekali-sekali dipanggil, kalau enggak ya enggak.

Arya : Iya betul

Penulis: Untuk session player gini kan maksudnya lebih selow lah harusnya jadwalnya. Tapi kan masalahnya session playernya juga biasanya agak tetep gitu dia. Kayak contohnya mas Megan tadi dan mas Arya selalu jadi bassistnya.

Arya : Ya ibaratnya kayak pelarian pertama kalau dia butuh bassist gitu , ya saya yang dipanggil.

Penulis: Tapi itu pemasukan tertinggi ya dari mas Megan?

Arya : Alhamdulillah, kalau untuk sekarang iya. Ya cukuplah untuk kegiatan sehari-hari aja.

Penulis: Aku cukup tertarik nih sama session player ini, kalau boleh tau sekali manggung dapet berapa mas?

Arya : Sekali manggung ya rata-rata itu tergantung klien kita sih, kalau misal klien nya sudah dikenal ya, atau band itu sudah terkenal. Itu nanti ngikutin gaji kita nanti. Ya ibaratnya ngikut orang ya masih temen juga kan, ya dikatakan terkenal kok ya masih merintis juga, ya masih standart-standartnya aja. Ya sekitar 500-600an lah sekali manggung.

Penulis: Berarti mas arya belum mematok harga ya?

Arya : Oh belum kalau itu. Tergantung orangnya aja, wong saya juga masih baru juga mas.

Penulis: Mas arya ini termasuk basirus di jogja.

Arya : Waduh masih banyak mas kalo yang kayak gitu. Ya kalo di UII ya salah satunya.

Penulis: Saya lihat-lihat equipment-nya mas Arya cukup banyak ini, tolong dijelaskan equipmentnya mas arya apa aja.

Arya : Ya kalau equipment itu kan penunjang kerjaan ya, ya karena saya sebagai bassist ya otomatis punya instrument ya bass satu yang selalu saya pakai. Kalau yang dirumah itu bass pertama saya, untuk saya belajar, manggung

pertama kali, lomba pertama kali. Terus kalau yang lain mungkin kayak pendukung dari bass itu sendiri, kayak effect. Itu kegunaannya untuk menunjang suara bass-nya biar lebih kaya, lebih bagus dan memperjelas suara bassnya, untuk mengatur frekuensi bassnya, agar lebih detail soundnya.

Penulis: Equipment kayak gitu kan gak murah ya.

Arya : Ya kalau digabung ya memang gak murah, cuman kan kalau satu alat masih bisa beli yang middle low lah harganya.

Penulis: Equipment kayak gitu kan mas Arya ga langsung beli semuanya kan?

Arya : Enggak, tetep nyicil. Kalau beli bas ya beli bass dulu, misal ada rejeki lagi dari manggung, ditabung buat beli effect.

Penulis: Kalau strap kan ya gak murah sih mas.

Arya : Ya itu pendukung aja sih, kalau aksesoris-aksesoris yang dibutuhin banyak sih mas, ya kayak strap, softcase, karena kebutuhan. Karena softcase saya yang lama sudah rusak mas. Kan kita beli gak cuman yaudah kita punya, tapi kan kita juga butuh biaya perawatan.

Penulis: Ya untuk investasi juga ya mas?

Arya : Iya betul untuk investasi, jadi barang itu ada nilai gunanya lah.

Penulis: Jadi mas Arya beli barang ini untuk nyari uang lagi.

Arya : Iya betul, jadi muter kan duitnya. Apapun barang pasti punya nilai guna yang sewaktu-waktu nilai gunanya habi atau rusak. Atau sudah beumur gitu kan ada yang harus diganti atau dirawat lah, itu kan masuk di biaya juga.

Penulis: Selama mas arya bermusik, apa aja mas prestasinya?

Arya : Kalau mulai menghasilkan prestasi itu SMA sih mas, kelas 3 SMA. Kita sering ikut festivalan, ikut lomba band gitu, juara Alhamdulillah. Yang pertama LVSN itu lomba daerah tingkat kabupaten, provinsi, nasional. Nah saya juara yang tingkat provinsi, cuma juara dua. Kalau juara dua kan kita gak lolos ke peringkat nasional. Cuman itu ya sudah lumayan membanggakan juga, kita membawa nama sekolah, kita berhasil juara ditingkat provinsi, setidaknya dari band sendiri kan makin dikenal, terus makin dikenal di antar sekolah juga. Terus ada lagi lomba yang ngadain UMY kalau gak salah, itu juga sama, juara 2. Itu tingkatnya provinsi juga. Juara 2 dari sekolah-sekolah tertentu yang lingkungannya provinsi.

Penulis: Kalau di kuliah gini ada prestasi lain gak?

Arya : Kalau pas kuliah pernah sih ikut lomba, tapi juara 3. Itu yang ngadain, Mercu Buana, festival band gitu. Kalau diorganisasi sih ga ada, ya kita cuma berkecimpung di organisasi aja, ga ada yang wah gitu.

Penulis: Kalau di organisasi gitu, jabatannya mas Arya apa sih?

Arya : Kalau jabatan terakhir saya sebagai koordinator di bidang manajemennya.

Penulis: Itu ngapain aja ya mas?

Arya : Kalau dibidang manajemen itu macem-macem mas. Itu mengurus semua tentang musiknya, seperti kegiatan bermusiknya, kayak pelatihan, terus pembagian kayak player-player. Misal ada event, kita juga harus menganalisis anak tersebut cocok gak terjun di suatu event, menilai bermusiknya dia kayak gimana, terus melihat karakter si anggota kayak gimana, yak e Sumber Daya Manusianya lah.

Penulis: Cocok sama kuliah mas Arya nih manajemen.

Arya : Iya mas, itu sangat membantu sih. Jadi kuliah saya terapkan di organisasi banyak kasus-kasus yang real yang menunjang perkuliahan. Jadi gak melulu soal teori, harus ada prakteknya juga.

Penulis: Event terbesar apa yang pernah diikuti selama hidup mas Arya?

Arya : Event terbesar dulu kalau diruntut itu, event ulang tahun sekolah, dulu itu ngundang Sheila On 7, saya Alhamdulillah bisa sepanggung. Meskipun gak main bareng, Sheila sama bandnya, saya sama band saya sendiri. Dulu pas SMA saya manggung 2 band sekaligus, jadi yang satu band kelas, yang satu band sekolah. Namanya dulu M1, dulu band itu yang sering membawa nama baik sekolah kalau lomba. Lalu acara-acara internal kampus juga sering diundang dari fakultas mana, atau pas ospek saya nampil 3 kali dalam hidup saya selama saya kuliah di UII. Jadi 2016 kan saya masuk, jadi pas itu saya nonton dari bawah aja pas itu.

Penulis: Soalnya pas 16 saya yang main itu.

Arya : Oh iya masnya yang main itu ya. 2017 itu pertama kali tampil di ospek, terus 2018 tampil juga ketika itu pas malem, dan yang terakhir 2019. Kalau diluar kampus, paling besar ya saya sama mas Megan itu. Itu tampil di Bass Youth Fest, itu di GOR UNY. Itu kedua kalinya saya manggung bareng sama Sheila On 7, sama mas Duta mas Eros dan mas Adam. Yang kedua di event kampus UII juga, yang ngadain fakultas Hukum namanya The Case. Di The Case itu saya tampil sepanggung sama Didi Kempot.

Penulis: Itu mas Arya tampil pakai band apa?

Arya : Itu saya mas Megan. Tapi yang The Case itu saya manggung dua band, ya band-band temen-temen tongkrongan sih, itu band saya juga sih, tapi masih merintis juga. Itu belum fix sih nama bandnya apa. Terus ya sama mas Megantoro itu.

Penulis: Itu guest starnya Didi Kempot?

- Arya : Iya yang jadi guestnya Didi Kempot. Ya dua event itu lah yang terasa paling besar bagi saya.
- Penulis: Kalau dari manggung dari organisasi kayak di pesta atau event kampus gitu, itu dibayar gak mas?
- Arya : Kalau yang dibayar itu kalau yang ngundang Fakultas. Ada yang dibayar, ada juga yang gak dibayar. Kalaupun dibayar ya paling gak seberapa. Ya kembali lagi, saya cuma nyalurin hobi mas, karena saya seneng musik udah dari kecil mas. Namanya hobi dibayar gak dibayar kita juga seneng. Misal beli alat agak mahal yak arena kita seneng, gak bisa dikatakan beban yak arena kita hobi. Namanya rejeki bisa dicari mas.
- Penulis: Mas Arya pernah tour-tour gitu gak sih?
- Arya : Kalau tour belum, kalau rencana ada.
- Penulis: Kapan mas?
- Arya : Untuk tour, dalam waktu dekat mengingat kondisi sekarang sih pasti mundur.
- Penulis: Kalau tour gitu, kuliahnya gimana?
- Arya : Lha itu gambling lagi mas. Biasanya saya sih ngasih saran ke klien saya, ke mas Megan itu, kalau bisa eventnya di weekend. Kalau untuk weekday kalau sekarang agak berat sih karena harus ninggalin kuliah juga kan. Dan rencananya juga event-event tour itu memang diadakan pas weekend. Biasanya event gitu kan Sabtu atau Minggu, jd biasanya Jumat kita berangkat setelah kuliah sore. Sampai sana bisa aja pas udah pagi atau masih tengah malam, paginya kita check sound, malemnya kita manggung, abis manggung pulang.
- Penulis: Wah capek ya mas.
- Arya : Ya Namanya risiko pekerjaan, mau gimana lagi. Peran ganda sih ya. Toh ya masih muda, harus dinikmati.
- Penulis: Selain pembagian waktu, masalah apa sih yang sering muncul di perkuliahan?
- Arya : Kalau saya pribadi ga terlalu terbebani sih mas, cuman di masalah pembagian waktu aja yang paling berpengaruh ke yang lain. Cuman kita ambil yang paling altarnya kan, waktu pembagiannya aja memang yang jadi masalah utamanya.
- Penulis: Kalau mas Arya lagi di masa-masa perkuliahan kayak gini, selain karena

bermusik kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi ? Misal mungkin mas Arya ini kan udah agak telat gitu, misal kalau ngulang kan harus sama adek-adek tingkat, kayak gitu-gitu maksudnya.

Arya : Kalau kayak gitu kan kembali ke mental kita, ya kita harus adaptasi sama teman-teman yang lebih muda daripada kita. Kalau saya pribadi sih hal itu agak sedikit mengganggu, karena saya orangnya agak pendiam.

Penulis: Jadi agak susah bersosialisasi?

Arya : Ya, bisa dibilang seperti itu, cuman saya mau merubah hal seperti itu sih, tapi ya Namanya karakter memang agak susah dirubah.

Penulis: Soalnya orang-orang kayak kita kan bersosialisasinya lewat musik ya.

Arya : Iya mas. Ya minimal harus bisa mengurangi rasa malu, itu dari kitanya sendiri kan. Kalau dihilangkan memang gak bisa karena sudah karakter bawaan dari kecil kan, cuman dari kita sendiri bisa ngurangin sedikit, biar gak diem-diem banget.

Penulis: Kalau dari sisi dosen, mas Arya terbebani sama dosen-dosennya gak karena sampai telat kayak gini?

Arya : Nah itu salah satu faktor juga. Bisa dibilang saya ada yang kurang sreg sama salah satu dosen dari segi ngajarnya atau transparansinya, itu salah satu yang jadi factor diluar musik tadi.

Penulis: Dosen killer?

Arya : Ya dinamika perkuliahan lah pasti ada ya dosen-dosen killer kayak gitu. Ibaratnya kalau kita ngikuti dia, tapi kita gak sepenuh hati di mata kuliahnya, itu kan sama aja kita bisa tau nilai akhirnya pasti kayak gini nih.

Penulis: Oh jadi kayak udah tau nilai akhirnya yah?

Arya : Yak arena itu tadi saya ga ngikuti sepenuh hati, jadi rada kayak males , agak gak sreg.

Penulis: Mas Arya kan di manajemen ya, konsentrasinya apa mas?

Arya : Kalau saya sekarang di operasi mas, kalau dulu saya ambil SDM juga.

Penulis: Kok pindah kenapa mas?

Arya : Ya kembali lagi ke pertanyaan awal sebelum ini, karena dosen.

Penulis: Pasti di matkul konsentrasi itu ya.

Arya : Iya itu jadi jawaban juga sih, di pertengahan semester saya merasa saya tersandung. Ya itu sih masalah di luar musik.

Penulis: Berarti dulu itu mas Arya ngelepas kelas juga ya itu? Kalau gitu masih ada 2 kelas ya yang masih E?

Arya : Iyah sampai sekarang masih ada.

Penulis: Karena mas arya kan pindah konsentrasi.

Arya : Nah otomatis masih ada nilai E yang dimatkul itu.

Penulis: Kayak gitu kan ngaruh di IPK kan sebenarnya?

Arya : Kalau denger-denger kelas itu dihapus ya, karena kan saya sudah ambil konsentrasi operasi nih, kan mau gak mau kita harus menghapus konsentasi yang sebelumnya. Nanti akan dihapus kok secara otomatis, nah tapi kapannya saya belum tahu. Nanti coba saya cari tahu dikampus. Ya bakal berat di IPK sih, karena masih ada nilai E nya. Cuman yang saya pindah ke peminatan itu saya aman, di operasi Alhamdulillah masih amanlah.

Penulis: Untuk IPK sekarang gimana mas?

Arya : Ya belum sesuai yang saya inginkan. Masih di bawah target saya.

Penulis: Ya agak berat ya.

Arya : Ya itu, kita harus tanggung jawab dikuliahnya, untuk kembali lagi ke pertanyaan peran ganda yam au gam au harus dihadapi semuanya. Jadi kita sukses di kerja kita, kita sukses di kuliah, ya Insya Allah lah.

Penulis: Kalau untuk kedepannya nih mas, misalnya mas Arya setelah lulus kuliah, Mas Arya kerjanya mau kayak gimana? Mau kerja biasa aja atau mau serius di musik aja?

Arya : Kalau di musik ini menghasilkan profit yang besar untuk saya pribadi, misal dari musikpun bisa menghidupi kehidupan saya bila sudah berkeluarga, ya saya mau mau aja sih bekerja di industri musik. Tinggal nunggu waktu aja nih dan konsistensi saya pribadi.

Penulis: Berarti belum tahu ya kedepannya kayak gimana.

Arya : Iya masih 50:50, tergantung situasinya.

Penulis: Masih banyak stigma-stigma orang tua sekarang, udah kerja aja, musiknya dikesampingkan. Kalau dari orang tua mas Arya sendiri gimana mintanya?

Arya : Ya namanya orang tua mas, di masa mudanya, kerjaan tetap hal yang membanggakan, gaji tetap, mempunyai status dipekerjaannya. Ya untuk finansial stabil lah, mau sampai pensiunpun terjamin. Cuman kan untuk jaman sekarang kan, orang bisa menghasilkan uang dari mana aja. Kita ambil contoh dari Youtube, orang bisa menghasilkan uang dari Youtube itu udah berapa, sampai beratus-ratus juta ada mas. Itu lho dia buat konten menarik, yang penting konsisten di videonya, itu dia sudah menghasilkan hasil yang lumayan. Nah dari musik kan bisa dikaitkan denga Youtube atau social media lah. Nah itu kan juga bisa mambantu dari segi finansial. untuk jaman sekarang social media bisa untuk segala-galanya mas.

Penulis: Industri 4.0

Arya : Nah makanya , ya pemikiran orang tua kita kan punya pekerjaan tetap kan

bagus, jaman sekarang kita cari kerja jalannya udah banyak banget, alternatifnya udah banyak banget. Misal diluar pekerjaan tetap kayak otomotif, masnya bikin konten membahas tentang mobil motor dan lain-lain, itu kan bisa dapet penghasilan juga dari social medianya itu. Menurut saya banyak kok alternatifnya.

Penulis: Misal dibandingkan sama kerja tetap, di musik kan pendapatannya gak selalu ada, itu yang dipikirkan orang tua, ingin anaknya Makmur.

Arya : Kayak gitu kan semua doa orang tua mas. Tapi dari musik kan bisa kita kaitkan sama berwirausaha, tapi penuh dengan gambling. Katakanlah kita dapet profit gede banget nih, cuman yang namanya berwirausaha kan seperti roda ya berputar terus. Kadang di atas kadang di bawah, nah saya tertarik juga sih konsep berwirausaha saya terapkan di musik. Bisa gak? Kan hamper sama juga. Misalkan kita sebagai session player kita bikin karya dimusik ya, contoh kita buat lagu, itupun prosesnya sama. Hampir sama seperti kita berwirausaha, mulai dari produksi, kita mau bikin musik kayak gimana, genrenya apa, itu dari produksinya. Terus di SDM nya sendiri kan juga harus memperhatikan karakter orang-orang yang ada di band ya, kita lihat cara kekompakannya kayak gimana, itu kan juga salah satu point juga. Lalu di brandingnya pemasaran.itu kalau kita bicara tentang materi ekonomi pemasaran kan paling penting juga, karena itu menunjang produksi. Kalau misalkan kita pemasarannya bagus kita juga dapet profit disitu.

Penulis: Emang ilmu manajemen bisa diterapkan di mana aja ya.

Arya : Iya memang bisa.

Penulis: Kalau misal ya, aku bakal kerja di musik lah, walaupun uangnya gak tentu datengnya kapan uangnya. Misal udah bener-bener menghasilkan musiknya, bisalah abis gitu buka sampingan.

Arya : Nah, bisa diibaratkan inves kan itu, di bidang musik sudah mulai mecukupi lah, itu kan juga bisa disalurkan ke bidang yang lain.

Penulis: Nah misal pekerjaan-pekerjaan yang ga tetap kayak Youtuber, pemusik gitu kan, kadang kan beberapa orang ada yang uangnya lebih banyak disbanding orang yang bekerja tetap. Tapi masalahnya di kerjaan yg ga tetap gitu atau di permusikan gitu kan dia gamblingnya lebih besar.

Arya : Iya, masalah risiko juga besar, kerja kayak gini banyak banget risikonya dari berbagai macam faktor. Ya itu kembali lagi ke mental kita berani gak ambil keputusan kayak gitu.

Penulis: Ya kayak investasi aja sih,

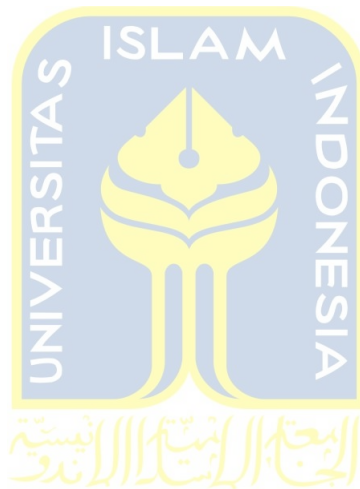
Arya : Wah siap, itu dia setuju mas.

Penulis: Kalau mau dapet banyak ya risikonya gede juga.

Arya : Kita mau dapet untung lebih, risikomu gede banget.

Penulis: Kayaknya udah cukup mas, nanti kalau ada yang kurang-kurang bisa saya kontak lagi mas lewat email atau chat. Makasih mas.

Arya : Nggih sama-sama mas.



Narasumber Ketiga

Nama : Raden Elnino Gian Guritno

Pekerjaan : Vokalis Band

Tanggal : Senin, 4 Mei 2020

Lokasi : Studio band Elnino

Penulis: Assalamualaikum, Mas Nino.

Nino : Waalaikumswalam

Penulis: Aku disini mau wawancara Mas Nino buat skripsi aku boleh ya?

Nino : Oh, silahkan, Mas.

Penulis: Oh ya, kalo gitu pertama-tama boleh perkenalan dulu, Mas.

Nino : Nama saya Elnino Gian Guritno, saya mahasiswa UII Teknik Mesin angkatan 2015.

Penulis: Kalau boleh tau, selain kuliah tuh sibuknya apa lagi?

Nino : Berarti diluar mata kuliah ya?

Penulis: Iya.

Nino : Saya sibuk organisasi, paduan suara, sama ngeband-ngeband.

Penulis: Oh sama ngeband-ngeband juga. Terus kalau boleh tau, Mas Nino ini instrument-nya yang dipegang itu apa?

Nino : Kalau saya vokalis.

Penulis: Oh, vokalis. Banyak fansnya dong mas?

Nino : Nggak, juga sih Mas.

Penulis: Kalau di organisasinya sendiri, di paduan suara, Mas Nino ngapain aja disitu?

Nino : Paduan suara saya, mmm, pertama saya di bagian bass choir. Disitu saya yaaa, emang ikut membantu dari segi pelatihan bass terutama, dan kemudian saya juga emmm dimintin tolong untuk menjalankan beberapa kegiatan-kegiatan dari padus seperti konser-konser. Beberapa kali. Gitu. Secara overallnya sih lebih ke latihan saja.

Penulis: Nah kalau dari segi bandnya Mas, gimana tuh?

Nino : Kalau dari segi band kan bukan organisasi yang kayak paduan suara ya mas, jadi ya sebatas Latihan-latihan, terus kadang rekaman, coba menciptakan karya.

Penulis: Disini, Mas Nino kan sebagai ini ya, mahasiswa yang berperan ganda. Jadi

mahasiswa dan sebagai musisi juga.

Nino : Yak, betul.

Penulis: Gimana sih mas, caranya bagi waktunya itu?

Nino : Cara bagi waktu. Eeem, pertama, yang jelas kalau malem ya, terutama kalau malem libur, itu ya urusannya saya untuk hobi saya. Hobi saya ya bermuik itu, entah itu rekaman, atau ngeband bareng temen, atau rekaman sendiri, ya itu lah kalau malam libur biasanya saya fokuskan kesitu. Tapi, untuk perkuliahan, saya lebih ke orang yang mengejar deadline sih mas ya, jadi kalau ada tugas baru dikerjakan, kalau enggak ya yaudah lupain aja, ya kuliah doang gitu.

Penulis: Mas Nino kan juga ikut organisasi juga tuh. Organisasi, kuliah, ngeband. Apa gak ribet, Mas?

Nino : Kalau menurut saya ada ribetnya ada tidaknya.

Penulis: Gimana tuh?

Nino : Kalau dari segi ribet, ya lebih ke sebenarnya kan kalau menurut saya hobi itu pengennya ya cuma music aja gitu gak ikut organisasinya. Tapi yak arena tuntutan dan juga untuk menambah CV jadi itu perlu. Jadi kalau untuk masalah ribet atau enggak, ya harus dijalani aja sih, Mas. Walaupun itu ribet. Menurut saya agak ribet sih, cuma ya untuk menambah CV kan kita gak cuma soal kuliah saja gitu kan, kita perlu juga organisasi yang mana organisasi lebih enak dilakukan kalau berhubungan dengan hobi gitu. Jadi rasa ribetnya itu akan gak kerasa.

Penulis: Terus kalau dari kuliahnya Mas Nino sendiri bisa dibilang, kuliahnya Mas Nino itu lancer atau tersendat?

Nino : Alhamdulillah saya lancer mas, tugas akhir sudah tinggal sedikit lagi.

Penulis: Kalau boleh tau berapa IPK Mas Nino?

Nino : Wah, apa harus dibocorkan, Mas? Saya malu.

Penulis: Dikit aja.

Nino : Ya di antara 3.3 sampai 3.5 lah.

Penulis: Yang penting tiga lah ya.

Nino : Iya di atas tiga lah.

Penulis: Kalau di dunia perkuliahan sendiri, Mas Nino ini selain kuliah ngapain aja sih? Misalnya nugas itu apakah lama, atau tugas-tugasnya itu sulit atau tidak.

Nino : Ya, kalau di Teknik mesin, tugasnya jelas membutuhkan waktu. Biasanya saya ya karena orangnya menyukai deadline gitu ya walaupun itu jelek tapi ya selesai juga dalam waktu semalaman. Sehari lah kalau itu emang mendesak, tapi biasanya malah bisa sampai berminggu-minggu gitu. Gitu, untuk tuganya.

Penulis: Contoh tugasnya kayak apa, Mas?

Nino : Kalau di Teknik mesin, tugasnya desain biasa, rata-rata desain produk. Menggunakan software Auto CAD, eh software CAD. Ya seperti AutoCad Inventor atau Solid Block gitu lah, Sejenisnya.

Penulis: Kalau di Teknik mesin ini ada konsentrasinya atau peminatan gitu?

Nino : Kalau di Teknik mesin UII ada.

Penulis : Apa aja itu?

Nino : Konsentrasinya ada di desain, produksi, automasi mekatronik, dan juga Teknik mesin apa ya itu Namanya? Pokoknya itu lah mas saya lupa heheh.

Penulis: Kalau Mas Nino sendiri apa? Desain?

Nino : Kalau saya desain dan produksi.

Penulis: Yang cuma laptop aja berarti ya?

Nino : Kebutuhannya lebih ke laptop. Tapi produksinya kan juga kan produksi kan belajar ngelas, dan sebagainya juga saya belajar.

Penulis: Terus kalau di paduan suara sendiri, Mas Nino udah mencapai apa aja? Sudah dapet apa aja di paduan suara?

Nino : Paduan suara saya sering mengikuti event-event, tapi yang paling besar tahun 2016 waktu itu saya ke Thailand bersma tim paduan suara UII, itu mendapatkan predikat dua golden medal dari dua kategori yang kita ikuti. Folklore dan mix choir.

Penulis: Kalau dari paduan suara itu kalau udah selesai dari organisasinya dapet sesuatu gak sih? Maksudnya kayak sertifikat.

Nino : Kalau sertifikat ya selalu setiap setelah event, setelah kepanitiaan, biasanya kita mendapatkan sertifikat dari paduan suara itu.

Penulis: Oiya bisa buat Menuhin CV juga ya.

Nino : Bisa buat menambah CV.

Penulis: Nah ini kalau dari segi bandnya Mas Nino ini kayak gimana nasibnya?

Nino : Kalau band, band saya itu sudah pada lulus ya, lebih tua tiga tahun dua tahun di atas saya, karena saya anggota yang baru dan paling muda, yang masih kuliah, mereka sudah pada bekerja jadi kita ya bisanya cuma colabs jauh gitu. Karena kita ya masing-masing paham cara recording gitu jadi colabs jauh aja gitu.

Penulis: Kalau boleh tau, udah punya lagu sendiri, Mas Nino?

Nino : Sudah. Sudah ada satu EP isi empat lagu.

Penulis: Bisa didenger di mana mas?

Nino : Oh, itu bisa didenger di spotify, di soundcloud, di youtube, dan sebagainya.

Penulis: Kalau boleh tau nama bandnya apa, Mas?

Nino : Nama band saya TNG, Trezire n Ganesha. Untuk EP-nya bis acari saja Humaniora.

Penulis: Tapi kalau dari segi musiknya Mas Nino ini termasuk bisa dibilang sukses atau enggak ini?

Nino : Overall apa lagunya atau EP-nya, Mas?

Penulis: Overall

Nino : Maksudnya dari band saya overall sukses atau tidak?

Penulis: Maksudnya lancer atau tidak.

Nino : Kalau menurut saya gak lancer sih mas ya. Karena itu ya udah pada sibuk. Tidak seproduktif dulu kala gitu lho.

Penulis: Kalau boleh tau ini Mas Nino selama kuliah ada penghasilan sendiri gak?

Nino : Selama kuliah saya gak ada penghasilan sendiri.

Penulis: Kalau dari rekaman-rekaman gitu?

Nino : Untuk rekaman itu upload sendiri saja, saya gak mencari uang. Kalau manggung ya rata-rata gak dibayar, tapi pernah lah sekali dua kali dibayar seyah seadanya biasanya. Biasanya juga dikasih makan doang gitu.

Penulis: Terus, selama menjadi mahasiswa di UII, terus ngeband juga, terus padus juga itu hambatannya apa aja sih mas?

Nino : Hambatan untuk apanya?

Penulis: Misalnya hambatan kayak kesulitannya menjalaninya itu lho.

Nino : Menjalani band dan padus?

Penulis: Enggak, menjalani kuliahnya.

Nino : Kalau hambatan biasanya terjadi ketika terutama di paduan suara ya, itu kan latihannya bener-bener harus ekstra karena gak gampang kan mengurus segitu banyak orang. Ya itu hambatannya ya di waktu. Terutama ketika menjelang event, biasanya ya saya agak keteteran dengan tugas-tugas kuliah yang ada gitu. Jadi agak terlambat gitu. Kadang kala juga malah sampai gak masuk kuliah, memanfaatkan jatah bolos, karena harus mengikuti latihan yang ekstra terus capek gitu. Jadi saya kadang skip kuliah gitu. Itu kendala sih, terutama di paduan suara sih.

Penulis: Tapi kan emang skip kuliah itu udah ada jatahnya, Mas.

Nino : Iya saya menggunakan jatah itu makanya.

Penulis: Berarti Mas Nino ini termasuk di kuliah ini rajin ya?

Nino : Gatau ya mas, itu prespektif orang gimana ya, kalau menurut saya gak begitu sih. Cuma tepat waktu aja, kalau ada tugas, kerjakan selesai tepat waktu ya sudah.

Penulis: Masalah apa sih yang kerap muncul saat Mas Nino ini bermusik?

- Nino : Permasalahan di band itu jelas ya, masalah long distance friendship gitu. Jadi sebenarnya saya masih pengen berkarya di lagu band saya gitu, tapi sayangnya ya emang karena masalah uang ya, financial ya, jadi orang lebih tertarik ke pekerjaan yang sudah jelas mendapatkan financialnya daripada band yang hitungannya masih baru masih merintis dan itu belum tau untuk penghasilannya itu didapatkan kapan gitu. Itu sih masalah dari saya.
- Penulis: Berarti masalahnya itu karena orang-orangnya pun butuh uang juga, si bandnya juga gak pasti dapet uangnya itu kapan. Untuk bermusik gitu di dukung gak sih sama orang tua?
- Nino : Kalau orang tua mendukung sih, nggak melarang lah istilahnya asalkan tidak macem-macem saja mas. Gak narkoba, gak ganja, gak minum-minum.
- Penulis: Tapi pa orang tua gak berpikir “ih ntar kalo Nino bermusik terus ntar ganggu kuliahnya”.
- Nino : Selama ini enggak sih, Mas. Gak pernah. Ya cuma dititipin saja harus jangan ketinggalan aja kuliahnya gitu.
- Penulis: Nah pas Mas Nino ngeband ini apa aja sih yang udah dicapai?
- Nino : Kalau yang sudah dicapai ya itu tadi kita sudah mengeluarkan empat lagu alias satu EP. Pencapaian sebuah band yang masih merintis itu ya salah satunya kan ya menciptakan lagu ya, menciptakan karya sendiri itu salah satu pencapaian yang sudah kita raih gitu.
- Penulis: Kalau selain itu mas, kayak misalnya manggung di mana gitu?
- Nino : Kalau manggung paling jauh ya ke Malang sih mas pernah waktu itu ke Malang bertemu sama band-band metal lainnya.
- Penulis: Oh band mas Nino metal?
- Nino : Iya masuk genre metal sih, tapi bukan metal core yang scream.
- Penulis: Kalo yang di Jogja udah di mana aja, Mas?
- Nino : Kalau di Jogja rata-rata seringnya malah kayak di bar gitu, di bosche, di liquid, di terrace gitu. Di JakCloth pernah.
- Penulis: Tapi kalo kayak gitu Mas Nino sendiri merasa kekurangan waktu gak sih buat kuliahnya? Misalnya buat ngerjain tugas gitu. Atau biasa aja? Atau merasa kurang gitu?
- Nino : Kalau kurang waktu itu lebih terasa ketika emang tugasnya deadline banget dan itu banyak itu sering terjadi kayak merasa kurang gitu “aduh gimana nih gimana nih”, tapi ya alhamdulillahnya bisa saja kekejar sih mas.
- Penulis: Nah itu, tips-tipsnya gimana itu Mas bisa ngebagi waktu dari kuliah, ngeband, sama padus.
- Nino : Tipsnya lebih ke misalnya kuliah itu enggak setiap hari dari pagi sampai

sore, gak setiap hari kayak sekolah gitu kan. Nah kadang kalau saya tipsnya ya emang kuliah saya kasih jatah libur tuh misal hari rabu, jumat, atau hari kamis gitu, Nah itu biasanya hari libur itu dari pagi sampai sore itu saya buat atau misalkan gak ada kuliah itu pokoknya pagi sore itu untuk mengerjakan tugas, kalau malemnya itu buat latihan, ntah itu padus atau latihan band. Jadi dengan begitu tugas itu ya bisa kelar bukan saat jam yang kita melakukan hobi kita. Karena kan seringnya ngeband enakan malem ya, terus kayak bermusik kayak paduan suara, organisasi, dan sebagainya itu kan enakan malem ya, jadi sebaiknya ya tugasnya saya kerjakan di pagi hari sampai sore hari itu.

Penulis: Boleh juga itu tipsnya, Mas. Jadi harus mengkoongkan satu hari itu utnung mengerjakan tugas sama kalau malemnya buat hobinya.

Nino : Kalau masih kurang ya harus merelakan diri untuk ngelembur. Semisal kayak abis latihan gitu jam sepuluh selesai, abis itu ngelanjut lembur biasanya juga gitu, Mas.

Penulis: Kalau masih belum selesai gitu ya tugasnya?

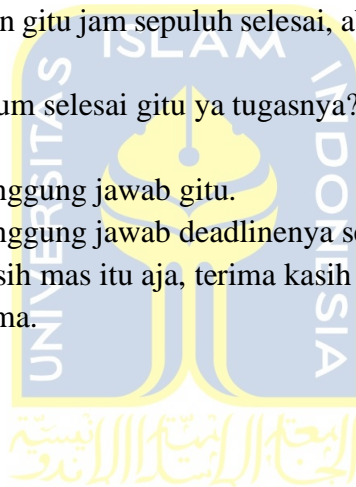
Nino : Iya. Seperti itu.

Penulis: Yang penting tanggung jawab gitu.

Nino : Yang penting tanggung jawab deadlinenya selesai saja sih

Penulis: Kayaknya udah sih mas itu aja, terima kasih ya Mas ya.

Nino : Oh iya, sama-sama.



LAMPIRAN III: TABEL REDUKSI DATA

a. Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja di Bidang Musik

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Fakhri	Arya	Nino	
<p>Motivasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik</p>	<p>“Keinginan terbesar itu dulu aku pengen main musik awalnya karena pengen dikenal kayak ini lho Fakhri yang bisa main musik, atau Fakhri yang biasa main band. Bahkan gak ada kepikiran dapetin uang sebenarnya, cuma kayak gitu aja udah seneng”.</p>	<p>“Yang pertama hobi mas jelas, itu saya bener-bener seneng dari kecil. Ya bisa juga menyalurkan hobinya untuk pas dulu masih kecil. Terus mulai SMP ikut lomba , mulai seneng kan, terus mulai memperdalam musiknya, SMA juga bisa juara juga di</p>	<p>“Yang pertama karena music adalah hobi saya, jadi menurut Saya bekerja di bidang musik akan lebih menyenangkan karena kita bekerja sesuai passion kita. Dan pekerjaan tersebut akan jauh lebih menyenangkan karena pekerjaan kita adalah hobi kita.</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa motivasi mereka bekerja di bidang musik adalah karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena hobi dan ingin dikenal sebagai musisi. 2. Karena ingin menyalurkan hobi dan lebih mengasah musiknya agar terus berkembang. 3. Karena hobi dan bekerja di bidang musik akan

		<p>musik, contohnya kayak ikut festival musik. Ya lumayan sih, itu suatu kebanggaan sih, bisa membawa nama sekolah juga kan kalau kita juara”.</p>		<p>menyenangkan karena bekerja sesuai <i>passion</i>.</p>
<p>Bekerja di Musik Adalah Pekerjaan Utama untuk Kedepannya .</p>	<p>“ya kalau dianggap karir itu kayaknya belum aku anggap itu karir sih tapi ya juga aku tetep ngejalanin kuliah dan juga tetep ngejalanin main</p>	<p>“Kalau prioritas ya sebenarnya kuliah mas. Tapi namanya orang nyari duit ya mau gimana lagi. Ya kerja sih, meskipun belum tetap. Bisa dikatakan</p>	<p>“Pekerjaan musik sebenarnya bukan pekerjaan yang menjanjikan dan mungkin lebih bijaknya jangan dijadikan penghasilan utama karena belum tentu</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan musik belum bisa dianggap karir untuk sekarang. 2. Kuliah lebih prioritas dan musik sebagai pendukung.

	<p>musiknya. Menghasilkan atau enggak itu aku gak terlalu peduli toh kalau untuk dulu bisa manggung aja udah seneng aja gitu sarana buat nyalurin hobi kan”.</p>	<p>freelance lah gitu”.</p>	<p>dapat bertahan.”</p>	<p>3. Pekerjaan musik bukan pekerjaan yang menjanjikan.</p>
--	--	-----------------------------	-------------------------	---



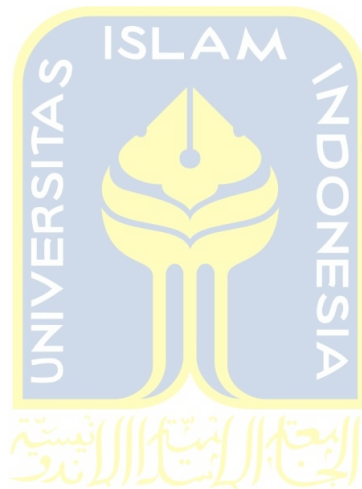
b. Prestasi Mahasiswa yang Bekerja di Bidang Musik

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Fakhri	Arya	Nino	
Prestasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik	<p>“Dulu studio itu awalnya itu emang kubuat karena kebutuhan buat ngedit videoku sendiri sih”.</p>	<p>“mulai SMP ikut lomba , mulai seneng kan, terus mulai memperdalam musiknya, SMA juga bisa juara juga di musik, contohnya kayak ikut festival musik. Ya lumayan sih, itu suatu kebanggaan sih , bisa membawa nama sekolah juga kan kalau kita juara”.</p>	<p>“Paduan suara saya sering mengikuti event-event, tapi yang paling besar tahun 2016 waktu itu saya ke Thailand bersma tim paduan suara UII, itu mendapatkan predikat dua golden medal dari dua kategori yang kita ikuti. Folklore dan mix choir”.</p>	<p>Dari ketiga narasumber untuk prestasi dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat studio home recording sendiri, dan mengkomersilkan studio tersebut. 2. Menjuarai lomba-lomba band, dan sudah memiliki karya sendiri dengan bandnya. 3. Mendapatkan golden medal dari dua kategori lomba paduan suara tingkat internasional yang diadakan di Thailand.

<p>Prestasi Mahasiswa Bekerja di Bidang Musik</p>	<p>“Nah, itu disitu baru ini ya baru sekolah itu baru ngerasaain ya enaknya orang belajar apa yang mereka sukain gitu lho.”</p>	<p>“sebagai bassist, bandnya banyak nah ibaratnya kita punya klien . Saya tergabung ada beberapa band temen saya. Nomer satu, namanya mas Megan, Megantoro. saya dimintain tolong untuk jadi player bassistnya. Terus ada lagi band Namanya Daun Sirih , itu untuk genre dia reggae mas.”</p>	<p>“Sudah mengeluarkan empat lagu alias satu EP.”</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar apa yang disukai sangatlah menyenangkan 2. Tergabung di beberapa band sebagai session player yang dibayar setiap perform atau recording lagu. 3. Sudah mengeluarkan empat lagu bersama bandnya.
--	---	---	---	---

<p>Yang Didapat dari Pekerjaan Musik</p>	<p>“Ya kalau yang ngerjain cover itu kan biasanya kan ditawarin itu yang mau mixing siapa, itu aku pasti ambil sih, lumayan walaupun beberapa ratus ribu aja itu kan. Itu sih. Jadi kalau sampai sekarang ya masih di studio sendiri ini juga sama ya itu</p>	<p>“Sekali manggung ya rata-rata itu tergantung klien kita sih, kalau missal klien nya sudah dikenal ya, atau band itu sudah terkenal. Itu nanti ngikutin gaji kita nanti. Ya sekitar 500-600an lah sekali manggung”.</p>	<p>“Malang bertemu sama band-band metal lainnya. Kalau di Jogja rata-rata seringnya malah kayak di bar gitu, di bosche, di liquid, di terrace gitu. Di JakCloth pernah”.</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat order mixing & mastering melalui sekolah audionya dan teman-temannya. 2. Jadwal manggung tergantung oleh klien dan dibayar sesuai standar session player. 3. Manggung di bar-bar dan event-event band di Jogja.
---	---	---	--	--

	fokus di studio sendiri dulu sih”.			
--	------------------------------------	--	--	--



c. Cara Mahasiswa Menghadapi Kehidupan Peran Ganda

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Fakhri	Arya	Nino	
<p>Cara Mahasiswa Menghadapi Kehidupan Peran Ganda</p>	<p>“Kalau mahasiswa lain belajar dirumah kalau kita dipakai buat latihan band. Mungkin kalau aku di rumah juga gak belajar, belajar mah di kampus aja”.</p>	<p>“Ya satu-satunya jalan mumpung masih ada jatah absen minimal 75% itu ya saya ambil satu”.</p>	<p>“Kalau malem libur, itu ya urusannya saya untuk hobi saya. Tapi, untuk perkuliahan, saya lebih ke orang yang mengejar deadline.”</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan waktu kosongnya untuk latihan band. 2. Memanfaatkan jatah absen 75% 3. Menggunakan waktu malam untuk hobi dan pekerjaannya.

<p>Prioritas yang Diambil oleh Narasumber</p>	<p>“Dari awal itu aku harus selalu inget bahwa prioritas utamaku itu kuliah. Jadi kayak aku nggak sebodoh itu misalnya lagi kelas aku malah gak ikut kelas demi latihan band”.</p>	<p>“Tetep nomer satu sih kalau kuliah, ya sesuai status saya sebagai mahasiswa”.</p>	<p>“Kalau untuk saya kuliah tetap menjadi prioritas utama”.</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa kuliah tetap menjadi prioritas utama karena status narasumber adalah sebagai mahasiswa dan harus bertanggung jawab.</p>
--	--	--	---	---



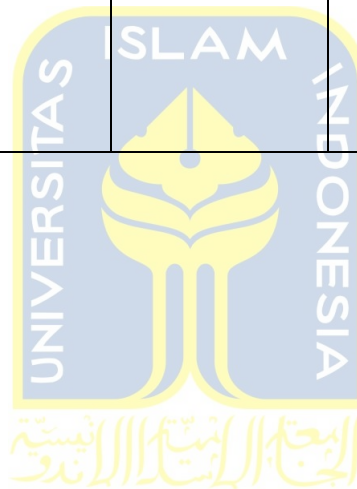
<p>Cara Narasumber Membagi Waktu</p>	<p>“jadi aku nyambi aja itu sekolah sambil skripsian, jadi kayak kadang ya gak bentrok juga, pasti ada waktunya”.</p>	<p>“Nngasih saran ke klien saya, kalau bisa eventnya di weekend. Kalau untuk weekday kalau sekarang agak berat sih karena harus ninggalin kuliah juga kan. Dan rencananya juga event-event atau event tour itu memang diadakan pas weekend.”.</p>	<p>“biasanya hari libur itu dari pagi sampai sore itu saya buat atau misalkan gak ada kuliah itu pokoknya pagi sore itu untuk mengerjakan tugas, kalau malemnya itu buat latihan, ntah itu padus atau latihan band.”.</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi waktu untuk sekolah audio dan mengerjakan skripsi. 2. Memberi saran kepada kliennya agar menerima event manggung saat weekend. 3. Membagi waktu dari pagi sampai sore untuk tugas perkuliahan dan malamnya untuk pekerjaan musik.
---	---	---	---	---

d. Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Fakhri	Arya	Nino	
Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa	<p>“Kalau ganggu waktu belajar atau kelas itu belum pernah keganggu, tapi mungkin secara langsung juga ngurangin waktu misalnya kayak mau nampil kan pasti latihan.”.</p>	<p>“Untuk pembagian waktu sih saya yang agak terkendala. Kadang event itu diadakan di hari weekdays, padahal di weekdays itu kan juga kita terbebani sama kuliah. Itu yang jadi kendala, kadang saya bimbangnnya disitu.”.</p>	<p>“Kalau hambatan biasanya terjadi ketika paduan suara ya, itu kan latihannya bener-bener harus ekstra karena gak gampang kan mengurus segitu banyak orang. Ya itu hambatan nya ya di waktu, karena harus mengikuti</p>	<p>Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum pernah merasa terganggu untuk kuliah, hanya waktu istirahat yang berkurang. 2. Terkendala oleh event yang diadakan di weekdays. 3. Terkendala di jadwal latihan paduan suara yang padat.

			latihan yang ekstra terus capek gitu. Jadi saya kadang skip kuliah gitu.”.	
Permasalahan yang Dihadapi dalam Menjalani Pekerjaannya	“Belum pernah dapat permasalahan yang gimana-gimana sih, Cuma kadang dapet klien yang banyak maunya.”	“Mulai keteteran nih tentang jumlah absen. Itu jadi gambling juga sih, soalnya dapetnya lumayan banyak. Ya akhirnya saya ambil keputusan agak menyingkirkan sedikit	“Jadi sebenarnya saya masih pengen berkarya di lagu band saya gitu, tapi sayangnya ya emang karena masalah uang ya, financial ya, jadi orang	Dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa: 1. Mendapatkan klien yang banyak mau. 2. Mengorbankan perkuliahan karena event. 3. Band yang terhenti karena masing-masing personil sudah

		perkuliahan”.	lebih tertarik ke pekerjaan yang sudah jelas”.	lulus dan bekerja di jalannya sendiri.
--	--	---------------	--	--



LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI

Narasumber Utama

1. Fakhri Muhammad
2. Arya Maulana Revaldi



Gambar D.2
Wawancara dengan Arya Maulana Revaldi
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2020)

3. Raden Elnino Gian Guritno

Narasumber Pendukung

1. Pradita Hanung Azkyn dan Achmad Rifqi



Gambar D.4
Wawancara Hanung dan Rifqi
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2020)

2. Alfian Wahyu Aji

